



AREAI
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

P-ISSN : 3031-6448

E-ISSN : 3031-4380

MENGABDI

Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat

VOLUME 2 NO. 3 JUNI 2024

bekerjasama dengan:



diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia
Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah
Kaduwringin, Pedurungan, Semarang City, Central Java 50195

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 JUNI 2024

FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

INFORMASI INDEKSASI JURNAL

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Dengan e-ISSN :3031-4380, p-ISSN :3031-6448 <https://journal.areai.or.id/index.php/MENGABDI> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: **Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)**.



MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 JUNI 2024

Ketua Dewan Editor

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA
Universitas Dian Nuswantoro

Ketua Pelaksana

Dr Trinandari Prasetyo Nugrahanti SE. Ak. MSi. CA. CTA.,
Asean CPA IKPIA Perbanas Institute Jakarta

Anggota Dewan Editor

Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si STMIK Methodist Binjai
Zamalludin Sembiring, S.E., S.Pd.M.H. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Syamsul, SE., M.SC Universitas Abdul Azis Lamadjido (STIE Panca Bhakti Palu)
Dr. Vivi Herlina, S.IP., S.E., M.M. STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh
Suwandi, S.E., M.Ak. Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada
Ali Hardana Universitas Islam Indonesia Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Asisten Pelaksana

Khoiruddin, S. Sos, ME, C. Marcom Universitas Darul 'Ulum Jombang
Ahmad Rizani, S.HI., S.E., M.Eng., M.Ec.Dev. Universitas Palangka Raya

Tim Reviewer

Prasetio Ari Wibowo, S.MB., M.M., Ph.D Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Teguh Permana, S.E. M.E. Universitas Halu Oleo
Nanang Qosim, S.E., M.M. Universitas Alkhairaat
Asrini Mahdia S.E., M.A Gunadarma
Deri Kusmadeni., S.Kom.,MM Universitas Anaka Bangsa
Basuki Toto Rahmanto, S.E., M.M., M.Ak. STIMIK ESQ

Diterbitkan Oleh :

ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

**Alamat: Taman Batusari Indah E-3 RT 003 RW 036, kel. Batusari, Kec. Mranggen, Kab.
Demak, Jawa Tengah, Indonesia**

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 JUNI 2024

KATA PENGANTAR

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat, adalah jurnal nasional yang berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat**, memuat publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 6 kali (**Februari, April, Juni, Agustus, Oktober dan Desember**).

MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer dan kesehatan, Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

MENGABDI
JURNAL HASIL KEGIATAN BERSAMA MASYARAKAT
VOLUME 2 NO. 3 JUNI 2024

DAFTAR ISI

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
Strategi Manajemen Keuangan Untuk Pelajar di Era Gen Z Bagi Siswa Smk Islam Darurrohman	Hal 01-08
Euis Ratnasari, Suropto Muh Zulkifli, Rinaldi Sri Herlambang, Adi Suprayoga, Andri Irawan, Cahyana Cahyana, Rizqi Ikhwanudin Rofif, Nofa Nugraha	
Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik Bagi Kesehatan Kepada Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang	Hal 09-15
Lucky Restyanti Wahyu Utami, Aryadiva Nugrahaning Prayoga, Muhammad Fa'iq Rahmandinullah, Slamet Utomo, Rose Malinda Andamari Wahyu Utami Hermien Nugraheni, Sukini Sukini,	
Pemberdayaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Anak Putus Sekolah Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan	Hal 16-25
Ratnah Kurniati MA, Asmirani Alam, Sigit Sugiarto, Lestari Lestari, Edy Sony, Sitti Fatimah Kamaruddin, Micael Ririhena, John Nandito Lekitoo, Dian Rubiana Suherman	
Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Omset Pada Ud. Matahari Desa Kertasada Kec.Kalianget Kab.Sumenep	Hal 26-33
Dewi Wulansari, Silvia Agustina, Silvia Agustina, Intan Permata Sari Saifuddin Saifuddin, Moh. Hamdani Indra Saputra, Renaldy Nur Hidayatullah, Nur Diana Khalida Sukma	
Penerapan Produk Blue Economy Melalui Pembuatan Nugget Udang Di Kampung Matara Merauke Papua Selatan	Hal 34-41
Prima Lestari Situmorang, Riris Lawitta Maulina Siahaan, Najdah Thalib Juli Arianti,	
Pendampingan Pemberdayaan Tanaman Aquaponik Masyarakat Perum Emerald Garden Bumiayu	Hal 42-50
Viajeng Purnama Putri, Novita Ratna Satiti, Sri Nastiti Andharini	
Meningkatkan Pemahaman Mengenai Baptisan Kepada Pemuda di GBI Silangkitang	Hal 51-60
Adi Suhenra Sigiro, Sisga Desriman Zebua, Mega Intan Tambunan	

Konsumsi Jagung Manis Sebagai Sumber Pangan Alternatif Syarat Gizi Pencegah Stunting Pada Balita di Desa Kampung Jawa Blangkejeren Gayo Lues Hal 61-71

Mario Pani, Rahayu Eka Sari, Ali Makmur, Anuar Ramut, Joharsah Joharsah
Habibul Akram,

Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Di Ciledug, Tangerang Selatan Hal 72-76

Audia Syifa Octaviani, Fauzan Ar Rizqy Haq,

Literasi Keuangan Bagi Keluarga Masyarakat Desa Kabufin: Mengapa Penting? Hal 92-96

Piter Arson Welay, Yohanes Zefnath Warkula

Perancangan Kursi Kerja yang Ergonomi untuk Pekerja di UKM Wintolo Hal 97-102

Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati, Toto Rusianto, Andrean Emaputra
Argaditia Mawadati,, Agus Hindarto Wibowo, Ichza Nur Amami, Rio Dewangga

Sosialisasi Penggunaan Media Digital Yang Cerdas Bagi Pelajar di Desa Bandar Magodang Hal 103-107

Igris Mismahella,, Aldy Wijaya, Anggi Indah Riskiyah Harahap, Suci Dahlya Narpila

Sosialisasi Gadget Sehat Untuk Membimbing Anak-Anak dalam Penggunaan Teknologi Dengan Bijak Hal 108-115

Azra Ali Mahdi, Nabila Utami, Nur Syahrani, Siti Salamah Br. Ginting,

Pengenalan Potensi UMKM Gula Merah dengan Kemasan Gula Semut dan Gula Batu di Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai Melalui Video Dokumenter Hal 116-122

Rahmatullah Rahmatullah, Sartika Sartika, Rifkah Damayanti Abduh, Andi Elfira Yusria,
Dielci Maryam Virginia, Fajar Abdillah, Resky Aulia M, Muhammad Dzakwan Zhafran,
Muhammad Alisofyan Ar Djambia, Kasma N, Umar Sabirin

Meningkatkan Literasi Keuangan dan Akuntansi dalam Masyarakat Hal 123-130

Kevin H. Tupamahu, Bryan F Manihuruk, Susi Elia Simaremare, Fiona M Tarima
Noch Lorensius Fatruan, Tiara Puspita Sari,

Penyelamatan Penanganan Arsip Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram Hal 131-139

Rizki Suheldi, Tina Tunnisa, Ida Royani, Abdurrahman Abdurrahman

Pendampingan Unit/Wadah Organisasi Model Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Pembukuan Sederhana Hal 140-145

Janet Wilsye Litualy, Engrith Grafelia Leunupun, Thimotina Killay,
Sitti Fatimah Kamaruddin, Adonia Anita Batkunde, Dwi Kriswantini
Theresia F Sitania

Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok Hal 146-164

Ossi Ferli, Bambang Budhijana, Ajeng Rida Riyanti, Catur Nugrahani
Yola Pangestu Anggraeni, Rama Aldian Putra,

Strategi Manajemen Keuangan Untuk Pelajar di Era Gen Z Bagi Siswa Smk Islam Darurrohman

Financial Management Strategies for Students in the Gen Z Era For Darurrohman Islamic Vocational School Students

¹Euis Ratnasari, ²Suripto Muh. Zulkifli, ³Rinaldi Sri Herlambang, ⁴Adi Suprayoga,

⁵Andri Irawan, ⁶Cahyana, ⁷Rizqi Ikhwanudin Rofif, ⁸Nofa Nugraha.

¹²³⁴ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia

⁵⁶⁷⁸ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia

Alamat: Sukaraya, Karangbahagia, Bekasi Regency, West Java 17530

Korespondensi email : sarieuiz17@gmail.com

Article History:

Received: April 01, 2024

Accepted: Mei 15, 2024

Published: Juni 30, 2024

Keywords: *Financial Management, Generation Z, Financial Accounting*

ABSTRACT. *Generation Z refers to the demographic group consisting of individuals born between the mid-1990s to the mid-2010s. This generation is also known as "Gen Z" or "iGen," and they are a group that is growing rapidly in an era of technology and information that continues to develop rapidly. As the first generation to grow up with the internet, social media and mobile technology, Generation Z is considered the most digitally connected group. They are growing up in an era where access to information is easier than ever. Generation Z is also often considered an intelligent, adaptive and collaborative group. They have become a significant marketing target due to their outsized influence on consumer trends and preferences. In addition, Generation Z is faced with various challenges, including preparing themselves for a dynamic job market, facing social and mental pressures, and being responsible for the impact of technology on daily life. Darurrohman Islamic Vocational School is an educational institution that has long been committed to providing high quality education with an Islamic approach to its students. With a strong vision and mission, this school not only focuses on academic aspects, but also pays special attention to the development of students' character and practical skills. The number of participants who took part in this seminar was 69 people. One of the aspects that is really paid attention to at Darurrohman Islamic Vocational School is awareness of financial management in the Gen Z era which is carried out for Darurrohman Islamic Vocational School students as a collaboration between lecturers and students of STIE Ekadharma Indonesia.*

ABSTRAK

Generasi Z merujuk kepada kelompok demografi yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga pertengahan 2010-an. Generasi ini juga dikenal sebagai "Gen Z" atau "iGen," dan mereka merupakan kelompok yang tumbuh dengan cepat di era teknologi dan informasi yang terus berkembang pesat. Sebagai generasi pertama yang tumbuh besar-besaran dengan internet, media sosial, dan teknologi seluler, Generasi Z dianggap sebagai kelompok yang paling terhubung secara digital. Mereka tumbuh dalam era di mana akses ke informasi lebih mudah daripada sebelumnya. Generasi Z juga sering dianggap sebagai kelompok yang cerdas, adaptif, dan berkolaborasi. Mereka telah menjadi sasaran pemasaran yang signifikan karena pengaruh besar mereka terhadap tren dan preferensi konsumen. Selain itu, Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk mempersiapkan diri untuk pasar kerja yang dinamis, menghadapi tekanan sosial dan mental, serta bertanggung jawab atas dampak teknologi terhadap kehidupan sehari-hari. SMK Islam Darurrohman merupakan

*Euis Ratnasari, sarieuiz17@gmail.com

lembaga pendidikan yang telah lama berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan pendekatan islami kepada para siswanya. Dengan visi dan misi yang kuat, sekolah ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan karakter dan keahlian praktis siswa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan seminar ini sebanyak 69 orang. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan di SMK Islam Darurrohman adalah kesadaran manajemen keuangan di era gen z dilakukan kepada peserta didik SMK Islam Darurrohman merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Generasi Z, Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Generasi Z merujuk kepada kelompok demografi yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga pertengahan 2010-an. Generasi ini juga dikenal sebagai "Gen Z" atau "iGen," dan mereka merupakan kelompok yang tumbuh dengan cepat di era teknologi dan informasi yang terus berkembang pesat. Sebagai generasi pertama yang tumbuh besar-besaran dengan internet, media sosial, dan teknologi seluler, Generasi Z dianggap sebagai kelompok yang paling terhubung secara digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, 2020) bahwa Generasi Z adalah generasi pertama yang sejak dini terpapar oleh teknologi.

Generasi Z tumbuh dalam era di mana akses ke informasi lebih mudah daripada sebelumnya, yang telah membentuk cara pandang, perilaku, dan interaksi sosial mereka. Generasi Z juga sering dianggap sebagai kelompok yang cerdas, adaptif, dan berkolaborasi. Mereka telah menjadi sasaran pemasaran yang signifikan karena pengaruh besar mereka terhadap tren dan preferensi konsumen. Selain itu, Generasi Z juga sering dijuluki sebagai generasi yang penuh dengan semangat untuk mencapai perubahan sosial dan lingkungan yang lebih baik.

Dalam era yang terus berubah dengan cepat, Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk mempersiapkan diri untuk pasar kerja yang dinamis, menghadapi tekanan sosial dan mental, serta bertanggung jawab atas dampak teknologi terhadap kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang dinamis harus dibarengi dengan pengetahuan terkait *skill*, salah satunya *skill* strategi pengelolaan keuangan yang baik, kurangnya strategi keuangan dapat membuat generasi Z kesulitan mengatur keuangannya. *Skill* pengelolaan keuangan sendiri menjadi salah satu *skill* yang masih menjadi kelemahan bagi para generasi Z, berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan Gen Z sebesar 44,04% atau lebih rendah 3,94% dari generasi Milenial (Prihastomo, 2024).

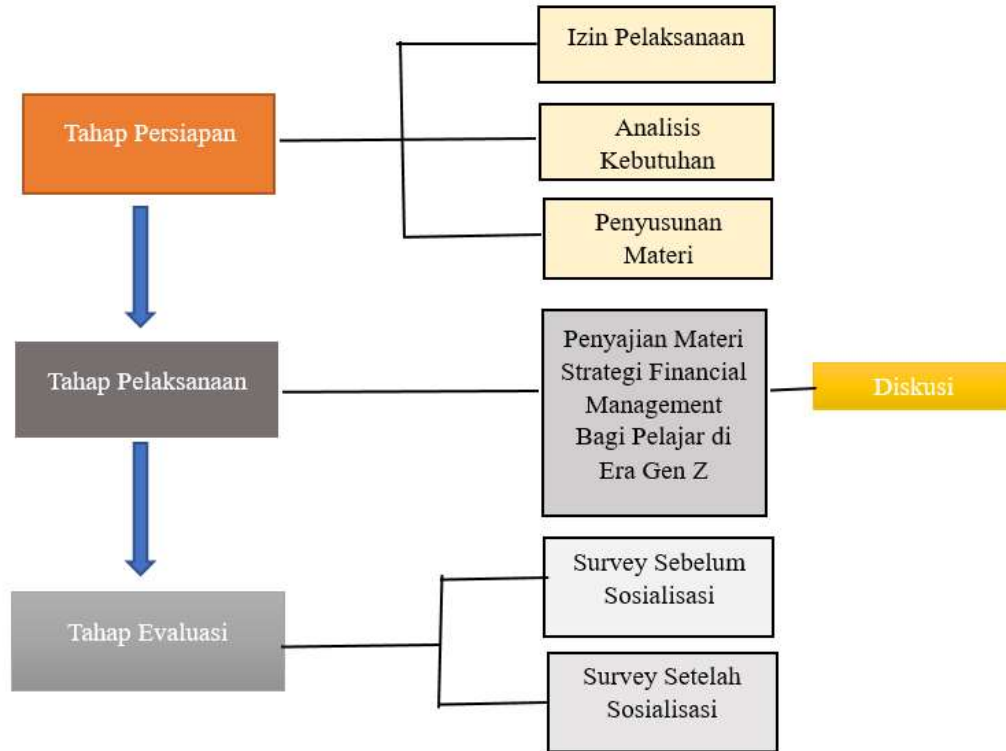
Para Siswa dari SMK Islam Darurrohman di Jl. Kaum I No.5 Bulaktemu Rt.004 Rw.005 Desa Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17620, yang mayoritas peserta didiknya berasal dari gen Z. SMK Islam Darurrohman merupakan Lembaga pendidikan

yang telah lama berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan pendekatan islami kepada para siswanya. Dengan visi dan misi yang kuat, sekolah ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan karakter dan keahlian praktis siswa. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan di SMK Islam Darurrohman adalah kesadaran manajemen keuangan, sebuah keterampilan esensial yang memberikan fondasi yang kokoh untuk kehidupan masa depan siswa. Tujuannya, selain untuk memberikan generasi Z pengetahuan tentang pentingnya keuangan, juga mempersiapkan generasi Z untuk mengelola keuangan pribadi dan menjalankan strategi dalam mengelola keuangan.

Tim Pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di SMK Islam Darurrohman dalam bentuk Sosialisasi. Kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian (Collyn, et al., 2023). Para pendidik di SMK Islam Darurrohman mengakui bahwa kurangnya literasi keuangan di kalangan para peserta didik mereka. Sehingga, mereka mengakui perlu adanya pemberdayaan siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka adalah investasi jangka panjang untuk keberhasilan mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian menilai bahwa topik yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat yaitu tentang cara pengelolaan keuangan. Pengabdian ini dilakukan secara sosialisasi, dengan topik utama nya adalah strategi manajemen keuangan bagi para pelajar gen Z. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu media dalam meningkatkan literasi keuangan peserta didik di SMK Islam Darurrohman dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penerapan strategi keuangan terhadap tantangan di era teknologi ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bentuk sosialisasi seminar dengan tema strategi manajemen keuangan untuk pelajar di era gen z dilakukan kepada peserta didik SMK Islam Darurrohman merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa STIE Ekadharma Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada jum'at, 03 May 2024 di SMK Islam Darurrohman Sukawangi. Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan – persiapan, sebagai berikut :

- Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
- Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
- Meminta izin kepada bidang kurikulum sekolah SMK Islam Darurrohman
- Mempersiapkan perlengkapan dan kosumsi seminar

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini pada saat pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan dan acara yang di sampaikan sebagai berikut :

- Registrasi para peserta acara
- Pembukaan acara yang diawali dengan do'a dipimpin oleh MC dan diikuti oleh para peserta
- Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya
- Penyampaian sambutan dari Dosen STIE Ekadharna

- e. Pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber
- f. Diadakan sesi tanya jawab dan pemberian doorprize
- g. Pengisian kuisioner sebagai feedback atas kegiatan
- h. Dalam acara mengadakan ice breaking
- i. Sosialisasi tentang kampus STIE Ekadharma Indonesia kepada para peserta yang disampaikan oleh ketua BEM
- j. Penutup acara yang disampaikan oleh MC

3. Tahap Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdapat beberapa evaluasi dalam kegiatan yang kami lakukan. Proses evaluasi ini melibatkan penggunaan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan. Hal ini bertujuan agar jawaban yang diberikan oleh peserta terhadap pernyataan kuesioner dapat mencerminkan perubahan atau kemajuan setelah mengikuti kegiatan seminar. Respon dari peserta seminar bahwa tema kegiatan seminar sangat menarik dan cukup seru, Kegiatannya berjalan dengan lancar menyenangkan sangat bermanfaat untuk kalangan siswa masa kini terutama siswa SMK Islam Darurrohman karena Kegiatan seminarnya bagus, menyenangkan dan berjalan dengan baik. Indikator evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator keberhasilan	Tolak Ukur
1. Peserta tidak mengetahui cara mengelola keuangan yang baik di era Gen Z	Pengetahuan peserta mengenai mengelola keuangan	Peserta memahami strategi dalam mengelola keuangan di Era Gen Z
2. Peserta tidak memahami manfaat <i>financial mangement</i> dalam pengelolaan keuangan	Pengetahuan peserta mengenai manfaat <i>financial management</i> di Era Gen Z	Peserta memahami manfaat dalam pengelolaan keuangan di Era Gen Z
3. Peserta tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan pribadi	Pengetahuan peserta mengenai membuat laporan keuangan pribadi	Peserta mampu membuat laporan keuangan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan terdapat hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut :

- a. Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian ini sebanyak 69 orang. Kriteia peserta dapat di diskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria peserta menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki - Laki	32 orang	49,3 %
Perempuan	37 orang	50,7 %
Total	69 orang	100%

Sumber : Data Evaluasi (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta pengabdian di dominasi oleh peserta perempuan. Diketahui, peserta perempuan berjumlah 37 orang atau 50,7% sedangkan peserta laki-laki diketahui berjumlah 32 orang atau 49,3%

- b. Pemaparan tentang manajemen keuangan untuk perencanaan keuangan, pengelolaan kas, pembiayaan serta evaluasi investasi. Dalam pemaparan tersebut biasanya dijelaskan konsep dasar manajemen keuangan serta startegi untuk mengoptimalkan penggunaan keunagan demi mencapai tujuan di masa akan datang yang lebih baik.
- c. Pemaparan Strategi keuangan di era Gen-Z untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelolah keuangan, memberikan Pendidikan keuangan yang memadai kepada generasi Z, agar mereka memahami manajemen keuangan guna mendorong kemandirian financial dengan mempelajari cara menagtur keuangan sendiri. Strategi manajemen keuangan untuk generasi Z sering kali berpusat pada pemanfaatan teknologi, edukasi dan pemahaman yang kuat tentang keuangan pribadi untuk membangun masa depan financial yang stabil.

KESIMPULAN

Berdasarkan seminar kegiatan yang berjudul Strategi Manajemen Keuangan Untuk Pelajar di Era Gen-Z, di SKM Islam Darurrohman dapat disimpulkan bahwa penting nya mengtur keuangan untuk pelajar dalam mengelolah keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Narasumber dalam kegiatan ini sangat berkompeten dan menguasai materi yang disampaikan dalam kegiatan
- b. Peserta telah mendapatkan pemahaman dan wawasan dalam sosialisasi strategi manajemen keuangan untuk pelajar di era Gen – Z

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam mengatur keuangan pribadi di era Gen-Z. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak signifikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan peserta mengenai mengelola keuangan. Semoga kegiatan seperti ini dapat diadakan dengan rutin untuk menambah pengetahuan bagi peserta.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Bersama Narasumber



Dokumentasi Bersama Peserta Seminar



Gambar 2. *Pelaksanaan Kegiatan*

Dalam penjelasannya, pemateri menekankan pentingnya strategi manajemen keuangan bagi peserta di era gen Z ini. Selain sebagai bahan evaluasi, peserta didik diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi agar peserta mampu mengklasifikasikan pengeluaran untuk kebutuhan dan pengeluaran yang disebabkan gaya kehidupan. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk membuat laporan keuangan sederhana untuk pribadi.

Setelah penyajian materi berakhir, sesi diskusi dibuka. Para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar pengelolaan keuangan di era gen Z. Setelah itu, beberapa peserta menyampaikan pernyataan. Semua pertanyaan peserta ditanggapi oleh tim pengabdian dengan baik dan diberikan jawaban dengan solusi yang mampu menambah pengetahuan para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., Hermansyah, D., & Ismawar, B. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Generasi Z. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 117-123.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90-101.
- Widjaja, M. D. I. (2021). KECERDASAN KEUANGAN UNTUK GENERASI Z–SISWA/I PA KELUARGA KASIH DI JAKARTA TIMUR. *PROSIDING SERINA*, 1(1), 1625-1632.
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI ZENIAL. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 154-162.
- Rakhmat, A. T., Parhan, M., Ashshidqi, M. A., Dewi, L. S., Edelweis, S. L. B., & Prayoga, F. R. (2022). Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa. *Ekonomi Islam*, 13(1), 65-84.
- Collyn, D., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. S., Suwadi, Sinurat, Y. M., Sinaga, M., & Purba, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi Dalam Pengembangan UMKM di Desa Kerapuh. *Madaniya.Pustaka*.
- Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, H. K. (2020). GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK:. *Social Work Jurnal*.
- Prihastomo, T. (2024, Februari 28). *4 Tips Mengelola Keuangan yang Cocok dengan Karakteristik Gen Z*. Retrieved from <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/4-tips-mengelola-keuangan-yang-cocok-dengan-karakteristik-gen-z>:
<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/4-tips-mengelola-keuangan-yang-cocok-dengan-karakteristik-gen-z>



Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik Bagi Kesehatan Kepada Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang

Counseling On The Dangers Of Electric Cigarettes For Health To Teenagers Of Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang

Lucky Restyanti Wahyu Utami^{1*}, Aryadiva Nugrahaning Prayoga², Muhammad Fa'iq Rahmandinullah³, Slamet Utomo⁴, Rose Malinda Andamari Wahyu Utami⁵, Hermien Nugraheni⁶, Sukini Sukini⁷

^{1,2}Universitas Widya Husada Semarang

³Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang

⁴Universitas Muria Kudus

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

^{6,7}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang

Korespondensi penulis: lucky.restyanti@gmail.com

Article History:

Received: 20 April 2024

Accepted : 25 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: *electric cigarettes, health, teenagers.*

Abstract: *Electric cigarettes or what are often called vapes are a type of electronic nicotine delivery agent. In electric cigarettes what is inhaled does not come from dry tobacco leaves, but liquid. In some circles, it is said that electric cigarettes are considered safer than conventional cigarettes, apart from that, electric cigarettes are considered to be a technique for reducing smoking habits for users. The aim of the community service activities carried out for the teenagers of Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang is to increase teenagers' knowledge of the dangers of electric cigarettes for health. Community service activities are carried out using the lecture method. Based on the community service activities that have been carried out, the results obtained are an increase in teenagers' knowledge of the dangers of electric cigarettes for health and the desire of teenagers who smoke to stop smoking.*

Abstrak

Rokok elektrik atau yang sering disebut vape merupakan jenis penghantar nikotin elektronik. Pada rokok elektrik yang dihirup bukan berasal dari daun tembakau kering, melainkan liquid. Di beberapa kalangan menyebutkan jika rokok elektrik dinilai lebih aman dibandingkan rokok konvensional, selain itu rokok elektrik dinilai menjadi salah satu teknik untuk mengurangi kebiasaan merokok bagi penggunanya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang ini ialah meningkatkannya pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan dan keinginan remaja yang merokok untuk berhenti merokok.

Kata Kunci: rokok elektrik, kesehatan, remaja.

PENDAHULUAN

Rokok elektrik mempunyai fungsi yang serupa dengan rokok konvensional, hanya saja yang berbeda ialah bahan yang digunakan. Pada rokok elektrik bahan yang digunakan berupa liquid yang akan dihirup oleh penggunanya untuk selanjutnya diubah menjadi uap (Setiawan and Sunaringtyas, 2023). Rokok elektrik merupakan rokok elektronik yang berupa inhaler berbasis baterai sebagai sistem pengantar nikotin yang dapat disebut dengan istilah electronic

*Lucky Restyanti Wahyu Utami, lucky.restyanti@gmail.com

nicotine delivery system. Rokok elektrik mempunyai 3 bagian yang diantaranya ialah baterai, alat penyemprot dan cartridge (Tanuwihardja and Susanto, 2012). Rokok elektrik merupakan pengantar nikotin yang mempunyai dampak buruk bagi kesehatan. Dampak buruk rokok elektrik bagi kesehatan ini dapat mempengaruhi pengguna maupun yang terpapar asapnya. Selain itu, rokok elektrik dinilai tidak menghasilkan solusi dalam mengurangi kebiasaan merokok bagi pengguna rokok konvensional. Pada rokok elektrik ini mengandung nikotin, zat karsinogenik dan bahan toksik penyebab inflamasi, iritasi serta dapat mempengaruhi otak pada remaja (Kusumastuti and Haeriyah, 2021).

Faktor yang mempengaruhi rokok elektrik menjadi tren dikalangan penggunanya diantaranya ialah pengaruh gaya hidup, anggapan rokok elektrik dapat menghilangkan kecanduan rokok konvensional karena dianggap tidak mempunyai efek samping sebesar rokok konvensional, keunikan rokok elektrik dalam menghasilkan asap yang dapat dikreasikan, mempunyai rasa unik dan liquid yang beragam rasa sehingga dapat menghasilkan aroma yang harum (Hutapea and Fasya, 2021). Hal ini juga serupa dengan pendapat (Pelawi and Siregar, 2023) yang menyatakan jika penggunaan rokok elektrik merupakan cara untuk dapat terlepas dari rokok konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohmani, Yazid and Rahmawati, 2018) disebutkan bahwa tidak ada perbedaan kerusakan alveolus paru pada tikus yang dipaparkan rokok elektrik maupun rokok konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian milik (Putra, Hanriko and Kurniawaty, 2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh pemberian paparan asap rokok elektrik dibandingkan asap rokok konvensional terhadap gambaran histopatologi paru pada mencit jantan.

Berdasarkan penelitian milik (Tanuwihardja and Susanto, 2012) rokok elektrik mengandung zat berbahaya seperti tobacco specific nitrosamines, diethylene glycol dan karbon monoksida. Selain itu, rokok elektrik mempunyai efek akut pada paru-paru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian milik (Ramadhanti, 2020), rokok elektrik dinilai berbahaya bagi kesehatan karena dapat menyebabkan vaping associated pulmonary injury dengan spektrum klinis pneumonia eosinofilik akut, organizing pneumonia, lipoid pneumonia, kerusakan alveolus difus, acute respiratory distress syndrome, perdarahan alveolar difus, pneumonitis hipersensitif dan giant cell interstitial pneumonitis yang dapat ditegakkan dengan pemeriksaan radiologi dan laboratorium.

Menurut penelitian milik (Jariyah and Mustakim, 2022) tingkat pengetahuan yang tinggi pada remaja usia antara 15 tahun sampai 20 tahun mempunyai kecenderungan untuk tidak merokok, sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang rendah mempunyai

kecenderungan untuk merokok. Hal ini didukung dengan penelitian milik (Pelawi and Siregar, 2023; Setiawan and Sunaringtyas, 2023) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik maka semakin rendah tingkat remaja menggunakan rokok elektrik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) berupa penyuluhan bahaya rokok terhadap kesehatan dinilai dapat membantu dan bermanfaat bagi remaja agar dapat mengetahui cara hidup sehat tanpa asap rokok. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh (Kusumastuti and Haeriyah, 2021) dinilai dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya rokok elektrik sebesar 100% dan hasil pengabdian masyarakat milik (Purwanti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan bahaya rokok elektrik dan rokok konvensional dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pengaruh buruk rokok bagi kesehatan.

Selain berbagai program penyuluhan yang dilakukan, guna membantu menurunkan angka penggunaan rokok, perlu adanya upaya dalam mengatasi kebiasaan merokok pada penggunaannya yang dapat dilakukan dengan metode penghentian merokok secara bertahap dan metode pemakaian obat-obatan (Nururrahmah, 2011).

Di beberapa kalangan masyarakat menyebutkan jika rokok elektrik dinilai lebih aman dibandingkan rokok konvensional, selain itu rokok elektrik dinilai menjadi salah satu teknik untuk mengurangi kebiasaan merokok bagi penggunaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan yang dilakukan kepada remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik bagi kesehatan. Yang selanjutnya para remaja dapat membantu menginformasikan pengetahuan bahaya rokok elektrik ini kepada orang disekitarnya, sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka penggunaan rokok elektrik di kalangan masyarakat, agar dapat hidup sehat tanpa asap rokok baik dari rokok elektrik maupun rokok konvensional.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan awal berupa meminta izin kepada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang, melakukan koordinasi terkait waktu pelaksanaan kepada pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang, persiapan materi dan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan kepada remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan menampilkan powerpoint yang berisi tentang bahaya rokok elektrik bagi kesehatan. Materi penyuluhan yang diberikan diantaranya ialah pengertian rokok elektrik, kandungan rokok elektrik, bahaya rokok elektrik, resiko rokok elektrik, gambaran rontgen dada pada pengguna rokok elektrik, upaya penanganan pengaruh rokok terhadap kesehatan dengan metode penghentian rokok secara bertahap dan metode pemakaian obat-obatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan setelah pemberian penyuluhan oleh tim pengabdian.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dosen bertugas dalam memberikan materi penyuluhan, melakukan diskusi dan tanya jawab kepada remaja yang hadir. Sedangkan mahasiswa bertugas dalam sesi dokumentasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Januari 2023 bertempat di SMA Negeri 8 Semarang yang beralamatkan di Jalan Raya Tugu, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 18 orang remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang yang terdiri dari 13 remaja laki-laki dan 5 remaja perempuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perkenalan tim pengabdian, penyampaian tujuan dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan penyuluhan kepada remaja dengan menampilkan materi berupa powerpoint yang berisi tentang bahaya rokok elektrik bagi kesehatan dengan metode ceramah. Setelah penyuluhan, tim pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab kepada remaja yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah diberikan, terlihat bahwa remaja memahami materi penyuluhan yang diberikan dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan dan keinginan remaja yang merokok untuk berhenti merokok dengan menerapkan materi penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu, selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, remaja yang hadir terlihat antusias.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan bahaya rokok elektrik bagi kesehatan kepada remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang yang dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok elektrik bagi kesehatan dan adanya peningkatan keinginan remaja yang merokok untuk berhenti merokok agar dapat hidup sehat tanpa asap rokok baik dari rokok elektrik maupun rokok konvensional.

Diharapkan penyuluhan kesehatan, khususnya terhadap bahaya rokok baik rokok elektrik maupun rokok konvensional dapat dilakukan secara rutin dan menyeluruh di berbagai wilayah Indonesia agar tercipta lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok. Sehingga dapat

meningkatkan pola hidup sehat bagi seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya:

1. Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang yang telah berkenan memberikan izin dan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Tugu Semarang yang telah berkenan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Mahasiswa Program Studi Radiologi Program Diploma Tiga Universitas Widya Husada Semarang yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya ialah Chien Chien Gloria Pelapory dan Nurul Fadila.

DAFTAR REFERENSI

- Hutapea, D. S. M., & Fasya, T. K. (2021). Rokok elektrik (vape) sebagai gaya hidup perokok masa kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3696>
- Jariyah, I., & Mustakim. (2022). Pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan pada remaja usia 15-20 tahun di Tangerang Selatan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 159–167. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i2.436>
- Kusumastuti, N. A., & Haeriyah, S. (2021). Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok elektrik dengan metode ceramah di Desa Uwung Girang, Kecamatan Cibodas, Tangerang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 618–623. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4651>
- Nururrahmah. (2011). Pengaruh rokok terhadap kesehatan manusia. *Jurnal Dinamika*, 02(2), 45–51. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/11>
- Pelawi, K. A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 287–295.
- Purwanti, I. S., et al. (2021). Pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan bahaya rokok elektrik dan konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259–264. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Putra, A. I., Hanriko, R., & Kurniawaty, E. (2019). Pengaruh efek paparan asap rokok elektrik dibandingkan paparan asap rokok konvensional terhadap gambaran histopatologi paru mencit jantan (*Mus Musculus*). *Majority*, 8(1), 90–94.

- Ramadhanti, A. (2020). Pendekatan diagnosis terbaru vaping associated pulmonary injury (VAPI). 2(1), 74–80.
- Rohmani, A., Yazid, N., & Rahmawati, A. A. (2018). Rokok elektrik dan rokok konvensional merusak alveolus paru. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 27–32. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/21/13>
- Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165–174. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/2109>
- Tanuwihardja, R. K., & Susanto, A. D. (2012). Rokok elektronik (electronic cigarette). *J Respir Indo*, 32(1), 53–61.
- Utami, H. S., et al. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sumbang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3615–3621. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.757>

Pemberdayaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Anak Putus Sekolah Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan

Empowerment Of The Study Program Student Association (HMPS) To Reduce The Number Of School Dropouts In Small Border Islands

Ratnah Kurniati MA^{1*}, Asmirani Alam², Sigit Sugiarto³, Lestari Lestari⁴, Edy Sony⁵, Sitti Fatimah Kamaruddin⁶, Micael Ririhena⁷, John Nandito Lekitoo⁸, Dian Rubiana Suherman⁹

¹⁻⁹Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Kab. Maluku Barat Daya

Korespondensi penulis: ratnahkurniati@gmail.com

Article History:

Received: 20 April 2024

Accepted : 27 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: Study Program Student Association, School Dropouts, Small Border Islands

Abstract: This program aims to reduce the percentage of school dropouts in border islands. Through this program, researchers created an educational environment by involving students of the Study Program Student Association (HMPS). This program was held every Saturday in Wakarleli, Maluku Barat Daya, during October 2023 - November 2023 involving around 20 children in various age categories and around 5-10 students at each meeting. The method used in this activity is descriptive method. The activities supporting the program are educational games which are implemented at the beginning and at the end of the meeting, the introduction of letters and numbers, and counting activities. The results of evaluations and interviews show that this program can increase children's confidence levels, train their communication skills, patience, tolerance, and helping attitudes between children. In addition to the great benefits for the children, this program also provides huge benefits for the students and lecturers involved. For students, this program is considered to increase their creativity in making learning media. Where this skill is a much needed skill, especially for students of the Mathematics Education and PGSD Study Programs. In addition, for students of the Law Study Program, this activity can also foster sensitivity in society and improve their communication skills which are also needed in their future profession. In general, in this program students are trained to work together, socialize and build their confidence to be in public.

Abstrak

Pada program ini bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah di pulau-pulau perbatasan yang melibatkan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Upaya yang dapat dilakukan dalam program ini antara lain dengan menciptakan lingkungan edukatif. Program ini berlangsung setiap hari Sabtu selama Oktober 2023- November 2023 dengan melibatkan sekitar 20 anak dengan rentang usia beragam dan sekitar 5-10 mahasiswa pada setiap pertemuannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif. Kegiatan pendukung program berupa permainan edukasi yang dilaksanakan di awal dan akhir pertemuan, pengenalan huruf dan angka, serta kegiatan berhitung. Hasil evaluasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini dapat menambah tingkat percaya diri anak, melatih kemampuan komunikasi mereka, kesabaran, sikap tenggang rasa, hingga sikap tolong menolong antar anak. Selain bermanfaat besar bagi anak-anak, program ini juga memberi manfaat besar bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat. Untuk mahasiswa, program ini dinilai dapat meningkatkan kreatifitas mereka dalam pembuatan media pembelajaran. Dimana keahlian ini merupakan keahlian yang sangat dibutuhkan utamanya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dan PGSD. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kepekaan dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama dan sosialisasinya serta membangun kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan umum.

Kata kunci: Himpunan Mahasiswa Program Studi, Putus Sekolah, Pulau-Pulau Kecil Perbatasan

*Ratnah Kurniati MA, ratnahkurniati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bantuan berupa pendampingan yang diberikan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya (Winkel, 2014). Pendampingan tersebut akan menjaga anak-anak untuk belajar hal-hal positif sehingga dapat menunjang perkembangannya. Pendidikan yang diterima anak dapat berupa pendidikan informal, dari lingkungan keluarga, serta pendidikan formal, atau disebut juga pendidikan sekolah. Pendidikan di kedua lingkungan ini sama-sama berkontribusi besar terhadap perkembangan anak.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang diatur oleh negara dimana negara menerapkan aturan durasi wajib belajar 9 tahun secara nasional yang tertuang pada pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia). Berdasarkan aturan ini, seharusnya semua anak-anak Indonesia yang berada pada usia 7-15 tahun dapat merasakan duduk di bangku sekolah. Terlebih jika memperhatikan manfaat bersekolah yang juga sangat banyak. Tidak hanya mendapatkan ilmu yang beragam tetapi juga dapat bertemu dengan berbagai macam tipe orang sehingga bisa membuat pola pikir anak semakin berkembang. Selain itu, bersekolah juga, melatih kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar, melatih diri untuk lebih disiplin dan taat pada aturan-aturan, bisa menjadi tempat dimana anak-anak mengembangkan minat bakatnya, serta sebagai modal dasar untuk bekerja.

Namun, aturan wajib belajar serta pertimbangan akan pentingnya bersekolah tidak membuat 100% anak Indonesia mengenyam bangku pendidikan selama minimal 9 tahun. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun ajaran 2022/2023 tercatat 40.623 orang putus sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) serta 13.716 orang pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data ini memperlihatkan tingginya tingkat putus sekolah di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim peneliti yang juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu (Hardiasanti & Trihantoyo, 2021; Suciati, 2016) salah satu daerah dengan tingkat putus sekolah yang cukup tinggi adalah wilayah-wilayah pulau perbatasan atau 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).

Berdasarkan gambar 1, kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau-pulau kecil perbatasan. Kabupaten ini merupakan salah satu pulau terluar Indonesia yang berbatasan langsung dengan Timor Leste (Kennedy et al., 2019) dan berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 (Indonesia) termasuk dalam kategori daerah 3T. Dari keseluruhan pulau yang termasuk dalam kabupaten ini, hanya ada satu universitas yang berdiri, yaitu

Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya yang terletak di kecamatan Moa. Desa Wakarleli merupakan salah satu desa di kec. Moa yang lokasinya juga tidak jauh dari Universitas Pattimura PSDKU Kab. Maluku Barat Daya. Hanya berjarak tempuh kurang lebih 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua.



Gambar 1. Peta Kab. Maluku Barat Daya

Namun, pemberdayaan mahasiswa PSDKU di masyarakat dinilai belum optimal karena berdasarkan pengamatan tim peneliti, ada satu titik di desa Wakarleli yang jumlah anak putus sekolahnya cukup tinggi. Anak-anak ini kebanyakan memilih menjual kelapa di pinggir jalan, membantu orang tua mereka memancing di laut, atau memilih profesi lain yang dapat menghasilkan uang. Hasil pengamatan ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu warga setempat. Menurutnya faktor utama penyebab putus sekolah anak-anak di desa ini adalah faktor ekonomidan lingkungan. Selain itu, faktor rendahnya ekonomi keluarga ditambah dengan jumlah anak banyak mengakibatkan orang tua kesulitan menyekolahkan anak-anaknya. Narasumber berpendapat, ada beberapa anak yang sudah sekolah, namun memilih berhenti atas kemauan sendiri atau saran dari orang tuanya. Selain itu, sebenarnya masih banyak faktor penyebab putus sekolah, khususnya di pulau-pulau terluar Indonesia. Menurut Dewi et al. (2014), faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di usia pendidikan dasar adalah (1) faktor ekonomi, (2) faktor perhatian orang tua, (3) fasilitas pembelajaran, (4) minat anak untuk sekolah, (5) budaya dan (6) faktor lokasi sekolah.

Berdasarkan hal ini, salah satu upaya yang bisa dilakukan tim peneliti dalam mengurangi jumlah putus sekolah di Desa Wakarleli adalah meningkatkan minat belajar anak-anak dengan menciptakan lingkungan edukatif (Sugiarto et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah pemberdayaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) di Universitas Pattimura Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Kab. Maluku Barat Daya. Keterlibatan HMPS. Melalui program ini, diharapkan semangat belajar anak-anak di

desa Wakarleli dapat meningkat serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan baru. Berdasarkan pemaparan, melalui program ini, peneliti bermaksud mengajak mahasiswa HMPS untuk terlibat aktif di masyarakat utamanya dalam hal pengurangan angka putus sekolah di pulau-pulau perbatasan khususnya di desa Wakarleli Kab. Maluku Barat Daya dengan menciptakan lingkungan edukatif.

METODE

Program pemberdayaan Himpunan Mahasiswa Program Studi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu selama Oktober 2023 - November 2023 di Desa Wakarleli, Kec. Moa, Kab. Maluku Barat Daya. Dengan melibatkan sekitar 20 anak dengan rentang usia beragam dan sekitar 5-10 mahasiswa pada setiap pertemuannya, diharapkan program ini dapat memberi dampak positif, baik bagi anak-anak maupun mahasiswa yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan masyarakat agar memperoleh pemahaman mendalam terkait fenomena putus sekolah yang diamati. Setelah melakukan observasi dan sosialisasi kegiatan, tim peneliti merancang kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung berjalannya program beserta kebutuhan alat dan bahan dari masing-masing kegiatan tersebut, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pendukung Program Beserta Alat Dan Bahan

No	Kegiatan	Alat dan bahan
1	Permainan edukasi	Spanduk bekas dan spidol
2	Pengenalan huruf dan angka	Media huruf dan angka, kertas, pensil warna, krayon, karton, papan tulis dan spidol
3	Kegiatan berhitung	Kertas mewarnai dan krayon

Kegiatan permainan edukasi yang berupa kegiatan bermain sambil belajar ditangani oleh seluruh HMPS secara bergantian. Pada kegiatan ini, tim peneliti dan HMPS membuat berbagai media bermain dengan menggunakan spanduk bekas. Kegiatan ini ditargetkan untuk semua anak yang terlibat dalam program dan dilaksanakan di awal dan akhir kegiatan. Setelah permainan edukasi di awal program, kemudian dilanjutkan dengan membagi anak-anak dalam beberapa kelompok berdasarkan minat, usia dan latar belakang mereka. Kelompok pertama bergabung dalam kegiatan pengenalan huruf dan angka sedangkan kelompok kedua bergabung dalam kegiatan berhitung.

Kegiatan pada kelompok pertama ditargetkan untuk anak-anak berusia dibawah 6 tahun yang ingin mengikuti kegiatan serta anak-anak usia sekolah namun tidak pernah menginjak bangku sekolah. Alat dan bahan yang disiapkan adalah alat yang akan digunakan oleh tim peneliti dalam mengajar serta anak-anak dalam mempraktekkan ilmu yang mereka peroleh.

Kegiatan pengenalan huruf dan angka ini ditangani oleh HMPS Program Studi Hukum dan HMPS Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar (PGSD).

Kegiatan pada kelompok kedua adalah kegiatan berhitung yang ditargetkan untuk anak-anak usia sekolah yaitu pada rentang 7-12 tahun (kelas 1-6 SD) dan ditangani oleh HMPS Program Studi Matematika. Kegiatan ini dipilih karena kemampuan matematika di tingkat sekolah dasar merupakan dasar mereka dalam memahami materi matematika tingkat lanjut (Kurniati et al., 2018). Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas mewarnai dan krayon. Pada setiap kegiatan ini, tidak menutup kemungkinan akan ada anak yang memilih untuk mengganti kegiatan atau kelompoknya selama program berjalan. Selanjutnya, disetiap akhir program anak-anak kembali dikumpul kedalam satu kelompok untuk diajak memainkan permainan edukasi yang telah disiapkan.

Keberhasilan program selanjutnya diukur dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada anak-anak, orang tua dan mahasiswa yang terlibat. Hasil ini kemudian akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

HASIL

Program pemberdayaan HMPS PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak-anak yang bergabung dalam program.

Permainan Edukasi

Kegiatan permainan edukasi merupakan kegiatan bermain sambil belajar ditangani oleh seluruh HMPS secara bergantian dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, seperti spanduk bekas, spidol, lem, hingga daun kering. Kegiatan ini ditargetkan untuk semua anak yang terlibat dalam program dan dilaksanakan di awal dan akhir kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas anak, menarik minat mereka untuk belajar serta membantu membangun keakraban anak-anak dengan mahasiswa HMPS dan tim peneliti. Kegiatan ini sebagai kegiatan pembuka dan penutup program di setiap pekannya dan terdiri dari beragam aktivitas tergantung HMPS yang bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan pada hari tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Permainan Edukatif

Gambar 2 menunjukkan mahasiswa angkatan 2023 program studi pendidikan matematika yang aktif memberikan *ice breaking* dan permainan edukatif sebagai pembuka kegiatan pada pekan pertama dan kedua program berlangsung. Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan permainan edukasi diisi oleh mahasiswa angkatan 2023 program studi hukum yang membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak secara kreatif memanfaatkan daun kering yang ada di lingkungan sekitar serta kertas, spidol dan lem yang telah disiapkan untuk membuat prakarya seperti tampak pada Gambar 3. Selain berfungsi untuk mengasah kreativitas anak, pada kegiatan ini mahasiswa juga mengenalkan nama dari hewan-hewan yang mereka rangkai dalam bahasa Inggris. Adapun untuk anak yang belum mengenal huruf, mereka dipandu oleh mahasiswa untuk menulis nama masing-masing.



Gambar 3. Hasil Prakarya Anak-Anak Desa Wakarleli

Pengenalan Huruf dan Angka

Kegiatan pengenalan huruf dan angka bertujuan mengenalkan huruf dan angka kepada dua kategori anak, yaitu anak yang masuk dalam kategori usia belum sekolah (dibawah 6 tahun) serta anak yang termasuk dalam kategori usia sekolah namun tidak pernah menginjak bangku sekolah. Untuk anak pada kategori pertama, kegiatan ini bertujuan menarik minat mereka agar mau bersekolah, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mengenalkan dunia belajar, hingga mengasah kreativitas anak. Sedangkan untuk anak pada kategori kedua, kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan mereka pada huruf dan angka sekaligus memberi gambaran bagaimana

rasanya bersekolah. Pengenalan huruf dan angka juga diharapkan dapat berdampak pada pengenalan mata uang sehingga nantinya pengetahuan tersebut dapat mereka terapkan ketika membantu orang tuanya berjualan.



Gambar 4. Kegiatan Mengenalkan Huruf dan Angka

Kegiatan Berhitung

Kegiatan berhitung ditargetkan untuk anak pada rentang usia 7-12 tahun atau sedang duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada kegiatan ini, mahasiswa pendidikan matematika aktif membuat media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Salah satu kegiatan kreatif yang dikenalkan mahasiswa adalah kegiatan mewarnai yang dikaitkan dengan aktivitas berhitung (*color by number*), seperti tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Berhitung Menggunakan Media *Color By Number*

Gambar yang akan diwarnai oleh anak-anak disiapkan oleh mahasiswa dan dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkatan *easy* (mudah) untuk gambar yang melibatkan operasi penjumlahan dan pengurangan kurang dari 10, tingkatan *medium* (sedang) untuk gambar yang melibatkan operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian sederhana, dan level *hard* (sulit) untuk gambar yang melibatkan operasi campuran. Pengkategorian anak ini didasarkan pada kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan mahasiswa. Sepanjang penggunaan media ini, anak-anak juga kembali diingatkan materi-materi matematika di sekolah. Mulai dari cara penjumlahan bersusun, perkalian bersusun hingga trik dalam melakukan perkalian. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah krayon, kertas gambar dan pulpen untuk menjelaskan soal-soal yang tidak dimengerti anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar matematika anak. Selain itu, kemampuan matematika anak juga meningkat seiring berjalannya program.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan, kegiatan permainan edukatif dapat menambah tingkat percaya diri anak, melatih kemampuan komunikasi mereka, kesabaran, sikap tenggang rasa, hingga sikap tolong menolong antar anak. Hal ini dipengaruhi oleh tuntutan untuk meminjam alat dan bahan seperti gunting dan lem yang memang persediaannya terbatas. Dalam proses pinjam-meminjam inilah anak-anak dilatih secara tidak langsung untuk sabar, melakukan komunikasi yang baik dengan rekan ataupun mahasiswa, hingga dituntut untuk menolong temannya yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan prakarya.

Melalui kegiatan pengenalan huruf dan angka, anak-anak yang terlibat diajak aktif bersosialisasi dengan mahasiswa sebagai perwakilan dari HMPS PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kegiatan ini memberi dampak positif bagi pengetahuan dan keterampilan anak-anak di desa Wakarleli utamanya pada pengetahuan mereka mengenai huruf dan angka. Kegiatan ini juga dirancang untuk mengasah kreatifitas dengan mengajak anak mewarnai sesuai huruf yang mereka pelajari serta mengasah keberanian mereka untuk berbicara di depan teman-temannya melalui pemberian pertanyaan dan kuis secara acak, seperti tampak pada gambar 4. Alat dan bahan yang digunakan sebagai media dalam kegiatan ini adalah kertas mewarnai, pensil warna, krayon, karton, papan tulis dan spidol.

Secara umum, selain bermanfaat besar bagi anak-anak, program ini juga memberi manfaat besar bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pemberdayaan mahasiswa seperti pada program ini dinilai dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam pembuatan media pembelajaran. Dimana keahlian seperti ini merupakan salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan utamanya bagi mahasiswa program studi pendidikan matematika dan PGSD yang targetnya akan menjadi guru di masa depan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, menurut mahasiswa kegiatan ini juga menumbuhkan kepekaan mereka dalam bermasyarakat, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama dan sosialisasinya serta membangun kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan umum.

KESIMPULAN

Selama program berjalan, anak-anak desa Wakarleli terlihat aktif berkumpul di setiap sabtu sore dalam rangka kegiatan bermain dan belajar sesuai arahan tim peneliti bersama HMPS. Dengan berkumpul seperti ini, motivasi dan semangat belajar anak-anak desa Wakarleli bisa terus dipupuk. Selain itu, program ini juga mampu menyeimbangkan antara waktu bermain dan belajar anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan ini memberi dampak positif bagi kreatifitas dan kemampuan anak utamanya pada bidang matematika. Selain berdampak langsung bagi anak-anak, program ini juga memberi pengaruh positif pada mahasiswa yang terlibat. Terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa berbicara di depan anak-anak, meningkatkan kreatifitas mereka dalam merancang kegiatan suatu kegiatan serta mengasah kepekaan sosial mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Matematika PSDKU MBD, mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Hukum PSDKU MBD dan mahasiswa angkatan 2022 Program Studi PGSD PSDKU MBD sebagai perwakilan dari HPMS masing-masing program studi. Baik yang terlibat sebagai inisiator program, pengajar, tim kreatif dalam penentuan lokasi dan pembuatan media, dokumentator kegiatan, hingga tim konsumsi.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Hardiasanti, M., & Trihantoyo, S. (2021). Implementasi wajib belajar di daerah terdepan, terluar dan tertinggal. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5).
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Lina, S., Heatubun, A. B., Tampubolon, E., & Lumbantoruan, R. (2019). Diskusi mengenai program pendidikan tinggi di wilayah perbatasan Kabupaten Maluku Barat Daya. In E. Elistia, H. Baharudin, H. Arianto, & L. R. Komala (Eds.), *Kolaborasi inovatif pengabdian kepada masyarakat: Akademisi, masyarakat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri*. LPPM - Universitas Esa Unggul.
- Kurniati, R. M., Ruslan, & Ihsan, H. (2018). Miskonsepsi siswa sekolah menengah pertama (SMP) terhadap bilangan bulat, operasi dan sifat-sifatnya. *Intelegensi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024 (Indonesia). Retrieved May 16, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/136563/perpres-no-63-tahun-2020>

Suciati, A. (2016). Pengembangan model pendidikan menengah “Sekolah Kebangsaan” di daerah terpencil, tertinggal, terluar dan perbatasan sebagai implementasi pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1).

Sugiarto, S., Lestari, L., Rumtutuly, F., Kamaruddin, S. F., Kurniati, R. M. A., Leunupun, E. G., Maupula, I., Loimalitna, D., Hgairtety, G., Nyawikuhy, D., & Tahanora, J. D. (2023). Meningkatkan hasil belajar melalui program bimbingan belajar pada siswa SD Kristen Upunyor. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 406–410. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.150>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia). Retrieved May 16, 2024, from <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Winkel, W. S. (2014). *Psikologi pengajaran*. Sketsa.

Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Omset Pada Ud. Matahari Desa Kertasada Kec.Kalianget Kab.Sumenep

Digital Marketing Training and Assistance as an Effort to Increase Turnover at Ud. Matahari Kertasada Village, Kalianget District, Sumenep Regency

Dewi Wulansari, Silvia Agustina, Siti Nasihatul Magfiroh, Intan Permata Sari, Saifuddin, Moh. Hamdani Indra Saputra, Renaldy Nur Hidayatullah, Nur Diana Khalida Sukma

Universitas Wiraraja

dewiwulansari@wiraraja.a.id, shnhy.silvi@gmail.com, sitinashihatulmagfiroh@gmail.com,
intanpermatasari121297@gmail.com, saifuddinmandala1@gmail.com,
hamdaniindra338@gmail.com, renaldynurhidayatullah@gmail.com,
dianasukma960@gmail.com

Alamat : Jl. Raya Pamekasan - Sumenep No.KM. 05, Panitian Utara, Patean, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451

Korespondensi email : dewiwulansari@wiraraja.a.id

Article History:

Received: 20 April 2024

Accepted : 27 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: *Digital Marketing, Sales Income*

Abstract: *The digital world currently has a very beneficial impact, including in the business world. The application of digital marketing in the business world opens up communication between potential consumers and sellers which can now be done without distance and time limitations. However, in this digital era, it turns out that there are still business actors who have not utilized digital marketing. Some still market their products conventionally so their market share is still limited. This results in sales income tending to remain constant. This internship program aims to increase the awareness and skills of UD. Matahari produces amplang crackers in Kertasada Village, District. Kalianget District. Sumenep regarding the importance of digital marketing to increase sales income with training and mentoring methods. Through this internship program, it is hoped that the market share will increase, so it has the potential to increase sales income.*

ABSTRAK

Dunia digital pada saat ini membawa dampak yang sangat menguntungkan termasuk dalam dunia bisnis. Penerapan digital marketing dalam dunia bisnis membuka komunikasi antar calon konsumen dan penjual yang saat ini dapat dilakukan tanpa batasan jarak dan waktu. Namun pada era digital ini, ternyata masih ada para pelaku usaha yang belum memanfaatkan digital marketing. Beberapa dari masih memasarkan produknya secara konvensional sehingga pangsa pasarnya masih terbatas. Hal tersebut mengakibatkan omset penjualannya cenderung tetap. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha UD. Matahari yang memproduksi kerupuk amplang di Desa Kertasada Kec. Kalianget Kab. Sumenep akan pentingnya digital marketing untuk menaikkan omset penjualan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan program magang ini diharapkan pangsa pasar kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Matahari di Desa Kertasada Kec. Kalianget Kab. Sumenep semakin meluas, sehingga berpotensi untuk menaikkan omset penjualan.

Kata Kunci: *Digital Marketing, Omset Penjualan*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam perekonomian di Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemampuan UMKM dinilai sangat penting untuk menyerap tenaga kerja dan tentunya hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Desa Kertasada, Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep banyak pelaku UMKM yang bergerak dibidang produksi kerupuk amplang. Beberapa pelaku UMKM tersebut melakukan kegiatannya ditoko atau dilakukan secara langsung secara tatap muka dengan konsumen. Mitra pelaku UMKM yang dilakukan analisa situasi ini, yaitu UD.Matahari milik Ibu Satiya yang bergerak dibidang *home industry* kerupuk amplang. Pada era digital ini UD.Matahari belum memanfaatkan teknologi internet dalam memasarkan produknya sehingga muncul permasalahan seperti omset yang cenderung tetap setiap bulannya karena konsumen bersifat pelanggan tetap, serta tingkat persaingan usaha yang semakin banyak.



Gambar 1. Lokasi usaha UD.Matahari

Gambar 1 menunjukkan pelaku usaha UD.Matahari yang selama ini mitra hanya melakukan penjualan secara langsung di rumahnya kepada konsumen yang merupakan pelanggan tetap, sehingga omset pendapatan setiap bulannya cenderung tetap dan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, *digital marketing* merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki permasalahan mitra, yaitu memperluas jangkauan pemasaran untuk meningkatkan omset penjualan sehingga tim pengabdian membuat program “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN OMSET PADA UD. MATAHARI DESA KERTASADA KEC.KALIANGET KAB.SUMENEP”

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha UD. Matahari yang memproduksi kerupuk amplang di Desa Kertasada Kec. Kalianget Kab. Sumenep akan pentingnya digital marketing untuk menaikkan omset penjualan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan program magang ini diharapkan pangsa pasar kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Matahari di Desa Kertasada Kec.

Kalianget Kab. Sumenep semakin meluas, sehingga berpotensi untuk menaikkan omset penjualan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yaitu pelaku usaha terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi mitra berupa menjawab pertanyaan wawancara secara interaktif serta ikut dalam kegiatan pelatihan-pembimbingan menggunakan *digital marketing* dengan platform marketplace *SHOPEE*.

Secara umum kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemaparan maksud dan tujuan secara langsung ke lokasi mitra. Selain itu, tahap ini juga menyepakati indentifikasi masalah mitra untuk menentukan solusi bersama dengan mitra.

2) Tahap Implementasi Kegiatan

Tim pengabdian memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan bersama mitra di lokasi usaha mitra. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberian materi dan melaksanakan pelatihan-pembimbingan menggunakan *digital marketing* dengan platform marketplace *SHOPEE*.

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan implementasi kegiatan, selanjutnya dilakukan monitoring program oleh tim pengabdian secara langsung untuk mengevaluasi apabila terdapat permasalahan dan kendala selama pendampingan pasca implementasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di UD.Matahari yang terletak di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 22 April 2024 – 26 Mei 2024 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

Hari/Tanggal	Kegiatan
27 April 2024	Kunjungan Lapang I (pemaparan maksud dan tujuan PKM, identifikasi masalah mitra)
04 Mei 2024	Kunjungan Lapang II (pemecahan solusi permasalahan mitra berupa pembuatan materi sosialisasi, pembuatan katalog produk, video promosi, pembuatan akun digital marketing pada platform marketplace <i>SHOPEE</i>)

11 Mei 2024	Kunjungan Lapang III (sosialisasi digital marketing, pelatihan penggunaan akun toko <i>SHOPEE</i>)
18 Mei 2024	Kunjungan Lapang IV (pendampingan, monitoring dan evaluasi penggunaan akun toko <i>SHOPEE</i>)

Adapun hasil kegiatan PKM sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama meliputi persiapan dan perencanaan kegiatan pengabdian berupa kunjungan lapang pertama pada tanggal 27 April 2024. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan maksud dan tujuan tim pengabdian kepada mitra. Melalui wawancara, masalah mitra bisa teridentifikasi yaitu konsumen mitra merupakan pelanggan tetap sehingga omset pendapatan setiap bulannya cenderung tetap dan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu pelaku UMKM yang memproduksi kerupuk amplang juga semakin banyak, sehingga pelaku UMKM dituntut melakukan upaya untuk bertahan dan berkembang. Berdasarkan hasil diskusi antara mitra dengan tim pengabdian, pemasaran melalui internet atau *digital marketing* merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.

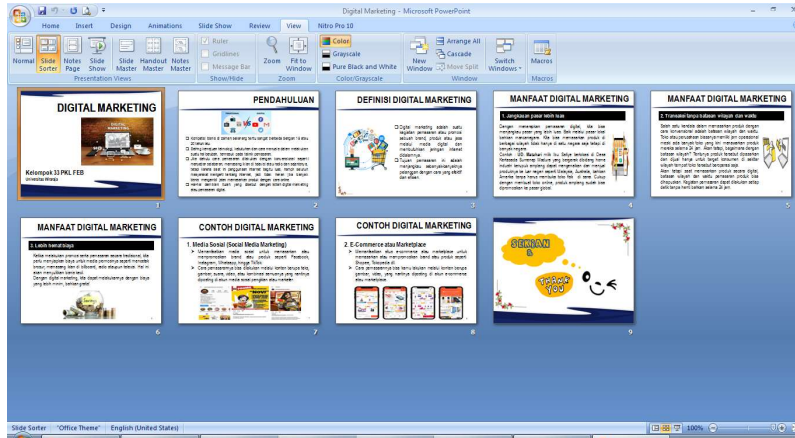


Gambar 2. Wawancara dengan Mitra

2) Tahap Implementasi Kegiatan

Hasil dari tahap implementasi kegiatan adalah sebagai berikut :

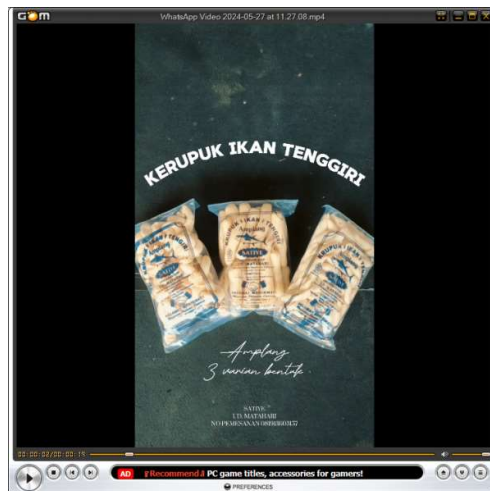
- a) Kunjungan lapang kedua tanggal 04 Mei 2024 yaitu pembuatan slide materi sosialisasi, pembuatan katalog produk, video promosi, pembuatan akun digital marketing pada platform marketplace *SHOPEE*.



Gambar 3. Slide Materi Sosialisasi

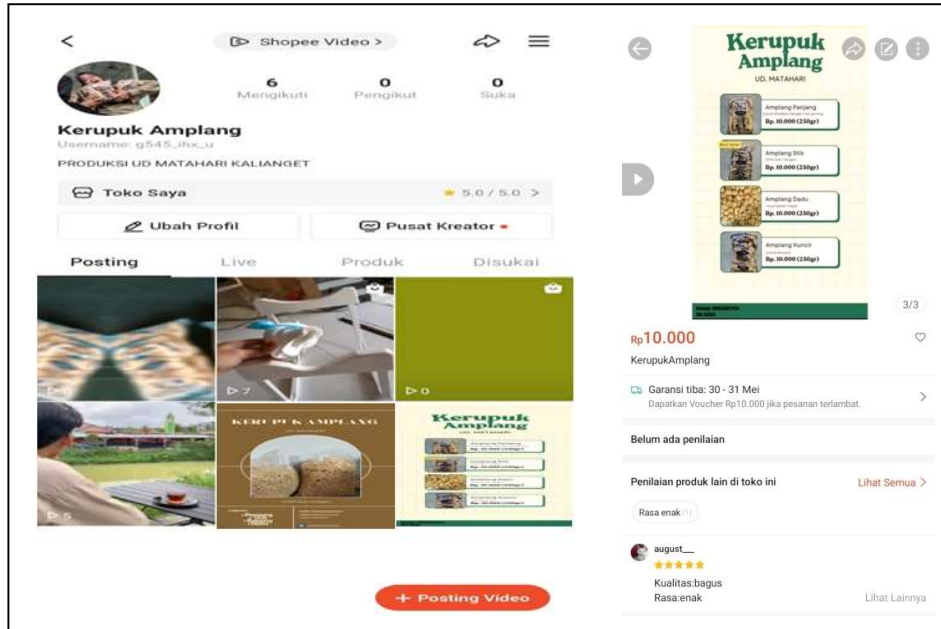


Gambar 4. Katalog Produk Kerupuk Amplang



Gambar 5. Video Promosi Kerupuk Amplang

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN OMSET PADA UD. MATAHARI DESA KERTASADA KEC.KALIANGET KAB.SUMENEP



Gambar 6. Akun *SHOPEE*

b) Kunjungan lapang ketiga tanggal 11 Mei 2024 yaitu kegiatan sosialisasi digital marketing, pelatihan penggunaan akun toko *SHOPEE*.



Gambar 7. Sosialisasi dan Pelatihan Digital Marketing

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan pengabdian dilakukan pada kunjungan lapang ke empat tanggal 18 Mei 2024. Pada tahap ini tim pengabdian secara langsung memonitoring, serta mengevaluasi mitra dalam menggunakan *SHOPEE* sebagai media *digital marketing*. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, mitra tidak mengalami kendala saat mengoperasikan akun *SHOPEE*. Hal ini disebabkan operator mitra cukup terampil dalam menggunakan *smartphone*.



Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Pada UD. Matahari Desa Kertasada” telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha UD. Matahari dalam menerapkan pemasaran produk kerupuk amplang secara digital. UD.Matahari telah memiliki akun di marketplace *SHOPEE* serta bisa mengoperasikannya dengan baik. Hal tersebut telah berdampak pada meluasnya pangsa pasar kerupuk amplang yang diproduksi oleh UD. Matahari terjual bukan hanya kepada konsumen lokal Sumenep, tetapi juga konsumen luar daerah seperti Sidoarjo, Banyuwangi, Bali dan Sulawesi sehingga omset penjualan pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Achmad, Z., Zendo Azhari, T., Naufal Esfandiar, W., Nuryaningrum, N., Farah Dhillah Syifana, A., & Cahyaningrum, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 17–31. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.17-31>
- Atina, Vivin Zulfa., dkk. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan *Digital Marketing* Pada UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Omset. *Jurnal Abdi Masya*, 1(2), 164-171. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.161>
- Farell, G., Thamrin, T., & Novid, I. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Pengembangan Pemasaran Dan Kewirausahaan UKM Pada Kota Sawahlunto. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 42. <https://doi.org/10.24036/sb.0310>
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Fitriani, Ida., dkk. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Menambah Penghasilan Usaha Rumahan Laundry. *Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Widya (PUNDIMASWID)*, 1(2), 41-45. <https://doi.org/10.54593/pundimaswid.v1i2.136>

- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., & Haryanto, Rudi Febrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Rahayu, Sri., dkk. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2217-2230. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5248>
- Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 92–96. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7809>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>



Penerapan Produk *Blue Economy* Melalui Pembuatan Nugget Udang Di Kampung Matara Merauke Papua Selatan

Implementation of Blue Economy Products through Making Shrimp Nuggets in Matara Village, Merauke, South Papua

Prima Lestari Situmorang^{1*}, Riris Lawitta Maulina Siahaan², Najdah Thalib³, Juli Arianti⁴

¹⁻⁴ Universitas Musamus, Merauke

*Korespondensi : [primasitumorang @unmus.ac.id](mailto:primasitumorang@unmus.ac.id)¹

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords:

Coastal areas, Matara Village, Blue Economy, Shrimp Nuggets, Empowerment of traditional mothers

Abstract:

and sustainability of natural potential so that marine resources are maintained and can be used by the next generation. Matara Village is a coastal area in Merauke, south Papua South Papua Province which has abundant marine potential. One of them is shrimp which is a leading commodity in this village. The use of shrimp is still limited to selling them whole. In the process, the shrimp are sold at cheap prices to agents and often the small shrimp are not sold so they are wasted which ultimately causes an unpleasant smell on the beach. Apart from that, fishermen in Matara Village generally live in the lower middle economic strata. The abundance of marine products has not been processed optimally. In fact, if the Blue Economy is implemented optimally, it can increase the income of the people there. Training and assistance in making Blue Economy products in the form of shrimp nuggets was provided to the women of Matara Village. as an effort to increase the economic value of shrimp, increase the variety of healthy foods that are contemporary and popular with all groups, overcome waste caused by unsold small shrimp, and can increase income variations This activity was carried out by Musamus University KKN lecturers and students for 1 month. This activity was carried out by observing the community, lectures about the importance of implementing the Blue Economy concept in coastal areas, demonstrations and assistance in making shrimp nuggets, and surveying community satisfaction. This activity was responded very well by the community and said that assistance should be carried out in the manufacture of Blue Economy products in the future

Abstrak

Blue Economy merupakan suatu langkah pemanfaatan hasil kekayaan alam yang berasal dari laut dengan memperhatikan kelestarian dan keberlanjutan potensi alam sehingga kekayaan laut tetap terjaga.. Kampung Matara merupakan daerah pesisir di kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan yang memiliki potensi laut yang melimpah. Salah satunya udang yang menjadi komoditas unggulan di Kampung ini. Pemanfaatan Udang masih sebatas dijual utuh. Dalam prosesnya, Udang dijual dengan harga murah kepada agen dan sering udang yang kecil tidak laku dijual sehingga terbuang yang pada akhirnya menimbulkan aroma tidak sedap di sisi pantai. selain itu. Masalah lain bahwa pada umumnya nelayan di Kampung Matara hidup pada strata ekonomi menengah ke bawah. jika potensi *Blue Economy* dapat diolah dengan maksimal maka dapat menambah penghasilan masyarakat disana dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat asli suku Marind di Kampung Matara Merauke adapun tujuan pengabdian ini adalah melakukan Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk *Blue Economy* berupa nugget udang dilaksanakan kepada mama-mama sebagai usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi udang, menambah variasi pangan sehat kekinian dan diminati semua kalangan, mengatasi sampah akibat udang kecil yang tidak laku, serta dapat menambah variasi penghasilan di masa yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen Universitas Musamus. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara ceramah tentang pentingnya menerapkan konsep *Blue Economy* sederhana di daerah pesisir, demonstrasi dan pendampingan pembuatan nugget udang, dan suvey kepuasan masyarakat. Kegiatan ini direspon sangat baik oleh masyarakat dan menyampaikan agar dilaksanakan pendampingan pembuatan produk *Blue Economy* dan pendampingan digital marketing produk masyarakat di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Daerah pesisir , Desa Matara , Ekonomi Biru , Nugget Udang , Pemberdayaan Mama adat

PENDAHULUAN

Blue economy atau ekonomi biru adalah konsep pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada laut dan sumber daya kelautan dengan memastikan kelestarian lingkungan alam dalam jangka Panjang (World Bank dan UN Desa, 2017). Konsep ekonomi biru berupaya untuk menjamin kelestarian sumber daya dan lingkungan pesisir dan laut serta mendorong pertumbuhan ekonomi di industri kelautan dan perikanan, mengingat Indonesia merupakan negara maritim (Dian et al., 2023). Ini mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan laut, seperti perikanan, pariwisata laut, transportasi maritim, energi terbarukan, penelitian dan pengembangan, serta konservasi lingkungan laut. *Blue economy* bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan memastikan pemanfaatan sumber daya laut yang bertanggung jawab (Alifa & Zahidi, 2024) Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Ekonomi biru mengacu pada pembangunan berkelanjutan komersial dari lautan (Nasution, 2022). Ini juga melibatkan kerjasama lintas sektor dan lintas batas untuk menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan global.

Salah satu penerapan produk *blue economy* pada masyarakat lokal di Merauke dapat dilakukan di Kampung Matara. Kampung Matara merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Semangga, kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kampung Matara ini merupakan kampung yang berada di daerah pesisir laut Arafuru dan juga disisi kali Maro (Sujiwo & Nurlaili, 2024) Kondisi geografis Kampung Matara ini menjadikan masyarakat nya mayoritas bermata pencaharian sebagai Nelayan dan Petani yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota Merauke. Kampung Matara dihuni oleh mayoritas Suku Marind dan sebagian pendatang . Lokasi kampung Matara dekat dengan pusat Kota Merauke namun meskipun lokasinya dekat dengan kota Merauke namun sulit dijangkau karena kondisi jalan yang kurang bagus.

Letak geografis Kampung Matara yang berada di tepi laut menjadikan Kampung Matara ini kaya akan hasil laut seperti ikan dan udang sehingga Kampung Matara sebagai salah satu kampung pemasok udang dan ikan ke Kota Merauke. Kekayaan alam yang melimpah ini tidak diikuti dengan pengolahan yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kampung Matara diketahui bahwa salah satu kekayaan laut kampung Matara adalah udang. Udang dengan berbagai ukuran dengan mudah ditemukan oleh nelayan dan bahkan dicari di tepi pantai saat air laut sedang surut. Udang tersebut pada umumnya dijual secara utuh kepada agen dengan harga murah. Berikut data produksi laut kabupaten Merauke tahun 2023.



Gambar 1. Data Produksi Hasil Laut Merauke 2023
Sumber : (Merauke dalam Angka, 2023)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa udang merupakan komoditas laut kedua terbesar yang dihasilkan oleh masyarakat Merauke sementara Kampung Matara penyumbang udang di Kabupaten Merauke. Udang yang dihasilkan 1.325.538 kg di tahun 2023.

Namun, limbah hasil laut tersebut masih belum diolah maksimal oleh penduduk di sekitar kampung Matara. Sering udang kecil tidak laku dan pada akhirnya udang dijual nelayan dengan harga murah. Meskipun demikian, sering sekali udang yang ukurannya kecil tidak diminati agen sehingga terbuang sia-sia. Tidak jarang, udang kecil tersebut menjadi tumpukan sampah yang menghasilkan aroma tidak sedap. Kepala Kampung berharap masyarakat mampu mengolahnya sehingga tidak menjadi sampah di sekitar pantai. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan pengelolaan hasil laut yang *zero waste* (Munawaroh & Jacob, 2020). Hasil wawancara dengan kepala kampung bahwa Di Kampung Matara sendiri belum ada Masyarakat yang mengolah udang menjadi bentuk lain. Berikut tabel pelatihan dan pendampingan masyarakat di kampung Matara.

Tabel 1. Daftar pelatihan dan pendampingan masyarakat tahun 2023

No	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
1	Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan terasi	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
2	Pelatihan Pembuatan minyak VCO	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
3.	Pelatihan Pembuatan keripik Pisang	Mahasiswa KKN Universitas Musamus
4.	Pelatihan rancangan ekowisata Kampung Matara	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke
5.	Sosialisasi Pemasaran Minyak VCO	Dinas Koperasi dan Pariwisata Merauke

Sumber : BUMKAM Kampung Matara

Berdasarkan pengolahan tabel di atas dapat diketahui, bahwa tahun di Kampung Matara sudah sering dilaksanakan program pelatihan. Namun, program pelatihan dalam pengolahan udang menjadi nugget belum pernah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diketahui bahwa, masyarakat kesulitan mengolah udang tersebut. Udang yang dihasilkan masih hanya dijadikan lauk biasa saja. Sehingga timbul rasa bosan. Mama-mama di Kampung Matara menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan

yang memadai untuk mengolahnya menjadi panganan yang sehat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Kampung Matara merupakan Kampung Nelayan dengan mayoritas strata ekonomi menengah ke bawah. Hasil wawancara dengan nelayan, dikatakan bahwa ketika cuaca yang tidak mendukung, nelayan tidak melaut. Kondisi ini mengakibatkan penghasilan nelayan tidak menentu. mereka hanya menghasilkan Rp.1.000.000,00 – Rp.1.500.000 sebulan. Jika dibandingkan dengan potensi alam yang melimpah, harusnya masyarakat sudah hidup sejahtera. Keterbatasan penerapan produk *blue economy* menjadi kendala. Padahal blue economy dapat diterapkan dengan memanfaatkan sektor perikanan dan kelautan sebagai mata pencaharian mereka (Narendra Sudjudiman & Subekti, 2024) Sehingga tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk membuat nugget udang. Kegiatan pengabdian berupa Pembuatan produk bertujuan untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam mengolah udang menjadi nugget masyarakat asli papua di Kampung Matara Distrik Semangga Kabupaten Merauke mampu untuk menghasilkan pangan sehat yang menambah variasi makanan keluarga, mengurangi limbah di tepi pantai, meningkatkan nilai ekonomi produk udang, dan meningkatkan motivasi berwirausaha mama-mama Kampung Matara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Kampung Matara Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode antara lain Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode observasi sebagai tahap persiapan, dan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan di tahap pelaksanaannya.

Pelaksanaan Observasi kebutuhan masyarakat, Ceramah tentang pentingnya penerapan pengolahan produk blue economy yang baik, demonstrasi dan pendampingan kegiatan pembuatan *nugget* udang. Provinsi Papua Selatan.

HASIL

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Kampung dan masyarakat Matara. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis Sementara Wawancara adalah bentuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dalam pertemuan tatap muka (Pujaastwa, 2016).

Pada kegiatan ini diperoleh masalah di masyarakat Kampung Matara bahwa munculnya

sampah akibat udang yang tidak dijual dan tidak olah lebih lanjut.

Kegiatan pembuatan nugget udang ini dilaksanakan di Balai Desa Matara , Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Papua Selatan . Kegiatan ini dilaksanakan bersama mama-mama Papua disana. Pada saat Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan 3 metode yaitu: observasi, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi dan Pendampingan, lalu dipenghujung kegiatan dilaksanakan Survey tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan



Gambar 2. Observasi Kebutuhan Masyarakat Kampung Matara

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi mengenai sebuah topik kepada peserta didik (Fajar Hidayat, 2022). pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi singkat tentang pentingnya melakukan hilirisasi produk untuk meningkatkan nilai ekonomis udang dan menambah penghasilan.



Gambar 3. Ceramah tentang Pentingnya Penerapan *Blue Economy* dan Pengolahan Produknya Metode Demonstrasi dan Pendampingan

Pendampingan adalah metode pendampingan dengan menempatkan tenaga pendamping dalam latihan praktikum (Riani Said et al., 2021). Setelah penyampaian materi pentingnya penerapan Konsep *Blue Economy* dan Pemanfaatan Produknya maka dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget udang. Udang yang digunakan adalah udang yang kecil yang memiliki nilai jual rendah bahkan sering tidak laku sehingga diolah menjadi pangan sehat kekinian yang bernilai gizi dan ekonomis yang tinggi yang diminati oleh semua kalangan. Pada saat demonstrasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Nugget Udang

Tahap Akhir

Kegiatan ini diikuti secara antusias oleh mama-mama Kampung Matara. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian masyarakat membagikan angket untuk mengukur tingkat kepuasan kegiatan dan saran untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang di Kampung Matara. Kegiatan ini dilakukan terhadap 20 orang Mama-mama yang ada di sekitar posko KKN di Kampung Matara.

Tabel 1. Data Tingkat Kepuasan Kegiatan

No.	Pernyataan	% Kepuasan	Keterangan
1.	Materi Pelatihan sesuai dengan kebutuhan	100%	Sangat Baik
2.	Materi disampaikan dengan Menarik dan dengan waktu yang efisien	90%	Sangat Baik
3.	Materi jelas dan mudah dipahami	95%	Sangat Baik
4.	Materi yang disampaikan berhasil menambah Wawasan Peserta	95%	Sangat Baik
5.	Secara Umum, Peserta Puas dengan Kegiatan	100%	Sangat Baik

Keterangan: Sangat Baik dari 90%-100%, Baik antara >80% dan <90%, Cukup antara >70% dan <80%, Kurang Baik >60% dan <70%, Buruk >50% dan <60%

DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya sumber daya manusia dalam mengelola potensi laut yang melimpah di Kampung Matara. Salah satunya udang, Udang dijual masih dalam kondisi utuh dengan harga murah. Udang belum terdiversifikasi. Padahal jika diolah lebih lanjut maka akan menghasilkan panganan yang sehat, mengurangi tumpukan sampah di pantai akibat udang kecil yang tidak laku, meningkatkan nilai ekonomi produk udang serta menambah variasi penghasilan masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan maret 2023 oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Musamus di Kampung Matara. Yang mana kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mengumpulkan mama-mama yang ada di Kampung Matara. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kampung Matara

Permasalahan prioritas yang dialami oleh masyarakat kampung Matara adalah belum adanya hilirisasi atas produk udang. Sebagai sentra penghasil udang yang melimpah, udang dijual sangat murah dan bahkan sering tidak laku. Kondisi ini menyebabkan udang tersebut menjadi limbah. Kondisi ini menimbulkan aroma tidak sedap di daerah pantai hingga pemukiman masyarakat. Masalah lain, masyarakat yang belum mampu melakukan hilirisasi udang, menjadikan udang hanya diolah sebatas panganan biasa yang menimbulkan rasa bosan bagi penduduk sekitar. sehingga Diperlukan pengelolaan lebih lanjut terhadap udang tersebut sehingga menambah variasi pangan sehat kekinian dan diminati oleh semua kalangan. Hilirisasi ini juga akan menambah nilai ekonomi udang yang dapat meningkatkan kemampuan wirausaha mama-mama di Kampung Matara tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Matara Distrik Semangga, kabupaten Merauke , Papua Selatan bahwa melalui kegiatan Sosialisasi dan Penerapan Produk *Blue Economy* bagi penduduk di Kawasan pesisir Kampung Matara Distrik Semangga . masyarakat memperoleh tambahan wawasan dan kemampuan dalam mengolah produk *Blue Economy* yang tidak laku sehingga tidak menjadi sampah. Melalui kegiatan ini juga mama-mama memperoleh keterampilan menambah variasi makanan sehat kekinian serta dapat menambah variasi pendapatan. Berdasarkan hasil survey kepuasan yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari mama-mama asli papua. Mengingat keterbatasan informasi dan SDM dalam mengolah potensi laut yang melimpah disana maka diharapkan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi laut yang melimpah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan tercapainya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian masyarakat KKN Kampung Matara mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan aparat di Kampung Matara, Satgas TNI, dan Tim Babinsa di Kampung Matara Distrik Semangga.

DAFTAR REFERENSI

- Alifa, N. N., & Zahidi, M. S. (2024). Pengembangan ekonomi biru sebagai strategi Indonesia menuju ekonomi maju. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 38(1), 48–65.
- Dian, A., Adnan, I., Hasana, S., & Assidiq, M. (2023). Implementasi konsep blue economy di

- Indonesia dengan. *Sensistek*, 6(2), 134–140.
- Fajar Hidayat, D. (2022). 300-article text-1094-2-10-20230424. *Inovatif*, 8(2), 356–371.
- Munawaroh, S. F., & Jacob, A. M. (2020). Diversifikasi pengolahan ikan lele dengan konsep zero waste (nugget dan kerupuk) (Processing of catfish diversification with concept of zero waste (nugget and chips)). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2020(3), 417–421. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/31304-Article%20Text-105052-1-10-20200622%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/31304-Article%20Text-105052-1-10-20200622%20(1).pdf)
- Narendra Sudjudiman, H., & Subekti, R. (2024). Blue economy: Peluang mengatasi krisis ekologi dalam pembangunan sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 395–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526179>
- Nasution, M. (2022). Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Kajian literatur. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2), 340–363. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v7i2.136>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. 1–11.
- Riani Said, D., Trisnowali ms, A., Andi Srimularahmah, & Aisyah Nursyam. (2021). Pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk memperoleh sertifikasi bagi guru-guru SMK 1 Watampone. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.14>
- Sujiwo, A. S., & Nurlaili, N. (2024). Pengembangan tata kelola ekonomi biru untuk memperkuat blue economy development index di Indonesia. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.33512/jpk.v13i1.23726>
- World Bank, & UN DESA. (2017). The potential of the blue economy: Increasing long-term benefits of the sustainable use of marine resources for small island developing states and coastal least developed countries. World Bank, Washington, DC. <https://doi.org/10.1596/26843>



Pendampingan Pemberdayaan Tanaman Aquaponik Masyarakat Perum Emerald Garden Bumiayu

Assistance To Empower Aquaponic Plant Communities Of The Bumiayu Emerald Garden Community

Viajeng Purnama Putri¹, Novita Ratna Satiti², Sri Nastiti Andharini³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah, Malang

Korespondensi Penulis: viajengputri@umm.ac.id*

Article History:

Received: April 30,2024;

Accepted: Mei 31,2024;

Published: Juni 30,2024;

Keywords: Aquaponics, Citizen, Emerald Corporation

Abstract. *The aquaponic plant empowerment mentoring program at Emerald Garden Housing, Bumiayu, aims to improve community skills and welfare through environmentally friendly cultivation technology. Aquaponics is a system that combines the cultivation of fish (aquaculture) and plants (hydroponics) in a mutually beneficial environment. This activity includes several stages, namely socialization, training, technical assistance and evaluation. The methods used include outreach, direct demonstrations, and field practice involving all residents. The program results show an increase in community knowledge and skills in managing aquaponic systems, as well as a significant increase in plant and fish production. Apart from that, this program also has a positive impact on improving the household economy and local food security. From the evaluation results, it can be seen that there is high enthusiasm from the community to continue developing and utilizing this aquaponic technology. This program has succeeded in creating a sustainable community empowerment model that can be replicated in other areas. The challenges faced include limited land and the need for technical adjustments that require further attention.*

Abstrak

Program pendampingan pemberdayaan tanaman aquaponik di Perumahan Emerald Garden, Bumiayu, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui teknologi budidaya yang ramah lingkungan. Aquaponik merupakan sistem yang menggabungkan budidaya ikan (akuakultur) dan tanaman (hidroponik) dalam lingkungan yang saling menguntungkan. Kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi langsung, serta praktik lapangan yang melibatkan seluruh warga. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sistem aquaponik, serta peningkatan produksi tanaman dan ikan yang signifikan. Selain itu, program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga serta ketahanan pangan lokal. Dari hasil evaluasi, terlihat antusiasme tinggi dari masyarakat untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi aquaponik ini. Program ini berhasil menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan lahan dan kebutuhan penyesuaian teknis yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kata Kunci: Aquaponik, Warga, Perum emerald

* Viajeng Purnama Putri, viajengputri@umm.ac.id

PENDAHULUAN

Aquaponik, sistem pertanian bio-terintegrasi yang menggabungkan akuakultur dan hidroponik, menawarkan ekosistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan untuk budidaya tanaman dan ikan (Dwi Agustin et al. 2023)(Putra et al. 2023). Teknik pertanian inovatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan air dan lahan tetapi juga mempromosikan keberlanjutan produksi pangan. Aquaponik telah diakui sebagai alternatif ramah lingkungan untuk produksi pertanian berkelanjutan, memberikan manfaat seperti konservasi air, peningkatan kinerja, ketahanan pangan, dan pengurangan polusi. Menerapkan aquaponik membutuhkan pemeliharaan standar kualitas air melalui sistem kontrol otomatis yang berfokus pada parameter seperti oksigen terlarut, total padatan terlarut, dan tingkat pH (Okomoda et al. 2023). Selain itu, kemajuan dalam teknologi aquaponik, seperti sistem berbasis visi yang menggunakan algoritma pembelajaran mesin, telah menunjukkan harapan dalam meningkatkan output pertanian dan meningkatkan budidaya tanaman di lingkungan perkotaan . Aquaponik menghadirkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman sambil mengurangi biaya dan dampak lingkungan yang terkait dengan metode budidaya tradisional.

Perum Emerald Garden Bumiayu, menghadapi tantangan dalam ketahanan pangan dan penghasil pendapatan karena pengetahuan pertanian yang terbatas dan ketergantungan pada metode pertanian konvensional, dapat memperoleh manfaat dari aquaponik sebagai solusi. Aquaponik, seperti yang terlihat di berbagai proyek masyarakat, menawarkan penggunaan air yang efisien, produksi tanaman dan ikan yang lebih cepat, dan mengurangi ketergantungan bahan kimia (Yulianyahya 2022). Dengan menerapkan program pemberdayaan tanaman aquaponik, penduduk dapat memanfaatkan pekarangan mereka secara efektif dan berkelanjutan, secara mandiri memproduksi sayuran dan ikan segar untuk konsumsi sehari-hari dan potensi menghasilkan pendapatan. Sistem inovatif ini sejalan dengan potensi pertanian masyarakat, menangani kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi sambil mempromosikan praktik ramah lingkungan.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan teknis dan edukasi kepada warga Perum Emerald Garden Bumiayu dalam mengimplementasikan sistem aquaponik. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan dan instalasi sistem, pemilihan bibit dan pakan, hingga teknik perawatan dan panen. Selain itu, program ini juga akan memberikan pelatihan mengenai aspek-aspek manajemen usaha dan pemasaran hasil panen, guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka Panjang. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif,

diharapkan program ini dapat memberdayakan masyarakat Perum Emerald Garden Bumiayu, meningkatkan ketahanan pangan lokal, dan menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan komunitas setempat tetapi juga menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODE

program Pendampingan Pemberdayaan TanAaman Aquaponik Masyarakat Perum Emerald Garden Bumiayu ini merupakan salah satu bentuk kontribusi pengabdian untuk berperan serta dalam menyelesaikan masalah yang telah lama dihadapi oleh warga masyarakat terkait dengan lahan yang kosong, ekonomi dan kebersihan lingkungan. pengoptimalan lahan untuk aquaponik memerlukan perencanaan yang matang, pemilihan komponen yang tepat, pengelolaan air yang baik, serta pemeliharaan sistem secara rutin. Dengan pendekatan yang terencana, aquaponik tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi lahan, tetapi juga mendukung produksi pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. agar tetap dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang terus berubah, difokuskan pada beberapa hal berikut: 1. Pertama, difokuskan pada permasalahan pengangguran pada usia produktif yang terjadi diperumahan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan softskill yang sesuai dengan minat dan kemampuan seluruh warga dalam usia produktif. Pelatihan ini diselaraskan dengan potensi yang ada. Pelaksanaan pelatihan warga terkait potensi, akan berlangsung selama kurang lebih satu tahun. Hal tersebut sekaligus sebagai learning by doing oleh warga, hingga kolam ikan air tawar tersebut benar berhasil dan dapat menghasilkan (bernilai jual). 2. Kedua, budidaya tanaman dan ikan telah berhasil, fokus pelatihan yaitu pada pengolahan ikan dan tanaman yang memiliki nilai tinggi. 3. Ketiga, produk akan dikemas menjadi produk yang menarik. Metode pelaksanaan Program Pendampingan pemberdayaan partisipatif warga ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan model pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi. Pendekatan kualitatif dirasa yang paling tepat karena dalam pelaksanaan program ini berfokus pada mendorong berkembangnya potensi desa agar memiliki nilai tinggi dan bermanfaat. Penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada Tabel 3:

Tabel 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Program	Metode	Partisipasi Mitra
1.	Penyuluhan mengenai pengoptimalan potensi perumahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi mengenai manfaat yang terkandung pada potensi perumahan 2. Memberikan gambaran aquaponik, berdasarkan potensi yang dimiliki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta menyimak pemaparan dari pembicara 2. Peserta memilih olahan yang tepat untuk dikembangkan perumahan

No	Program	Metode	Partisipasi Mitra
2.	Penyuluhan bahan dan peralatan yang dibutuhkan	Memberikan materi bahan dan peralatan yang dibutuhkan	Diskusi tentang kebutuhan yang diperlukan
3.	Praktik pembuatan aquaponik	Learnig by doing, seluruh peserta memperhatikan dan mempraktekkan cara pengolahan ikan	Peserta mempersiapkan peralatan untuk pengolahan ikan
4.	Sosialisasi hasil aquaponik	Hasil dari aquaponic diberikan kepada warga perumahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu-ibu mempresentasikan produk yang dikemas 2. warga melihat dan menilai produk 3. Mengevaluasi kekurangan rasa dan tampilan produk

Evaluasi kegiatan dilakukan tahap demi tahap, kegiatan demi kegiatan. Kegiatan pertama adalah penilaian dengan mengajukan pertanyaan mendalam tentang ikan nila dan produk yang dihasilkannya. Pada kegiatan kedua, setelah berhasil diselesaikan, dilakukan pengkajian dan masyarakat segera mempraktekkan produksi akuaponik yang diajarkan tim.


Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyeimbangkan kesadaran terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini juga akan mengajarkan Anda bagaimana memaksimalkan potensi perumahan Anda. Fokus pembahasannya adalah penyiapan peralatan dan alat pembuatan lahan tanam akuaponik di pemukiman warga.

HASIL

Berdasarkan tahap kegiatan pengabdian yang telah disusun, tim pengabdian, seluruh kegiatan telah dilakukan oleh tim pengabdi dan kelompok mitra. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan pengabdian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil kegiatan pengabdian

No	Kegiatan	Uraian
1.	Survey dan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ijin Kegiatan 2. Sharing permasalahan 3. Fungsi, model, kebermanfaatan Aquaponik,
2.	Penyuluhan mengenai pengoptimalan potensi perumahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tentang manfaat tentang aquaponic 2. Kelebihan dan kelemahan membuat aquaponic 3. Materi disampaikan langsung oleh pakar aquaponic, Bapak Dimas 4. Mempersiapkan alat dan Bahan
3.	Praktik pembuatan aquaponic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan Persiapan 2. Pembuatan struktur dasar 3. Instalasi system

No	Kegiatan	Uraian
		<ol style="list-style-type: none">4. Pemasangan pipsa5. Penempatan media tanam6. Pengaturan sirkulasi air

No	Kegiatan	Uraian
		
4.	<p>Evaluasi setelah menanam dan memberi ikan pada media</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan dan Monitoring 2. Pemberian Makan Ikan 3. Pengujian kualitas air 4. Pemangkasan dan pemanenan tanaman 5. Pemantauan Kesehatan ikan

No	Kegiatan	Uraian
		

DISKUSI

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada tabel di atas akan diperinci secara deskriptif sebagai berikut: Kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain: Pendampingan Pemberdayaan Tanaman Aquaponik Masyarakat di Perum Emerald Garden, Bumiayu, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga dalam bercocok tanam menggunakan sistem aquaponik. Hasil dari kegiatan ini bisa beragam tergantung pada pelaksanaan dan partisipasi Masyarakat, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Edukasi tentang Aquaponik: Warga memperoleh pengetahuan baru tentang prinsip dasar aquaponik, cara kerja sistem, dan manfaatnya. Keterampilan Praktis: Peserta menjadi

lebih terampil dalam membangun, mengoperasikan, dan merawat sistem aquaponik.

2. Peningkatan Produksi Pangan

Produksi Sayuran Segar: Masyarakat dapat memanen sayuran segar seperti selada, bayam, dan herba yang ditanam dalam sistem aquaponik. **Budidaya Ikan:** Selain tanaman, warga juga dapat memanen ikan yang dibudidayakan dalam sistem tersebut, seperti lele, nila, atau ikan mas.

3. Manfaat Ekonomi

Pengurangan Biaya Pangan: Dengan memproduksi sayuran dan ikan sendiri, warga dapat mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sehari-hari. **Peluang Usaha:** Keterampilan baru ini bisa membuka peluang usaha kecil bagi masyarakat, misalnya dengan menjual hasil panen sayuran dan ikan.

4. Keberlanjutan Lingkungan

Pemanfaatan Sumber Daya yang Efisien: Sistem aquaponik menggunakan air secara efisien dan meminimalkan limbah, mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Warga menjadi lebih sadar akan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.

5. Pemberdayaan Komunitas

Keterlibatan dan Kerjasama: Program ini mendorong kerjasama dan gotong royong di antara warga dalam memelihara sistem aquaponik. **Peningkatan Kemandirian:** Dengan memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sendiri, masyarakat menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pasar.

6. Evaluasi dan Perbaikan

Penilaian Keberhasilan: Masyarakat dan penyelenggara dapat mengevaluasi keberhasilan program melalui indikator seperti jumlah dan kualitas hasil panen, serta tingkat partisipasi dan kepuasan warga.

Berdasarkan evaluasi, dapat dilakukan perbaikan pada metode pendampingan dan teknik budidaya untuk meningkatkan hasil di masa mendatang.

KESIMPULAN

Program pendampingan ini berhasil memberdayakan masyarakat melalui budidaya tanaman aquaponik, yang menggabungkan budidaya ikan dan tanaman dalam satu ekosistem terpadu. Dengan pelatihan intensif, praktik lapangan, dan monitoring yang berkelanjutan, masyarakat Perum Emerald Garden Bumiayu mampu memperoleh keterampilan baru dan pengetahuan mengenai sistem aquaponik. Hasilnya, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan

ekonomi dengan menciptakan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, program ini juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya perubahan sikap serta perilaku, program ini menunjukkan potensi besar untuk direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian yang sesuai. Dengan dukungan yang tepat, sistem aquaponik dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk pemberdayaan masyarakat di berbagai tempat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Memperbarui dan menambah peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi sistem aquaponik. Pelatihan Lanjutan: Kursus Mendalam: Menyediakan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek aquaponik, seperti pengelolaan air, nutrisi tanaman, dan kesehatan ikan. Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar berkala dengan mengundang ahli untuk berbagi pengetahuan terbaru dan praktik terbaik dalam aquaponik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D. I., Fahrudin, M. B., Amelia, Y. R., Zulqornain, M. N., Christiaan, P. M., & Ruyono, E. F. (2023). Penerapan teknologi tepat guna dengan menggunakan sistem aquaponik di Desa Kalikatur. *Prosiding Patriot Mengabdikan*, 2(1), 639–649. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/2955>
- Okomoda, V. T., Oladimeji, S. A., Solomon, S. G., Olufeagba, S. O., Ogah, S. I., & Ikhwanuddin, M. (2023). Aquaponics production system: A review of historical perspective, opportunities, and challenges of its adoption. *Food Science and Nutrition*, 11(3), 1157–1165. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3154>
- Putra, I., Samudra, A. B., Hamdany, A. J., Rahmayani, D. P., Syahrin, M. A., Fadilah, N., Pratama, R. A., Khanifah, S., Monica, T., & Fadhilah, T. (2023). Budidaya kangkung dan ikan lele dengan sistem aquaponik di Kelurahan Tobekgodang. *Dirkantara Indonesia*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.55837/di.v1i2.50>
- Satiti, N. R., & Purnama Putri, V. (2022). Pemberdayaan tanaman hidroponik pada Perumahan Emerald Garden Bumiayu - Kedungkandang. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(01), 43–50. <https://doi.org/10.22219/skie.v6i01.20369>
- Yulianyahya, R. W. (2022). Optimalisasi feses/kotoran dari budidaya ternak ikan sebagai sumber nutrisi tanaman dengan sistem aquaponik. *Pengmasku*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v2i1.197>



Meningkatkan Pemahaman Mengenai Baptisan Kepada Pemuda di GBI Silangkitang

¹ Adi Suhenra Sigiro, ² Sisga Desriman Zebua, ³ Mega Intan Tambunan

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : Adisuhenra23@gmail.com ¹ Email : sisgadesriman@gmail.com ²

Email : mega230221@gmail.com ³

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 31, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords:

Water baptism,

Holy Spirit baptism ,

Christianity

Abstract:

One of the important sacraments in Christianity is the sacrament of baptism. Different denominations or sects also have different understandings of baptism. GBI itself believes that baptism consists of two, namely water baptism and Holy Spirit baptism. In connection with the low understanding of youth at GBI Silangkitang regarding baptism, it is necessary to hold a seminar on the theme of baptism. Before this seminar was held, the writer conducted a literature review, so that the results of the research presented in the seminar had an adequate academic basis. The research results that have been presented in the seminar are that baptism is divided into two, namely water baptism and Holy Spirit baptism. Water baptism is a sign of obedience to God's word, water baptism must follow Christ's example, and water baptism is a sign of being united with the death and resurrection of Christ. Furthermore, the baptism of the Holy Spirit is the baptism carried out by the Lord Jesus into the Holy Spirit. The baptism of the Holy Spirit is God's gift to give power to believers to carry out ministry according to the gifts of the Spirit received by believers and these gifts of the Spirit must be balanced with the fruit of the Spirit.

Abstrak

Salah satu sakramen penting dalam kekristenan merupakan sakramen baptisan. Berbeda denominasi atau aliran berbeda pula pemahaman akan baptisan. GBI sendiri meyakini bahwa baptisan terdiri dari dua, yakni baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Sehubungan dengan masih rendahnya pemahaman pemuda di GBI Silangkitang mengenai baptisan maka perlu diadakan seminar dengan tema baptisan. Sebelum seminar ini dilakukan penulis melakukan kajian literatur, supaya hasil penelitian yang diseminarkan memiliki landasan akademik yang memadai. Adapun hasil penelitian yang sudah diseminarkan yakni baptisan dibagi menjadi dua, yakni baptisan air dan baptisan Roh Kudus. Baptisan air tanda keataan kepada firman Tuhan, baptisan air harus mengikuti teladan Kristus, dan baptisan air tanda dipersatukan dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Selanjutnya, baptisan Roh Kudus adalah baptisan yang dilakukan Tuhan Yesus ke dalam Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus adalah karunia Tuhan untuk memberikan kuasa kepada orang percaya melakukan pelayanan sesuai dengan karunia-karunia Roh yang diterima oleh orang percaya dan karunia-karunia Roh tersebut harus diimbangi dengan buah Roh.

Kata Kunci: Baptisan air, baptisan Roh Kudus , kekristenan

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Selanjutnya disingkat PkM) ini dilakukan oleh dua orang mahasiswa magang prodi Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung beserta, yakni Mega Intan Tambunan dan Sisga Desriman Zebua dengan dosen pengampu mata Dogmatic Theology, yakni Bapak Adi Suhenra Sigiro, S.Pd.K., M.Th. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Silangkitang yang digembalakan oleh Bapak Pdt. Rudy Simon Pardede, S.Th. Adapaun tema dalam PkM yakni Meningkatkan Pemahaman Mengenai Baptisan Kepada Pemuda di GBI Silangkitang. Tema PkM ini muncul untuk menjawab salah satu isu penting di GBI Silangkitang di mana sesuai dengan pengakuan

gembala setempat bahwa masih ada beberapa jemaat yang belum memiliki pemahaman mengenai baprisan air maupun baprisan Roh Kudus selain itu tema PkM ini masih relevan dengan pembelajaran pada mata kuliah Dogmatic Theology. Kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 di gedung gereja GBI Silangkitang dengan dihadiri 25 pemuda dari jemaat GBI Silangkitang. Seminar ini berlangsung dengan tatap muka di mana narasumber, yakni dua orang mahasiswa magang, beserta dengan dosen pengampu mata kuliah menyajikan langsung materinya di hadapan peserta seminar dengan menggunakan *in focus* dan layar guna memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Seminar ini juga berlangsung dengan menggunakan metode tanya jawab sehingga terjadi interaksi antara narasumber dengan peserta untuk mendalami materi sesuai topik yang dibagikan.

METODE

Sebelum melakukan seminar maka penulis terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap topik yang akan diseminarkan. Adapun metode yang digunakan penulis ialah metode literatur. M Zeid menjelaskan bahwa metode literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan yang relevan dengan topik penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian yang d literatur merupakan kajian pustakan yang digunakan guna menopang pandangan, ide, gagasan dalam penelitian sehingga penelitian memiliki landasan akademik yang memadai. Dengan demikian penulis akan menggali dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan tentunya Alkitab sebagai sumber utama sehingga hasil penelitian yang diseminarkan memiliki landasan akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baptisan Air

Untuk topik baprisan air disampaikan oleh narasumber Mega Intan Tambunan dan Sisga Desriman Zebua dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengertian Baptisan Air

Baptisan air dipahami sebagai tindakan simbolis dan profetik yang melambangkan kelahiran kembali spiritual dan pembersihan dari dosa. Praktik ini dilakukan dengan cara seseorang ditenggelamkan seluruhnya ke dalam air, mengikuti teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus sendiri saat Dia dibapris oleh Yohanes Pembapris di Sungai Yordan. Baptisan air tidak hanya merupakan tindakan ritus, tetapi juga memiliki makna teologis yang mendalam. Baptisan air adalah lambang dari kematian, penguburan, dan kebangkitan bersama Kristus.

Ketika seseorang ditenggelamkan ke dalam air, itu melambangkan kematian dan penguburan manusia lama yang penuh dosa, dan ketika dia diangkat keluar dari air, itu melambangkan kebangkitan menuju kehidupan baru dalam Kristus. Landasan biblis untuk pengertian ini dapat ditemukan dalam Surat Paulus kepada Jemaat di Roma: "Oleh karena itu, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." (Roma 6:4). Teladan Tuhan Yesus dalam baptisan juga sangat penting dalam memahami makna dan signifikansi dari ritus ini. Dalam Injil Matius 3:13-17, dicatat bahwa Yesus datang dari Galilea ke Yordan untuk dibaptis oleh Yohanes. Meskipun Yohanes awalnya menolak, Yesus bersikeras dan berkata, "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Setelah Yesus dibaptis, Roh Kudus turun seperti burung merpati dan suara dari surga berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Peristiwa ini tidak hanya menunjukkan ketaatan Yesus pada kehendak Bapa, tetapi juga memperlihatkan pengesahan Ilahi terhadap baptisan air sebagai tindakan yang menyenangkan hati Allah.

Selain itu, baptisan air juga dipandang sebagai tindakan ketaatan yang mengikuti perintah Yesus sendiri. Dalam Amanat Agung yang dicatat dalam Matius 28:19-20, Yesus memerintahkan para murid-Nya: "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Perintah ini menegaskan pentingnya baptisan air dalam kehidupan dan pelayanan setiap orang percaya. Teologi Kharismatik juga menekankan pengalaman pribadi dan transformasi yang dialami oleh orang yang dibaptis. Baptisan air dianggap sebagai momen penting di mana seseorang secara publik menyatakan iman mereka kepada Kristus dan memulai perjalanan baru dalam kehidupan rohani. Ini juga merupakan momen di mana kuasa Roh Kudus bekerja untuk memurnikan, memperbaharui, dan mempersiapkan orang percaya untuk pelayanan yang lebih dalam. David K. Bernard, dijelaskan bahwa baptisan air adalah bagian integral dari proses keselamatan yang meliputi pertobatan, baptisan air dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa, dan menerima Roh Kudus. Bernard menekankan bahwa setiap langkah ini tidak dapat dipisahkan dan semuanya merupakan ekspresi dari kasih karunia Allah yang bekerja dalam hidup seseorang.

Secara keseluruhan, baptisan air dalam tradisi Kharismatik dipandang sebagai tindakan simbolis yang sangat signifikan, penuh makna teologis, dan berdasarkan landasan biblis yang kuat. Ini adalah langkah penting dalam perjalanan iman seseorang, menandai transformasi dari

kehidupan lama menuju kehidupan baru yang dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus.

Syarat Baktisan Air

Syarat baktisan air sangat terkait erat dengan proses keselamatan yang melibatkan pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Ketiga elemen ini tidak hanya penting secara teologis tetapi juga merupakan landasan biblis yang kuat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum menerima baktisan air.

Pertama, pertobatan adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses ini. Pertobatan berarti seseorang berbalik dari dosa dan kehidupannya yang lama, serta memilih untuk mengikuti jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan. Ini adalah perubahan hati dan pikiran yang mendalam yang mengarahkan seseorang untuk meninggalkan cara hidup yang berdosa dan berkomitmen untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Landasan biblis untuk pertobatan dapat ditemukan dalam banyak bagian Alkitab, salah satunya adalah dalam Kisah Para Rasul 2:38, di mana Petrus berkata, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus." Ayat ini menunjukkan bahwa pertobatan adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menerima baktisan air.

Kedua, pengakuan dosa adalah tindakan di mana seseorang secara terbuka mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan. Ini adalah langkah yang menunjukkan kesadaran akan ketidaklayakan dan kebutuhan akan pengampunan. Dalam 1 Yohanes 1:9, tertulis, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Pengakuan dosa ini penting karena menunjukkan sikap hati yang rendah hati dan penyerahan diri kepada Tuhan, yang merupakan syarat utama untuk menerima pengampunan dan kelahiran baru melalui baktisan air.

Ketiga, iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat adalah syarat yang mendasar dan tidak dapat ditawar-tawar dalam proses ini. Percaya bahwa Yesus adalah Tuhan yang telah mati untuk menebus dosa manusia dan bangkit kembali untuk memberikan kehidupan yang kekal adalah inti dari iman Kristen. Tanpa iman yang sejati kepada Yesus, baktisan air kehilangan makna spiritualnya. Dalam Roma 10:9-10, Paulus menulis, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan." Ayat ini menegaskan bahwa iman kepada Yesus adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menerima baktisan air.

Ketiga syarat ini - pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus - merupakan

proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Baptisan air bukanlah sekedar ritus simbolis, tetapi merupakan langkah nyata yang menandai transformasi rohani yang mendalam. Ketika seseorang memenuhi ketiga syarat ini, mereka secara simbolis mati terhadap kehidupan lama mereka yang penuh dosa dan bangkit menuju kehidupan baru dalam Kristus, sebagaimana dituliskan dalam Roma 6:4, "Oleh karena itu, kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru."

Secara keseluruhan, syarat baptisan air adalah langkah-langkah yang harus diambil dengan sungguh-sungguh dan didasari oleh komitmen hati yang mendalam. Pertobatan, pengakuan dosa, dan iman kepada Yesus bukan hanya formalitas, tetapi merupakan ekspresi dari perubahan hati yang sejati dan keinginan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, seseorang menunjukkan kesiapan dan kesungguhannya untuk menjalani kehidupan baru yang dipenuhi oleh Roh Kudus dan bimbingan Tuhan.

Makna Baptisan Air

Makna baptisan air berakar kuat pada konsep persatuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Baptisan air dipandang sebagai simbol yang sangat kuat dari pengalaman rohani ini, di mana seseorang secara simbolis dan profetis mengambil bagian dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Dalam praktiknya, ketika seseorang dibaptis dengan cara ditenggelamkan ke dalam air, tindakan ini melambangkan kematian dan penguburan orang tersebut bersama Kristus. Ini adalah momen di mana orang percaya mengidentifikasi diri mereka dengan penderitaan dan kematian Yesus di kayu salib. Rasul Paulus menjelaskan konsep ini dengan jelas dalam Roma 6:3-4: "Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus Yesus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Ayat ini menegaskan bahwa melalui baptisan air, orang percaya secara spiritual ikut serta dalam kematian Kristus. Mereka meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan ketidakbenaran, sama seperti Kristus yang mati untuk menebus dosa manusia.

Proses tenggelam dalam air ini menandakan penguburan manusia lama, simbol dari pembersihan dosa dan penyucian yang mendalam. Namun, baptisan air tidak hanya tentang kematian dan penguburan. Ketika seseorang diangkat keluar dari air, itu melambangkan kebangkitan bersama Kristus. Ini menandai dimulainya kehidupan baru yang penuh dengan kuasa dan kehadiran Roh Kudus. Paulus melanjutkan penjelasannya dalam Roma 6:5: "Sebab

jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama seperti kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama seperti kebangkitan-Nya." Dengan demikian, kebangkitan Kristus menjadi model bagi kehidupan baru yang dihidupi oleh orang percaya setelah baptisan.

Dalam konteks ini, baptisan air juga dipandang sebagai deklarasi iman yang publik. Ini adalah pernyataan terbuka bahwa orang percaya sekarang hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus, meninggalkan kehidupan lama dan memulai perjalanan baru dalam iman. Peristiwa ini memperlihatkan transformasi total dari keadaan mati dalam dosa menuju hidup yang penuh dengan kebenaran dan pengharapan dalam Kristus. Di samping itu, makna baptisan air juga mencakup pemahaman bahwa melalui tindakan ini, orang percaya menerima janji akan kehidupan kekal bersama Kristus. Ini adalah pengingat bahwa sebagaimana Kristus telah bangkit dari kematian dan hidup selamanya, demikian juga mereka yang telah dibaptis dalam nama-Nya memiliki jaminan kebangkitan dan kehidupan kekal. 1 Petrus 3:21 menyatakan, "Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan dengan menyingkirkan kotoran jasmani, melainkan permintaan akan hati nurani yang baik kepada Allah oleh kebangkitan Yesus Kristus." Ayat ini menggarisbawahi bahwa baptisan bukan hanya sekedar ritual, tetapi permintaan yang tulus akan hati nurani yang bersih melalui kuasa kebangkitan Kristus.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber I dan II, Sigsa Desriman Zebua, Mega Intan Tambunan Mahasiswa Prodi Teologi IAKN Tarutung

Baptisan Roh Kudus

Untuk materi baphtisan Roh Kudus disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah, yakni Bapak Adi Suhenra Sigiro, S.Pd.K., M.Th dengan penjelasan sebagai berikut:

Mengenal Pribadi Roh Kudus

Sebelum menyampaikan pengertian baphtisan Roh Kudus terlebih dahulu narasumber menyampaikan penjelasan mengenai Roh Kudus. Roh Kudus adalah Pribadi Ketiga dari Allah Tritunggal, yakni Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang berkarya dalam penciptakan dan juga keselamat umat manusia (Kej. 1:1-3; Yoh. 14:14-17). Roh Kudus sendiri merupaka Penolong (Yoh. 14:16), Penghibur (Yoh. 14:26) dan bisa didukakan (Ef. 4: 30-32). Hal ini menunjukkan

bahwa Roh Kudus adalah Pribadi bukan sebatas energi atau kuasa yang turun dari sorga. Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus beserta orang-orang tertentu untuk sementara waktu/ temporer. Sebab ketika orang yang didiami tidak setia dan taat kepada Tuhan maka Roh Kudus akan meninggalkan orang tersebut seperti yang dialami Saul (1 Sam. 16:14). Sementara dalam Perjanjian Baru Roh Kudus berdiam diri dalam hati orang percaya selamanya (Yoh. 14:16-17) dan pendiaman Roh Kudus berlangsung saat seseorang percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Roh Kuduslah yang membuat orang bisa percaya bahwa Yesus adalah Tuhan sebagaimana dituliskan dalam 1 Kor. 12:3.

Pengertian Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus harusnya bukan istilah yang asing bagi orang Kristen sebab istilah baptisan Roh Kudus muncul setidaknya sebanyak 7 kali dalam Alkitab, yakni dalam Mat. 3:11, Mrk. 1:8, Luk.3:16, Yoh. 1: 31-33, Kis. 1:4-5, Kis. 11:15-17, 1 Kor. 12:13. Baptisan Roh Kudus adalah seseorang dibaptis oleh Tuhan Yesus ke dalam Roh Kudus (Mrk. 1:8; Kis. 1:5). Baptisan Roh Kudus itu sendiri berbeda dengan baptisan air. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa dalam Alkitab. Misalnya para murid telah mengakui Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang hidup (Mat. 16:16, Yoh. 6:68-69) dan nama mereka telah tercatat di sorga (Luk. 10:20), namun dikemudian hari para murid dibaptis Roh Kudus para hari Pentakosta. Pengakuan akan keTuhan Yesus Kristus dan penerimaan baptisan Roh Kudus merupakan dua pengalaman berbeda yang dialami oleh para murid. Selanjutnya, orang Samaria sudah menerima Injil dari Filipus namun rasul-rasul datang dari Yerusalem dan meumpangkan tangan supaya mereka menerima baptisan Roh Kudus (Kis. 8:14-17). Selain itu, Rasul Paulus sendiri sudah percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dalam perjalanan ke Damsyik (Kis. 9:3-6), tetapi Tuhan meminta Ananias untuk menemui Paulus serta menumpangkan tangan atas Paulus, yang membuat Paulus lepas dari kebutaannya dan kepenuhan Roh Kudus (Kis. 9:17).

Syarat Menerima Baptisan Roh Kudus

Untuk dibaptis Roh Kudus, seseorang harus terlebih dahulu dilahirkan oleh Roh atau menerima kelahiran Kembali. Sebab itu, Baptisan Roh Kudus terjadi sesudah pengalaman kelahiran baru setelah menerima kepastian keselamatan dengan sebuah pengakuan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Kelahiran baru memberi hati dan kehidupan baru (2 Kor. 5:17), sehingga menjadi anak Allah yang diselamatkan dan memiliki hidup kekal. Sementara Baptisan Roh Kudus adalah karunia Tuhan. Pemberian ini adalah kedaulatan Allah kepada orang-orang percaya yang haus akan baptisan Roh Kudus yang meminta dalam doa dengan iman (Yoh. 7:37-39). Karena itu, syarat untuk menerima baptisan Roh Kudus ialah adanya rasa lapar dan haus akan karunia Tuhan khususnya terkait baptisan Roh Kudus.

Tanda Baptisan Roh Kudus

Salah satu tanda bapbisan Roh Kudus ialah berkata-kata dalam bahasa Roh, maksudnya ialah mengucapkan bahasa yang sebelumnya mereka tidak pernah pelajari. Adapaun manifestasi bahasa Roh: Satu, glossolalia, bahasa yang tidak dimengerti oleh orang yang mengucapkan atau mendengarnya. Ia berkata-kata karena ilham Roh Kudus (1 Kor. 14:2). Dua, bahasa asing yang dapat dimengerti oleh pendengar, seperti bahasa Arab, Spanyol, dll (Kis. 2:1). Sementara faedah berbahasa roh: Tanda bapbisan Roh Kudus, Menolong ketika lemah (Rom. 8:26), Membangun iman (1 Kor. 14:4, Yud. 1:20, Membuat lebih peka secara rohani, Mengucapkan bahasa rahasia, Menyucikan mulut, Menyengarkan roh (Yes. 28:11-12), Memuji Allah (1 Kor. 14:15; Ef. 5:19), Memelihara kepenuhan Roh Kudus (Ef. 5:18).

Dampak Baptisan Roh Kudus

Dengan menerima Bapbisan Roh Kudus akan memungkinkan seseorang mengalami kepenuhan Roh Kudus, seperti yang dialami oleh murid-murid (Kis. 2:4). Bapbisan Roh Kudus memberikan kuasa untuk melayani (Luk. 24:49, Kis. 1:4-5, 8). Seperti yang dikemukakan Oleh Willard Cantelon bahwa maksud Allah yang utama mengarunikan bapbisan Roh Kudus ialah memberi kuasa kepada manusia untuk melanjutkan pekerjaan Kristus, selama pekerjaan Kristus masih berlangsung dalam dunia ini, maka bapbisan Roh Kudus bukan hanya diterima oleh rasul-rasul melainkan juga kepada manusia yang dipakainya melaksanakan pekerjaannya supaya diperlengkapi dengan kuasa dan otoritas.

Hal inilah yang membedakan pengalaman pelayanan para murid-murid sebelum dan sesudah mereka mengalami bapbisan Roh Kudus. Sebelum mereka mengalami bapbisan Roh Kudus dan dipenuhi oleh Roh Kudus para murid kerap kali gagal melakukan pelayanan (Mat. 17:19) dan masih ada ketakutan dan keraguan untuk menyatakan imannya dihadapan orang lain seperti yang dilakukan oleh Petrus ketika menyangkal Yesus (Mat. 26:69-75). Namun berbanding terbalik ketika para murid telah menerima bapbisan Roh Kudus mereka dengan penuh keberanian menyaksikan tentang Tuhan Yesus kepada orang banyak termasuk di hadapan imam-imam Kepala, ahli Farisi dan orang Saduki. Selain itu, mereka juga mampu melakukan pelayanan mujizat kesembuhan.

Dengan demikian bapbisan Roh Kudus memberikan kuasa dan otoritas untuk bersaksi dan melayani Tuhan. Dalam Alkitab berdasarkan 1 Kor. 12:9-10, paling tidak ada 9 karunia manifestasi Roh yang digolongkan menjadi: Satu, karunia Pernyataan, untuk mengucapkan kata: hikmat, pengetahuan, membedakan roh. Dua, karunia kuasa, untuk melakukan tanda-tanda Ajaib: iman, menyembuhkan, mujizat. Tiga, karunia pengungkapan, untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi: nubuat, bahasa roh, menafsirkan bahasa roh.

Sebagai orang Kristen manifestasi Roh yang nampak dalam karunia-karunia Roh harus diimbangi dengan kehidupan yang menunjukkan buah Roh. Jhon M Dresscher menyatakan bahwa Pada dasarnya kebutuhan batin gereja rangkap dua, yakni karunia Roh dan Buah Roh dan keduanya ini harus seimbang. Karunia Roh untuk membuat pelayanan kepada Tuhan menjadi efektif karena ada kuasa dan buah Roh membuat hidup Kristus menjadi nyata. Berdasarkan Gal. 5:22-33 buah Roh meliputi, yakni: Satu, hubungan dengan Allah (Vertikal), pengalaman Kristen: Kasih, sukacita, damai sejahtera. Dua, hubungan dengan sesama (Horizontal), tingkah laku Kristen: Kesabaran, kemurahan, kebaikan. Tiga, hubungan dengan diri sendiri (Internal), budi pekerti Kristen: Kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Narasumber III, Bapak Adi Suhenra Sigi, S.Pd.K., M.Th selaku dosen pengampu mata kuliah Dogmatic Theology



Gambar 3. Narasumber dan Peserta Seminar

KESIMPULAN

Melalui kegiatan seminar ini pemuda di GBI Silangkitang memahami bahwa baptisan dalam Alkitab terdiri dari dua, yakni baptisan air dan juga baptisan Roh Kudus. Baptisan air merupakan tanda ketaatan kepada firman Tuhan, bentuk baptisan air juga harus ditenggelamkan sesuai dengan teladan yang telah diperlihatkan oleh Tuhan Yesus. Baptisan air sendiri merupakan tanda persekutuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus di atas kayu salib. Sementara baptisan Roh Kudus merupakan baptisan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ke pada Roh Kudus yang dianugerahkan kepada orang percaya, supaya memiliki kuasa dan otoritas dalam melakukan tugas-tugas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukiyanto, B. A. (2023). *Mengenal Tujuh Sakramen*. Sanata Dharma University Press.
- Bailey, B. J. (1996). *The Comforter*. Christian Publishers.
- Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10: 9 dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 60–77.
- Baskoro, P. K., & Suhadi, S. (2022). Metode Pendekatan Pemberitaan Injil yang Efektif Menurut Injil Matius dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 433–449.
- Bernard, D. K. (1984). *The New Birth* (Vol. 8855). Word Aflame Press.
- Cantelon, W. (2020). *Baptisan Roh Kudus*. Gandum Mas.
- Dresscher, J. M. (2008). *Melakukan Buah Roh*. BPK Gunung Mulia.
- Harefa, O. (2020). Mplikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 1–14.
- Harianja, R. (n.d.). *Teologi Manusia Baru Integritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nainggolan, M. Z. N. (2023). Water Baptism In View From The Teaching Docma According To Matthew 28: 19 In The Indonesian Pentecostal Church,” *Providensi. PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 6(1), 93–107.
- Penyusun, T. (2018). *Sikap Teologi Gereja Bethel Indonesia*. Departemen Teologi Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia.
- Rukiyanto, B. A. (2022). *Mengenal Yesus Kristus*. Sanata Dharma University Press.
- Samuel, W. J. (2006). *Kristen kharismatik*. BPK Gunung Mulia.
- Setiawan, D. E., & Isharjono, A. (2022). Roh Kudus dan Misi: Mengungkap Peran Pribadi Ketiga Allah Tritunggal dalam Misi Serta Signifikansi Praktisnya Bagi Gereja Masa Kini. *Jurnal Kala Nea*, 3(2), 126–143.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). *Etika Kristen*. Cv. Vanivan-Jaya Medan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Wijaya, H. (2018). *Khotbah untuk pendidikan Warga jemaat*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zeid, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.



Konsumsi Jagung Manis Sebagai Sumber Pangan Alternatif Syarat Gizi Pencegah Stunting Pada Balita di Desa Kampung Jawa Blangkejeren Gayo Lues

Mario Pani¹, Rahayu Eka Sari², Ali Makmur³, Anuar Ramut⁴, Joharsah Joharsah⁵,
Habibul Akram⁶

¹⁻²Dosen Agroteknologi PSDKU Gayo Lues Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

⁴⁻⁶Dosen Universitas Gunung Leuser Aceh

Korespondensi Penulis : mario_psdku@usk.ac.id*

Article History:

Received: Mei 31, 2024;

Accepted: Juni 03, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: Corn, Food,
Stunting

Abstract. *One of the consequences of poor nutritional management in toddlers is stunting. One nutritious alternative food to prevent stunting at a relatively cheaper price is sweet corn. Sweet corn is increasingly popular and widely consumed because it has a sweeter taste than regular corn (Kartika, 2019). Siswono (2004 in Surtinah, 2013) reported that the sugar content of the master sweet variety is 16 – 18%, close to the sugar content of cane, namely 19%. Sweet corn contains 96 cal Energy, 3.5 g Protein, 1.0 g Fat, 22.8 g Carbohydrates, 3.0 mg Calcium, 111 mg Phosphorus, 0.7 mg Iron, Vitamin A 400 SI, Vitamin B 0, 15 mg, Vitamin C 12.0 mg, and water 72.7 g Iskandar, 2006). This service activity was carried out at the Kampung Jawa Village Hall, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The parties involved in this activity were lecturers from the Agrotechnology and Forestry study program, PSDKU Gayo Lues, Faculty of Agriculture, Syiah Kuala University as resource persons, as well as the Agrotechnology and Animal Husbandry study program, Faculty of Agriculture, Gunung Leuser University, Aceh Kutacane, village midwives as partners, village heads as facilitators and the village community. Javanese Village as a participant. Survey of activity locations, socialization of service activities, implementation of service activities, evaluation of service activities. The conclusions from this activity are: 1. Regarding the causes, characteristics, dangers and prevention of stunting by related parties, this is one of the first steps in efforts to improve the nutrition of pregnant women and toddlers in the Kampung Jawa Village community. 2. Sweet corn is an alternative food source that can be consumed by pregnant women and toddlers to prevent stunting. 3. This activity attracts the attention of mothers participating in socialization and Posyandu in Kampung Jawa Village and can increase their knowledge about preventing and handling stunting.*

Abstrak.

Salah satu akibat dari penanganan gizi yang buruk pada balita adalah *stunting*. Salah satu pangan alternatif bergizi pencegah *stunting* dengan harga yang relatif lebih murah adalah jagung manis. Jagung manis atau *Sweet corn* semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa (Kartika, 2019). Siswono (2004 dalam Surtinah, 2013) melaporkan bahwa kandungan gula jagung manis varietas master sweet 16 – 18 %, mendekati kadar gula tebu yaitu 19 %. Jagung manis mengandung Energi 96 cal, Protein 3,5 g, Lemak 1,0 g, Karbohidrat 22,8 g, Kalsium 3,0 mg, Fosfor 111 mg, Besi 0,7 mg, Vitamin A 400 SI, Vitamin B 0,15 mg, Vitamin C 12,0 mg, dan air 72,7 g Iskandar, 2006). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Kampung Jawa Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen dari program studi Agroteknologi dan Kehutanan PSDKU Gayo Lues Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala sebagai narasumber serta program studi Agroteknologi dan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Gunung Leuser Aceh Kutacane, bidan desa sebagai mitra, kepala desa sebagai fasilitator dan masyarakat desa Kampung Jawa sebagai peserta. Survey lokasi kegiatan, sosialisasi kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian, evaluasi kegiatan pengabdian. Simpulan dari kegiatan ini adalah: 1. Mengenai penyebab, ciri-ciri, bahaya dan penanggulangan *stunting* oleh pihak terkait merupakan salah satu langkah awal dalam upaya memperbaiki gizi ibu hamil dan balita di lingkungan masyarakat Desa Kampung Jawa. 2. Jagung manis adalah sumber pangan alternatif yang bisa dikonsumsi oleh ibu hamil dan balita dalam pencegahan *stunting*.. 3. Kegiatan ini menarik perhatian ibu-ibu peserta sosialisasi dan Posyandu di

* Mario Pani, mario_psdku@usk.ac.id

Desa Kampung Jawa dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan dan upaya penanganan *stunting*.

Kata kunci : Jagung, Pangan, Stunting

PENDAHULUAN

Secara nasional upaya pencegahan gizi buruk dilakukan melalui tiga tahap. Dalam jangka pendek, dilaksanakan tatalaksana penanggulangan gizi buruk mencakup sistem kewaspadaan dini secara intensif, pelacakan kasus dan penemuan kasus baru serta menangani kasus gizi buruk dengan perawatan di Puskesmas dan Posyandu dengan mengaktifkan kegiatan preventif dan promotif, meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan termasuk tatalaksana gizi buruk bagi petugas rumah sakit dan puskesmas perawatan serta pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi, pendidikan dan ketahanan pangan. Dalam jangka panjang, dilakukan dengan mengintegrasikan program perbaikan gizi dan ketahanan pangan dalam program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan keluarga untuk menerapkan perilaku sadar gizi (Depkes RI, 2012)

Bidan merupakan pemberi pelayanan kesehatan di tingkat dasar. Adanya Bidan Desa diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas di masyarakat khususnya pada anak balita, sehingga dapat menanggulangi masalah gizi buruk yang berakibat *stunting* di masyarakat (Setyaningsih, 2009). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan, dalam pasal 15 ayat 3 yaitu pelayanan kebidanan yang ditujukan kepada anak, diberikan pada masa bayi baru lahir, masa bayi, masa anak balita dan masa pra sekolah. Pelayanan yang diberikan diantaranya pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi dan pemberian penyuluhan.

Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel-variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire (Supriasa, 2002). Apabila gizi kurang dan gizi buruk terus terjadi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional. Secara perlahan kekurangan gizi akan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, bayi, dan balita, serta rendahnya umur harapan hidup. (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011).

Salah satu akibat dari penanganan gizi yang buruk pada balita adalah *stunting*. *Stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan

perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian *stunting*. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian *stunting* balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011). Salah satu pangan alternatif bergizi pencegah *stunting* dengan harga yang relatif lebih murah adalah jagung manis.

Jagung manis atau *sweet corn* merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal dan baru dikembangkan di Indonesia. *Sweet corn* semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa (Kartika, 2019). Kandungan gula pada jagung manis akan sangat menentukan kualitasnya. Kualitas hasil diukur dalam bentuk kandungan gula. Semakin tinggi kandungan gula maka kualitasnya semakin baik. Sukrosa dan gula reduksi (glukosa dan fruktosa) hasil fotosintesis yang ditransfer ke berbagai organ pengguna yang kemudian sebagian digunakan untuk pemeliharaan integritas organ tersebut, sebagian lagi dikonversi ke bahan struktur tanaman dan sisanya sebagai cadangan makanan (Harini, 1993 dalam Surtinah, 2008).

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga merupakan sumber protein yang penting dalam menu masyarakat Indonesia. Kandungan gizi utama jagung adalah pati (72-73%), dengan nisbah amilosa dan amilopektin 25-30% : 70-75%, namun pada jagung pulut (*waxy maize*) 0-7% : 93-100%. Kadar gula sederhana jagung (glukosa, fruktosa, dan sukrosa) berkisar antara 1-3%. Protein jagung (8-11%) terdiri atas lima fraksi, yaitu: albumin, globulin, prolamin, glutelin, dan nitrogen nonprotein. Asam lemak pada jagung meliputi asam lemak jenuh (palmitat dan stearat) serta asam lemak tidak jenuh, yaitu oleat (omega 9) dan linoleat (omega-6). Pada QPM terkandung linolenat (omega-3). Linoleat dan linolenat merupakan asam lemak esensial. Lemak jagung terkonsentrasi pada lembaga, sehingga dari sudut pandang gizi dan sifat fungsionalnya, jagung utuh lebih baik daripada jagung yang lembaganya telah dihilangkan (Suarni et.al, 2007)

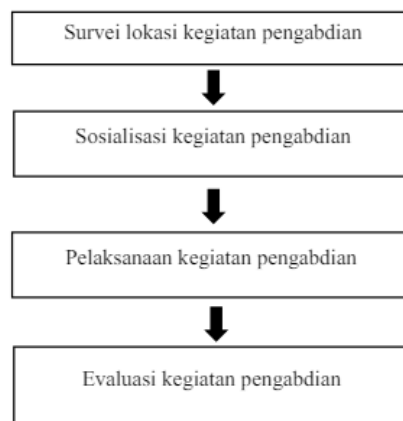
Siswono (2004 dalam Surtinah, 2013) melaporkan bahwa kandungan gula jagung manis varietas *master sweet* 16 – 18 %, mendekati kadar gula tebu yaitu 19 %, sedangkan jagung manis lokal hanya 9 – 11 %. Sedangkan varietas *Bisi sweet* kandungan gula bijinya antara 15 – 16 %, varietas *sweet Boy* kadar gula biji mencapai 16 %, dan varietas *super madu*

kadar gula biji daat mencapai 28 %. Jagung manis mengandung Energi 96 cal, Protein 3,5 g, Lemak 1,0 g, Karbohidrat 22,8 g, Kalsium 3,0 mg, Fosfor 111 mg, Besi 0,7 mg, Vitamin A 400 SI, Vitamin B 0,15 mg, Vitamin C 12,0 mg, dan air 72,7 g Iskandar, 2006).

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Kampung Jawa Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen dari program studi Agroteknologi dan Kehutanan PSDKU Gayo Lues Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala sebagai narasumber, bidan desa sebagai mitra, kepala desa sebagai fasilitator dan masyarakat desa Kampung Jawa sebagai peserta.

Beberapa tahapan yang telah disusun untuk mendukung agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan tersebut meliputi persiapan, sosialisasi, serta pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Bagan alur tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi *stunting* kepada Masyarakat di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

2. Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi masalah seperti penyebab tingginya angka stunting di tengah Masyarakat. Tim pengabdian mengadakan kunjungan ke Bidan Desa Poskesdes Seroja Kampung Jawa untuk berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari hasil diskusi tersebut Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting serta sumber pangan syarat gizi pencegahnya. Hal ini mungkin diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak terkait mengenai penyebab, ciri-ciri, bahaya dan penanggulangan stunting di lingkungan masyarakat.

Untuk memastikan lokasi kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga berkunjung ke Kantor Kepala Desa Kampung Jawa, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues untuk

menyampaikan rencana, tujuan, dan persyaratan administrasi yang perlu dipersiapkan oleh tim dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahapan ini, tim juga melakukan pendataan peserta, penyediaan alat dan bahan sesuai dengan jumlah peserta dan perkiraan dana yang diperlukan.

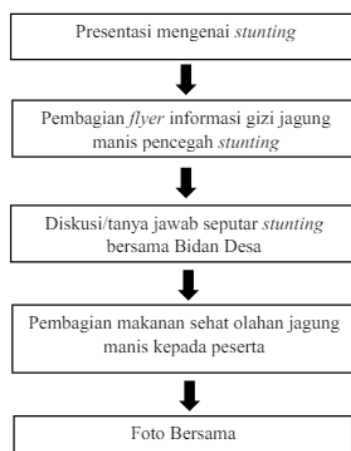
3. Tahapan Sosialisasi Kegiatan

Tahap sosialisasi dilakukan dengan cara menyampaikan dengan jelas tujuan, manfaat kegiatan, waktu pelaksanaan, serta teknis kegiatan kepada Bidan Desa dan perwakilan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu yang diselenggarakan rutin oleh Bidan Desa Poskesdes Seroja Kampung Jawa. Selain itu, tim pengabdian juga bekerja sama dengan pemerintah desa setempat untuk mendukung dan memperluas pengaruh kegiatan tersebut.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan. Alur tahapan pelaksanaan dan evaluasi dapat dilihat pada gambar 2. Adapun penyampaian materi kepada masyarakat dilakukan dengan menampilkan power point mengenai definisi, ciri-ciri dan bahaya stunting serta sumber pangan bergizi pencegahannya. Peserta juga diberi Peserta juga diberi *flyer* yang berisi informasi gizi jagung manis pencegah *stunting* serta beberapa olahan makanan berbahan dasar jagung yang dapat dibuat sebagai pencegah dan penanganan *stunting* pada balita. Setelah sesi penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi untuk membantu peserta memahami betapa pentingnya mengonsumsi jagung manis dalam mencegah *stunting*.

Tahapan yang terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta sosialisasi “Konsumsi Jagung Manis sebagai Sumber Pangan Alternatif Syarat Gizi Pencegah Stunting pada Balita di Desa Kampung Jawa Blangkejeren Gayo Lues” untuk mengetahui dan memastikan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Alur Bagan Pelaksanaan Sosialisasi Stunting kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bersama Bidan Desa: Konsumsi jagung manis sebagai sumber pangan alternatif syarat gizi pencegah *stunting* pada balita di Desa Kampung Jawa Blangkejeren Gayo Lues berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Gang Pemuda Kampung Jawa dan bekerjasama dengan Bidan Desa Poskesdes Seroja. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang.

Peserta merupakan ibu-ibu dari balita yang mengikuti kegiatan posyandu yang diselenggarakan rutin oleh Bidan Desa Poskesdes Seroja Kampung Jawa. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Desa Kampung Jawa yaitu Bapak Tono. Beliau mengapresiasi kegiatan kegiatan ini dan berharap kedepan akan hadir lagi kegiatan yang lainnya yang bisa memberikan manfaat bagi Masyarakat Desa Kampung Jawa. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan para ibu rumah tangga dalam mengantisipasi terjadinya *stunting* dalam kehidupan rumah tangga masing-masing.

Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian membagikan *fiyer* yang berisi tentang *stunting* dan gizi yang terdapat pada jagung, agar pada saat berlangsungnya pemaparan materi peserta lebih mudah memahami apa yang akan disampaikan oleh narasumber. selanjutnya Ketua Tim Pengabdian, Rahayu Eka Sari, S.P, M.Si memaparkan materi menggunakan alat bantu infokus proyektor, layar dan pengeras suara. Informasi yang diberikan mengenai defenisi, ciri-ciri, penyebab, serta dampak *stunting* terhadap anak.

Menurut Pakpahan (2021), *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek daripada teman sebayanya. Akibatnya, pertumbuhan mereka tidak mencapai tingkat yang ideal.

Menurut Ramayulis *et al*, (2018) *stunting* baru terlihat setelah bayi berusia dua tahun, ditandai dengan tinggi badan yang di bawah rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak mengalami masalah pertumbuhan. Sandjojo, (2017) menambahkan anak *stunting* memiliki beberapa tanda, seperti laju pertumbuhan yang terhambat, pertumbuhan gigi yang lambat, dan wajah yang terlihat lebih muda dari usianya. Selain itu, mereka gagal dalam tes memori belajar dan tes perhatian. Pada usia 8-10 tahun, anak-anak ini cenderung lebih pendiam, dengan kontak mata yang terbatas, dan mengalami keterlambatan dalam tanda-tanda pubertas.

Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain pola asuh yang buruk akibat kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan kesehatan anak dan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan, serta terbatasnya pelayanan medis seperti ANC (Ante Natal Care), pelayanan nifas, dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Selain itu, akses keluarga

terhadap pangan bergizi masih terbatas, ditambah dengan kurangnya aliran air bersih dan saluran pembuangan sanitasi yang memadai (Sutarto, *et.al.* 2018)

Ada dua efek yang ditimbulkan dari *Stunting* terhadap anak yaitu efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek yaitu gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, pertumbuhan fisik yang terhambat, dan gangguan metabolisme tubuh. Sementara itu, efek jangka panjang meliputi penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, sistem kekebalan tubuh yang lemah yang dapat meningkatkan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, serta penyakit jantung koroner (Sanjojo, 2017).



Gambar 3. (a) Pemaparan materi oleh Rahayu Eka Sari, S.P., M.Si ; (b) Pembagian flyer informasi tentang *stunting* dan gizi jagung manis pencegah *stunting*.

Pada sesi berikutnya peserta juga diberikan informasi mengenai pemanfaatan jagung sebagai solusi memperbaiki gizi balita dengan menyajikannya dalam bentuk olahan makanan beraneka ragam yang disukai. Peserta sangat senang karena dapat mencicipi langsung produk olahan jagung yang sudah disiapkan dan dibagikan oleh tim pengabdian kepada peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian yang menjadi narasumber pada sesi ini adalah Mario Pani, S.P., M.Si. Beliau menyampaikan betapa pentingnya mengetahui sumber yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi oleh manusia. Pangan menjadi hal yang mendasar dan perlu diperhatikan dalam pencegahan *stunting*. Menurut Sutarto *et al* (2018) persoalan *stunting* bukan hanya karena permasalahan kebersihan, namun juga ketahanan pangan dan perbaikan gizi.

Memperkenalkan kepada peserta berbagai sumber bahan nabati yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan hewani, dan salah satunya adalah jagung manis. Jagung manis merupakan sumber pangan nabati yang kaya nutrisi dan dapat dapat dijadikan pengganti jajanan atau cemilan sehat tanpa adanya kandungan bahan berbahaya seperti pengawet, penguat rasa dan pewarna sintetis. Berdasarkan hasil penelitian Setyani, et al. (2009) menunjukkan bahwa kandungan pati dalam jagung manis mencapai 70% dan lemak sebanyak 1%.

Pati memainkan peran penting dalam tubuh anak dengan menyediakan sumber energi utama yang dibutuhkan untuk aktivitas fisik dan perkembangan tubuh. Ketika dikonsumsi, pati diubah menjadi glukosa, yang digunakan tubuh untuk menggerakkan otak, otot, dan organ lainnya. Makanan yang mengandung pati juga sering mengandung banyak serat, yang membantu menjaga sistem pencernaan tetap sehat dan mencegah sembelit. Sejalan dengan hasil penelitian suari dan yasin (2011), bahwa didalam jagung manis terdapat serat dan karotenoid sebagai vitamin A.

Selain kandungan karbohidrat, jagung manis juga memiliki kandungan protein didalamnya. Iskandar (2007) menyebutkan kandungan protein susu jagung manis dapat mencapai 3,5%, melampaui standar protein susu menurut SNI 3141.1:2011, yang memerlukan minimal 2,8% untuk susu sapi segar dan 2,0% untuk susu kedelai.

Protein sangat penting bagi tubuh balita karena merupakan bahan dasar yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Protein mendukung pertumbuhan fisik yang sehat dengan membantu membentuk dan memperbaiki sel-sel tubuh. Protein juga dapat digunakan sebagai sumber energi, terutama ketika asupan karbohidrat dan lemak kurang. Balita akan mendapatkan fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun kognitif, dengan memenuhi kebutuhannya.



Gambar 4. (a) Pemaparan materi tentang gizi jagung oleh Mario Pani, S.P., M.Si ; (b) Pembagian produk olahan jagung kepada peserta ; (c) Produk olahan jagung

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat sangat antusias, hal ini terlihat dari banyaknya muncul pertanyaan dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Mereka juga ingin segera mencoba jagung manis sebagai alternatif makanan nabati untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki balita. Selain harganya yang murah, mudah didapat serta sangat cocok ditanam sebagai tanaman perkarangan rumah.

Jagung manis memiliki banyak nutrisi dan sebanding dengan sumber hewani. Masyarakat hanya perlu tahu cara mengolah jagung manis agar anak-anak dapat memakannya setiap hari. Jagung manis dapat menjadi pilihan yang lezat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi Anda sehari-hari jika diolah dengan benar.

Sesi terakhir dari kegiatan sosialisasi adalah memastikan bahwa peserta memahami dari materi yang disampaikan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta, yang mampu menjawab dengan benar tim pengabdian akan memberikan hadiah. Dari semua kegiatan yang telah berjalan, peserta bisa memperoleh informasi mengenai *stunting*, kandungan nutrisi jagung manis, menikmati produk olahan jagung manis secara langsung, serta mendapatkan doorprize penutupan kegiatan ini.



Gambar 5. (a) Diskusi/tanya jawab ; (b) Foto bersama dengan peserta

Harapan kami dengan adanya kegiatan ini kesadaran Masyarakat dapat meningkat, khususnya ibu-ibu peserta sosialisasi yang sedang mengandung dan memiliki balita agar lebih memperhatikan asupan makanan bergizi pencegah *stunting*, salah satunya jagung manis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Sosialisasi mengenai penyebab, ciri-ciri, bahaya dan penanggulangan *stunting* oleh pihak terkait merupakan salah satu langkah awal dalam upaya memperbaiki gizi ibu hamil dan balita di lingkungan masyarakat Desa Kampung Jawa.
2. Jagung manis merupakan salah satu sumber pangan alternatif yang bisa dikonsumsi oleh ibu hamil dan balita dalam pencegahan *stunting*. Selain bisa dimakan langsung, jagung

manis juga dapat diolah menjadi berbagai macam jenis camilan yang enak, sehat dan disukai anak-anak, sehingga dapat menggantikan jenis jajanan lain yang kurang sehat.

3. Kegiatan ini menarik perhatian ibu-ibu peserta sosialisasi dan Posyandu di Desa Kampung Jawa dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pencegahan dan upaya penanganan *stunting* serta menghimbau mereka untuk selalu memperhatikan gizi dari makanan yang dikonsumsi.

Saran dari kegiatan ini adalah:

1. Melihat antusiasme ibu-ibu peserta sosialisasi mengikuti program ini, maka disarankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang gizi pangan dapat terus berlanjut dengan menggunakan bahan dasar pertanian yang lain.
2. Disarankan adanya peran pemerintah dan perangkat Desa setempat dalam pengembangan dan sosialisasi pemanfaatan bahan dasar pertanian yang dapat dijadikan sumber pangan alternatif pencegah *stunting* pada ibu dan balita.

REFERENSI

- Bappenas. (2011). Lampiran PP Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 - 2014 (pp. II.2–77). Jakarta: Bappenas.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI.
- Iskandar, D. (2006). Pengaruh dosis pupuk N, P, dan K terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis di lahan kering. *Jurnal Sains dan Teknologi, Balai Penelitian Pertanian dan Teknologi*, 1-2.
- Iskandar, N. (2021). Pengaruh penambahan daun kelor terhadap sifat fisik, kimia, dan organoleptik susu jagung manis [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram].
- Kartika, T. (2019). Potensi hasil jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt.*) hibrida varietas bonanza F1 pada jarak tanam berbeda. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v16i1.2843>
- Pakpahan, J. (2021). Cegah stunting dengan pendekatan keluarga. *Gava Media*.
- Ramayulis, R., Kresnawan, T., Iwaningsih, S., & Rochani, N. S. (2018). Stop stunting dengan konseling gizi. Jakarta: Penebar Plus.
- Sandjojo, E. P. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Setyani, S., Medikasari, W., & Astuti, I. (2009). Fortifikasi jagung manis dan kacang hijau terhadap sifat fisik, kimia dan organoleptik susu jagung manis kacang hijau. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, 14(2).

- Setyaningsih. (2009). Pengaruh kompetensi bidan di desa dalam manajemen penatalaksanaan kasus gizi buruk pada anak balita terhadap pemulihan kasus gizi buruk, tahun 2008 (Studi kasus di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan) [Tesis, Universitas Diponegoro].
- Suarni, & Widowati, S. (2007). Struktur, komposisi, dan nutrisi jagung. Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros; Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Bogor.
- Suarni, & Yasin. (2011). Jagung sebagai sumber pangan fungsional. *Jurnal IPTEK Tanaman Pangan*.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2002). *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC.
- Surtato, D., et al. (2018). Stunting, faktor resiko dan pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 542.
- Surtinah. (2008). Umur panen yang tepat menentukan kandungan gula biji jagung manis (*Zea mays saccharata*, Sturt). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 4(2), 1-6.
- Surtinah. (2013). Menguji 3 varietas jagung manis di Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian (Edisi khusus)*, 1(1), 1-10.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, faktor resiko dan pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- World Health Organization. (2010). *Nutrition in adolescence: Issues and challenges for the health sector*. Geneva: WHO Press.



Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Di Ciledug Tangerang Selatan

MSME Financial Literacy Assistance in Ciledug South Tangerang

Audia Syifa Octaviani¹, Fauzan Ar Rizqy Haq², Ahmad Faris Kaisan³

^{1,2,3} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi Penulis : audisyifa.octa@gmail.com

Article History:

Received : 31 Mei 2024

Accepted : 03 Juni 2024

Published : 30 Juni 2024

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Small and Medium Enterprise*

Abstract *This research uses a qualitative method with descriptive research type. With an estimated number of respondents SME 8 people. The data analysis techniques used are descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the research results, Financial Literacy has an effect on Financial Management in SME members of SME entrepreneurs in South Tangerang. This needs to increase the knowledge of financial literacy for SME, in this study it is influenced by several things, namely the level of education, receipt of financial information, and the age of the SME actors.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan jumlah responden perkiraan UMKM 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM anggota ibu pengusaha UMKM di Tangerang Selatan. Hal ini perlu ditingkatkan pengetahuan literasi keuangan kepada UMKM, pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi pendukung gerak perekonomian di Indonesia. Jumlah UMKM di daerah Ciledug tersebut di perkirakan mencapai 65 Kelurahan, 576 Rukun Warga (RW), 6.088 dengan luas wilayah kota Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 2.226,800 jiwa, Jumlah UMKM yang terus berkembang di Indonesia namun UMKM tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus UMKM mengalami penurunan keuangan saat pasca covid.

Menurut Anggraeni (2016) ada 4 kendala besar yang harus di hadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, Inovasi produk dan teknologi serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi dilapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak UMKM tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan.

Menurut Ediras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya di Kelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap

*Audia Syifa Octaviani, audisyifa.octa@gmail.com

bisnis UMKM itu sendiri. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih (2017) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.

Menurut Ediras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLKI Revisit 2017)) bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilakukan pada tahun 2016 terhadap 9.680 orang responden di 34 Provinsi. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Menurut Anggraeni (2015) Dari hasil wawancara dari salah satu petugas pendamping harian Masyarakat ibu Rindu menyatakan bahwa anggota-anggota masyarakat UMKM memang terdapat kesulitan dalam pengelolaan keuangan termasuk pencatatan keuangan sangat sedikit sekali UMKM yang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan hal ini dikarenakan usaha yang mereka jalani merupakan usaha mikro hal ini didasarkan pada data dari Masyarakat yaitu sebanyak 90% UMKM binaan Masyarakat termasuk kategori mikro, jadi banyak dari pelaku UMKM kurang memperhatikan mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2015) pada obyek penelitian UMKM di Depok menghasilkan bahwa tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran. Begitu pula dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010), yang menyatakan bahwa financial knowledge mempengaruhi seseorang dalam financial management behavior. Berdasarkan fenomena diatas, penulis melihat adanya peluang riset untuk meneliti kondisi internal para UMKM dimana salah satunya adalah literasi keuangan.

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015) menyebutkan bahwa Literasi keuangan

merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015) mendefinisikan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan. Menurut Lusardi (2012) dalam Aribawa (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki.

METODE PELAKSANAAN

Dari metode yang kami lakukan di lapangan adalah:

1. Membuat program kerja UMKM di kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan dengan ibu – ibu di daerah tersebut
2. Membangun Kerjasama yang baik dan berkonsolidasi dengan ibu – ibu UMKM di Kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan, Kerjasama ini dibangun untuk meningkatkan nilai mutu pangan untuk produk yang dihasilkan guna menghasilkan produk dengan berkualitas baik yang akan laku di pasaran.
3. Menarik perhatian para konsumen demi membangun bisnis UMKM dengan konsumen yang diharapkan nanti bisnis UMKM ini akan berjalan dengan lancar kedepannya. Menarik perhatian dengan konsumen ini dengan cara memasarkan produk tidak hanya memasarkannya secara offline tetapi memasarkannya secara online yaitu memasarkannya dengan cara menggunakan sosial media sebagai wadahnya untuk bisa dipasarkan di sosial media tersebut. Guna untuk membangun bisnis UMKM yang luas diharapkan tidak hanya masyarakat di Kecamatan Larangan saja yang mengetahui bisnis UMKM ini, tetapi dengan adanya sosial media ini bisa diharapkan masyarakat di luar Kecamatan Larangan juga mengetahui bisnis UMKM ini dan bisa membeli prouduk yang ditawarkan.

Tabel hasil pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan hasil dan pembahasan kegiatan penulis akan menjelaskan berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai berikut:
--

No Program Kegiatan Pelaksanaan

1 Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan koordinasi ini dilakukan pada 6 Agustus 2023 pukul 17.00 melalui Zoom Meeting. Pada kegiatan ini Mahasiswa peserta KKN 2023 melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan tentang kegiatan yang akan dilakukan sebelum terjun langsung ke masyarakat.
--

Pada pertemuan perdana ini juga sebagai ajang perkenalan antara Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing

Lapangan. Selain itu Dosen juga membahas bagaimana dan strategi apa yang akan digunakan dalam kegiatan KKN 2023 ini yang bertema “Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Di Daerah Ciledug”.

2 Persiapan strategi dan materi dalam pendampingan literasi keuangan UMKM di daerah Ciledug Pada tanggal 11 Agustus 2023 Mahasiswa peserta KKN 2023 melakukan persiapan dengan mencari dan mengumpulkan materi serta strategi yang akan di bawakan saat turun ke masyarakat. Dalam kegiatan ini Mahasiswa kembali melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan tentang materi dan strategi yang akan dibawakan. Strategi yang akan dibawakan adalah pendampingan literasi keuangan UMKM dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Business. Hal ini merupakan strategi yang cukup relevan bagi para pelaku UMKM karena aplikasi ini cukup mudah untuk digunakan dan memiliki beragam manfaat untuk mengembangkan usaha mereka.

3 Pemaparan materi dan pendampingan literasi keuangan UMKM di daerah Ciledug Pemaparan materi dan pendampingan literasi keuangan ini dilakukan secara langsung turun ke masyarakat pada tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan ini di lakukan di kawasan RT 003, Larangan Selatan, Ciledug, yang lebih tepatnya di halaman rumah salah satu warga setempat.

Kegiatan ini di mulai dengan pemaparan materi tentang literasi keuangan yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian pemaparan materi dan pendampingan yang dilakukan oleh Anggota Baitul Maal Wa Tamwil. Dan yang terakhir adalah pemaparan materi tentang bagaimana strategi pemasaran yang efektif di era digital ini, yaitu strategi pemasaran melalui aplikasi Whatsapp Business yang dilakukan oleh Mahasiswa peserta KKN 2023.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini kami mengangkat tema “**PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN UMKM DI DAERAH CILEDUG**” Dalam kegiatan KKN ini menggunakan teknik observasi dan workshop.

1. Pola pelaksanaan pada kegiatan KKN 2023 di wilayah RT 003, Larangan Selata, Ciledug, ini dilakukan dengan cukup baik. Peserta pendampingan terdiri dari pelaku UMKM yang memiliki berbagai jenis usaha mulai dari toko kelontong, toko kue, hingga toko busana di kawasan Larangan Selatan, Ciledug, Tangerang. Antusiasme dari para pelaku UMKM yang hadir pada hari Jum’at, 18 Agustus 2023 dapat dirasakan oleh seluruh anggota Tim PKM ini. Dilihat dari interaksi yang tidak monoton dan beberapa pertanyaan yang mereka lontarkan karena haus dengan informasi pembekalan literasi keuangan digital ini.
2. Dari pembekalan dan pendampingan terkait literasi keuangan digital ini, diharapkan supaya para pelaku UMKM kawasan Larangan Selatan, Ciledug, Tangerang ini memahami tentang bagaimana pentingnya literasi keuangan digital serta permodalan guna mengembangkan usaha mereka.



Gambar 1. Warga Pembisnis UMKM



Gambar 2. Foto Bersama kepada UMKM

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sekelompok KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak UMKM Ciledug, Kecamatan Larangan Selatan, Tangerang Selatan yang telah membantu kami selama sebulan dalam kerja sama yang cukup baik sehingga kami dapat menjalankan kegiatan KKN kami dengan sebaik-baiknya. Serta para Ibu-Ibu UMKM yang kami sayangi, karena kerja samanya juga kami dapat melakukan kegiatan dari awal hingga akhir dengan lancar. Selain itu tak kalah penting, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM UMJ yang telah merangkai seluruh kegiatan KKN UMJ 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanis, T. (2013). Financial management practice in small and medium enterprises in selected districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 29-42.
- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus: UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22-30.
- Definit, O. (2013). *Final report developing Indonesian financial literacy index*. Jakarta: OJK.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152-158.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Risnaningsih. (2017). Pengelolaan keuangan usaha mikro dengan economic entity concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 41-50.
- Wicaksono, E. (2015). Pengaruh financial literacy terhadap perilaku pembayaran kartu kredit pada karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.



Literasi Keuangan Bagi Keluarga Masyarakat Desa Kabufin: Mengapa Penting?

Financial Literacy For Families In Kabufin Village: Why Is It Important?

Piter Arson Welay*¹, Yohanes Zefnath Warkula²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi Psdku Universitas Pattimura

Korespondensi penulis: piterwelay@gmail.com

Article History:

Received: Maret 15, 2024;

Revised: April 30, 2024;

Accepted: Juni 03, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords:

Family, Community, Welfare,
Financial Literacy

Abstract:

In order to realize public welfare in Indonesia, one of the government's top priorities is financial literacy. The government considers that it will be easier to achieve inclusive development, community welfare and financial system stability through financial literacy. Several people in Kabufin Village, one of the communities in North Aru Sub-district, have lost their jobs due to the COVID-19 outbreak, and the selling price of seaweed has decreased. Therefore, education is needed to improve the community's financial literacy level. Kabufin villagers learned more about financial literacy through this socialization activity, so they can make better financial plans.

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, salah satu prioritas utama pemerintah adalah literasi keuangan. Pemerintah menganggap bahwa akan lebih mudah untuk mencapai pembangunan yang inklusif, kesejahteraan masyarakat, dan stabilitas sistem keuangan melalui literasi keuangan. Beberapa orang di Desa Kabufin, salah satu komunitas di Kecamatan Aru Utara, kehilangan pekerjaan akibat wabah COVID-19, dan harga jual rumput laut pun menurun. Oleh karena itu, edukasi diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Masyarakat Desa Kabufin belajar lebih banyak tentang literasi keuangan melalui kegiatan sosialisasi ini, sehingga mereka dapat membuat rencana keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Keluarga Masyarakat, kesejahteraan, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Masyarakat seluruh dunia memiliki tanggung jawab atas kondisi keuangan mereka. Standar hidup yang meningkat, tetapi tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan, dapat menjadi masalah keuangan potensial di masa depan. Selain itu, perubahan perilaku manusia yang disertai dengan perkembangan teknologi mendorong orang untuk lebih konsumtif. Sebagai contoh. Kehadiran penjualan online mendorong mereka untuk terus mengeluarkan uang. Literasi keuangan dasar diperlukan sebagai pengetahuan yang membantu masyarakat mempersiapkan kebutuhan ekonomi masa depan dengan lebih baik.

Penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang keuangan, edukasi literasi keuangan harus dilaksanakan. Mengingat ekspansi ekonomi yang eksplosif dan perkembangan yang cepat, lembaga keuangan memainkan peran penting dalam masyarakat luas. (Yushita, 2017). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dapat memberikan

* Piter Arson Welay, piterwelay@gmail.com ---

solusi untuk berbagai masalah, salah satunya adalah pengentasan kemiskinan. Dampak kesejahteraan meningkat dengan meningkatnya literasi keuangan.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, salah satu prioritas utama pemerintah adalah literasi keuangan. Pemerintah menganggap bahwa pembangunan inklusif, kesejahteraan masyarakat, dan stabilitas sistem keuangan akan lebih mudah dicapai melalui literasi keuangan. Oleh karena itu, pada tahun 2013, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia (OJK, 2017).

Dibutuhkan pengetahuan keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Potensi transaksi keuangan untuk tumbuh dan menstimulasi perekonomian meningkat dengan banyaknya individu yang sadar akan keuntungan dari barang dan jasa keuangan. pemahaman yang lebih besar tentang layanan dan produk keuangan di kalangan masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Et al., Cahyaningtyas, 2020)

Konsep literasi keuangan sangat luas dan lebih dari sekadar pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, barang, dan jasa. Sikap dan perilaku keuangan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat juga dapat dicapai melalui literasi keuangan. Kemampuan seseorang untuk menetapkan tujuan keuangan, membuat rencana keuangan, mengelola dana, dan membuat penilaian yang bijak saat menggunakan barang dan jasa keuangan merupakan indikasi perilaku dan sikap keuangan yang bijak (SNLKI, 2017 dalam Pratiwi & Budhi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa banyak Masyarakat Khususnya Keluarga belum banyak melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan menggunakan akuntansi sebagai sarana menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi peningkatan literasi keuangan untuk kesejahteraan mereka, selaian itu kurangnya kemampuan masyarakat dalam merencanakan keuangan keluarga dengan baik. Karena itu kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Kabufin Edukasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Di Desa Kabufin Kecamatan Aru Utara.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam bentuk Sosialisasi kepada masyarakat tentang Edukasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Di Desa Kabufin Kecamatan Aru Utara. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kantor Balai Desa. Proses kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi dalam bentuk PPT yang di berikan oleh 1 Narasumber yaitu:

1. Piter Arson Welay, SE., MSA (Dosen Program Studi Akuntansi, PSDKU Unpatti di Kabupaten Kepulauan Aru)
2. Yohanes Zeftnath Warkula, SE., M.Si (Dosen Program Studi Akuntansi, PSDKU Unpatti di Kabupaten Kepulauan Aru)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Di Desa Kabufin Kecamatan Aru Utara dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan registrasi dan terdapat 40 peserta yang terdiri dari masyarakat berkeluarga, pemuda dan remaja yang adadi Desa Kabufin. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh PLH Desa Kabufin Pak Saleh Djabumona untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Oleh Pak Saleh Djabumona

Kegiatan penyampaian materi dilakukan oleh Bapak Piter Arson Welay dan Bapak Yohanes Zeftnath Warkula selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi PSDKU Unpatti Kabupaten Kepulauan Aru, Metode ceramah dan tutorial digunakan untuk menyampaikan materi. Bahasa yang sederhana dan perumpamaan yang mudah dimengerti digunakan untuk menyampaikan informasi, terutama dalam hal konsep literasi keuangan, kepada para peserta.

Materi pelatihan yang disampaikan Bapak Piter Arson Welay terdiri dari pengenalan literasi keuangan dan cara merencanakan keuangan keluarga dengan baik, penjelasan literasi keuangngan dan pemberian contoh perencanaan keuangan rumah tangga yang terdiri dari hitung jumlah semua pemasukkan, buat anggaran pengeluaran, buat rumus anggaran untuk pos anggaran, anggaran bulanan yang sudah di buat di diskusikan dengan pasangan, dan siapkan dana darurat.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Foto Bersama Narasumber, dan Masyarakat Desa Kabufin

Hasil yang sedang berlangsung dari Kegiatan Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kabufin, Kabupaten Aru Utara dilakukan dengan menggunakan observasi langsung sebagai salah satu alat bantu selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Tes diberikan sebelum, selama, dan setelah kegiatan, serta observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Prosedur penilaian memberikan hasil sebagai berikut:

Presentase (%)	Keterangan
60%	Partisipan Tidak Mengetahui dan Memahami tentang Literasi Keuangan
90%	Masyarakat antusias mendengarkan Materi serta menunjukkan kedisiplinan dan tata tertib selama mengikuti kegiatan
90%	Narasumber mampu meyampaikan inti dan isi Materi yang berkaitan dengan Kegiatan Strategi Pengembangan UMKM di Era digital

Ketika sosialisasi dimulai, kami mengamati secara langsung individu-individu yang telah mendaftar untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan hanya sebagian kecil dari 40 peserta-sekitar 60% dari mereka-memahami informasi yang disampaikan. Setelah sesi sosialisasi, 90% dari peserta menunjukkan ketertarikan untuk mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan dapat dilakukan dengan rumus anggaran sederhana. Sebagian besar Masyarakat Desa Kabufin merupakan nelayan yang belum mempunyai pemahaman perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat Desa Kabufin mengelola keuangannya cenderung tidak dengan perencanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kegiatan Sosialisasi Edukasi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Di Desa Kabufin Kecamatan Aru Utara ini membantumemberikan himbauan dan motivasi kepada seluruh masyarakat Desa Kabufin untuk dapat merencanakan keuangan sederhana

dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Kegiatan ini juga membekali masyarakat Desa Kabufin tentang materi pemahaman literasi keuangan. Pembekalan materi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mulai mengelola keuangan keluarga mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Ojk, 1–99. Diambil dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI) (Revisit 2017).pdf
- Pratiwi, I G. A. M. A. M. A & Budhi, M. K. S. (2021). Literasi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Keberlangsungan Umkm Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gianyar. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 7 No 1, Mei 2021*.
- Yushita, Amanita Novi (2017). Pentingnya Literasi keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal /Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017*.



Perancangan Kursi Kerja yang Ergonomi untuk Pekerja di UKM Wintolo

Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati¹, Toto Rusianto², Andrean Emaputra³, Argaditia Mawadati⁴, Agus Hindarto Wibowo⁵, Ichza Nur Amami⁶, Rio Dewangga⁷

¹⁻⁷ Universitas AKPRIND Indonesia

Alamat: Jln. Kalisahak No. 28, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta

Korespondensi Penulis: sekar@akprind.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2024;

Accepted: Juni 04, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: anthropometry, ergonomics, musculoskeletal disorder (MSDs).

Abstract. *UKM Wintolo is a small and medium business that produces molds using liquid aluminum as the base material. UKM Wintolo has 3 workers with different age ranges. When initial observations were made, it was seen that the position and posture of workers when working were not neutral and not ergonomic, so community service activities were carried out at UKM Wintolo with the theme of improving processes and work environments in accordance with ergonomics rules at UKM Wintolo. This activity was carried out for 2 days, namely the first day was carried out by providing socialization material according to the theme of the activity, and taking measurements using the anthropometric method in making work facilities. The work facilities that have been refurbished include work chairs that are used for the mold preparation process and the process of taking mold results. On the second day, the products that had been made for these two activities were handed over. Community service activities are carried out to avoid musculoskeletal disorder (MSDs) complaints and this will subsequently have an impact on increasing worker productivity. Through this activity, it can be seen that there is a change in the position and posture of workers while working.*

Abstrak

UKM Wintolo merupakan usaha kecil dan menengah yang memproduksi cetakan melalui bahan dasar cairan aluminium. UKM Wintolo memiliki 3 orang pekerja dengan rentang usia yang berbeda. Saat observasi awal yang dilakukan, terlihat posisi dan postur pekerja saat bekerja yang tidak netral, dan tidak ergonomis, sehingga dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UKM Wintolo dengan tema perbaikan proses dan lingkungan kerja yang sesuai dengan kaidah ergonomi di UKM Wintolo. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari, yaitu hari pertama dilakukan dengan pemberian materi sosialisasi sesuai dengan tema kegiatan, dan melakukan pengukuran dengan metode antropometri dalam pembuatan fasilitas kerja. Fasilitas kerja yang diperbaharui yaitu kursi kerja yang digunakan untuk proses persiapan cetakan dan proses pengambilan hasil cetakan. Hari kedua dilakukan penyerahan produk yang telah dibuat untuk kedua aktivitas tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menghindari terjadinya keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) dan selanjutnya akan berdampak ke peningkatan produktivitas pekerja. Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa adanya perubahan posisi dan postur pekerja saat bekerja.

Kata kunci: antropometri, ergonomi, *musculoskeletal disorder* (MSDs).

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aktivitas wajib yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi untuk memberikan pelayanan terkait kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti, Perguruan Tinggi memiliki sasaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Riduwan, 2016). Sasaran yang dituju saat ini yaitu Usaha Kecil dan

* Kartinasari Ayuhikmatin Sekarjati sekar@akprind.ac.id

Menengah (UKM). Kegiatan ini merupakan implementasi dari Kerjasama yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi. UKM Wintolo merupakan unit usaha yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. UKM Wintolo memproduksi berbagai cetakan yang berbahan dasar aluminium, dan cetakan tersebut diproduksi dengan cairan aluminium.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan wawancara terhadap pemilik UKM Wintolo dan melakukan observasi ke tempat produksi cetakan UKM Wintolo. Hal yang diperoleh yaitu pekerja di UKM Wintolo tidak menerapkan prinsip Ergonomi sehingga diperlukan fasilitas kerja yang nyaman dan sesuai dengan kondisi pekerjaan (Sinaga et al., 2021). Fasilitas kerja yang nyaman akan memenuhi prinsip Ergonomi (Liansari et al., 2018).



Gambar 1. Fasilitas Kerja yang Digunakan

Terlihat pada Gambar 1 merupakan fasilitas kerja yang digunakan oleh pekerja di UKM Wintolo. Hal ini terlihat bahwa fasilitas kerja berupa kursi kerja yang digunakan saat proses persiapan pencetakan dan proses pengambilan hasil cetakan. Pada proses persiapan pencetakan, pekerja mempersiapkan cetakan yang akan digunakan dan tanah yang diperlukan untuk proses pencetakan. Sedangkan pada proses pengambilan hasil cetakan, pekerja mengambil cetakan yang berada dibawah tanah selama 1-2 minggu. Dua proses ini dilakukan dengan cara duduk di kursi kerja yang telah disediakan oleh UKM Wintolo.



Gambar 2. Penggunaan Fasilitas Kerja

Gambar 2 merupakan proses pengambilan cetakan yang telah terbentuk selama 1-2 minggu. Terlihat posisi pekerja saat proses pengambilan cetakan membungkuk dari punggung hingga kepala. Tanpa disadari pekerja bekerja dengan posisi yang tidak netral, posisi statis dan

bekerja secara *repetitive*, sehingga akan berpotensi munculnya keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) (Kartikadewi & Setiawan, 2019). MSDs merupakan keluhan yang sering terjadi pada pekerja. Oleh karena itu, industri harus memperhatikan kondisi kesehatan pekerjanya, karena hal ini berkaitan dengan produktivitas pekerja (Mujiadi et al., 2023). Keluhan yang terjadi dari posisi duduk yang tidak netral, terlalu lama, postur tubuh yang tidak ideal dan aktivitas berlebihan yaitu *low back pain* (LBP) (Hadi & Hasmar, 2021). Kondisi penting yang sering diabaikan yaitu posisi dan lamanya duduk ketika bekerja (Anggraika et al., 2019). Posisi dan postur tubuh yang ergonomi adalah hal yang penting untuk mencegah terjadinya MSDs (Setiyowati & Hartati, 2022). Oleh karena itu, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi maka akan mempermudah aktivitas kerja (Pristianto et al., 2020).

Dilihat dari dampak yang akan diperoleh oleh pekerja UKM Wintolo, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukannya sosialisasi dan pembaharuan fasilitas kerja berupa kursi kerja yang digunakan Ketika proses persiapan pencetakan dan proses pengambilan hasil cetakan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UKM Wintolo dengan kegiatan sosialisasi ergonomi pada postur dan posisi kerja dan pembuatan fasilitas kerja berupa kursi kerja kepada pemilik UKM Wintolo dan 3 orang pekerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari (28 November dan 30 November 2023) oleh Program Studi Teknik Industri, Program Studi Teknologi Industri, Program Studi Teknik Mesin dan 2 orang mahasiswa. Tema yang digunakan oleh tim untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu perbaikan proses dan lingkungan kerja yang sesuai dengan kaidah ergonomi di UKM Wintolo.

Tahapan awal dilakukan dengan observasi ke tempat produksi cetakan berbahan dasar cairan aluminium dan wawancara kepada pemilik UKM Wintolo. Setelah diperoleh permasalahan di UKM Wintolo, selanjutnya membuat materi terlebih dahulu dalam melakukan sosialisasi ergonomi di lingkungan kerja dan penerapannya pada aktivitas-aktivitas dalam memproduksi cetakan aluminium. Pada tanggal 28 November 2023 dilakukan kegiatan sosialisasi tersebut secara teori dan melakukan pengukuran fasilitas kerja berupa kursi kerja dengan menggunakan metode antropometri. Metode antropometri digunakan untuk perhitungan dan ukuran yang sesuai saat pembuatan produk ergonomi (Marshall & Summerskill, 2019). Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu alat tulis, penggaris, alat ukur, dan kertas. Selanjutnya pada tanggal 30 November 2023, dilakukan penyerahan

fasilitas kerja berupa kursi kerja yang telah sesuai dengan ukuran pekerja. Kursi kerja dibentuk dengan bahan dasar kayu, dan pemberian busa serta dilapisi dengan kulit agar nyaman digunakan oleh pekerja.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman pemilik UKM Wintolo dan 3 orang pekerja terkait posisi dan postur tubuh saat bekerja. Peningkatan pemahaman ini didukung dengan adanya pemberian kursi ergonomi, seperti Gambar 3.



Gambar 3. Kursi Kerja Ergonomis

Kursi kerja yang diberikan memiliki tujuan untuk menghindari keluhan MSDs dari pekerja dalam melakukan pekerjaan pada proses persiapan pencetakan dan proses pengambilan hasil cetakan. Ukuran yang sesuai dengan postur kerja pekerja adalah untuk kursi 1 memiliki ukuran 23 cm untuk Panjang, 14,5 cm untuk lebar dan 7,5 cm untuk tinggi. Sedangkan kursi 2 memiliki ukuran 30 cm untuk Panjang, 21 cm untuk lebar dan 15 cm untuk tinggi.



Gambar 4. Aplikasi Penggunaan Kursi Kerja Ergonomis

Terlihat pada Gambar 4, postur dan posisi tubuh pekerja dalam melakukan proses persiapan pencetakan mengalami perubahan sudut kemiringannya dan tidak membungkuk

seperti Gambar 2. Jika kursi kerja ergonomis digunakan secara berkala, maka keluhan MSDs diharapkan tidak terjadi pada UKM Wintolo.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di UKM Wintolo, terlihat adanya perubahan tingkat pemahaman dan posisi kerja pekerja saat melakukan proses persiapan pencetakan dan proses pengambilan hasil cetakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari keluhan MSDs pada pekerja, sehingga mampu meningkatkan produktivitas pekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas AKPRIND Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan memberikan dana agar tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya mengucapkan terima kasih kepada UKM Wintolo yang telah bekerjasama untuk menerapkan ilmu pengetahuan di lingkungan kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraika, P., Apriany, A., & Pujiana, D. (2019). Hubungan Posisi Duduk Dengan Kejadian Low Back Pain (LBP). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 1–10.
- Hadi, P., & Hasmar, W. (2021). Ergonomi Duduk yang Benar untuk Mencegah Terjadinya Low Back Pain (LBP) di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(3), 287. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i3.258>
- Kartikadewi, A., & Setiawan, M. R. (2019). Pelatihan Kewaspadaan Ergonomic Hazard dan Pelatihan Senam Ergonomi pada Pekerja sebagai Upaya Pencegahan Keluhan Musculoskeletal. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 82–89.
- Liansari, G. P., Febrianti, A., & Tama Gt, P. A. (2018). Usulan Rancangan House Of Ergonomic (HOE) Produk Interior Toilet Gerbong Kereta Penumpang Kelas Ekonomi Menggunakan Metode Ergonomic Function Deployment (EFD). *Jurnal PASTI*, XII(1), 1–15.
- Marshall, R., & Summerskill, S. (2019). Posture and anthropometry. In *DHM and Posturography (Issue 1952)*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816713-7.00025-8>
- Mujiadi, Sudyanto, H., & Rachmah, S. (2023). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN KERJA MELALUI PENDEKATAN POSISI ERGONOMI PADA KARYAWAN PT. INTIDRAGON SURYATAMA KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Abdimakes*, 3(1), 28–37.

- Pristianto, A., Syauqi, A. S., Rahmat, F., Wijianto, & Kusumandari, E. (2020). Edukasi Program Fisioterapi dan Posisi Ergonomis pada Penjahit di PT Boyazy Garmino Perkasa Karanganyar. *URECOL University Research Colloquium 2020*, 1(1), 140–144. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1054>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>.
- Setiyowati, Y. D., & Hartati, Y. R. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Perilaku Ergonomi Fisik Siswa SMA saat Belajar dan Kejadian Nyeri Punggung pada Siswa SMA Jakarta Barat. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(1), 120–124. <https://doi.org/10.20527/jdk.v10i1.12>
- Sinaga, H. H., Siboro, B. A. H., & Marbun, C. (2021). Desain Meja dan Kursi Tutorial Laboratorium Desain Produk dan Inovasi Menggunakan Metode 12 Prinsip Ergonomi dan Pendekatan Antropometri. *Jurnal Sistem Teknik Industri (JSTI)*, 23(1), 34–45.



Sosialisasi Penggunaan Media Digital Yang Cerdas Bagi Pelajar di Desa Bandar Magodang

Socialization of Smart Use of Social Media for Students in Bandar Magodang Village

Igris Mismahella^{1*}, Aldy Wijaya², Anggi Indah Riskiyah Harahap³,
Suci Dahlia Narpila⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

[*igris0305213082@uinsu.ac.id](mailto:igris0305213082@uinsu.ac.id)

Article History:

Received: Mei 30, 2024;

Accepted: Juni 04, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: *community service, digital media, intelligent*

Abstract:

The aim of this activity is to provide data to students about the intelligent use of digital media which can influence the turn of events and the use of science in the eyes of the public. This business is named "Socialization of the Smart Use of Digital Media for Students in Bandar Magodang Village" Bintang Bayu District, Serdang Bedagai Regency. The main strategy used by students in this effort is an effort technique that provides material to help students understand how to make better use of advanced media. Through this local area administration, universities can support the use of intelligent and locally significant data innovation.

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan data kepada para pelajar tentang penggunaan media digital yang cerdas yang dapat mempengaruhi pergantian peristiwa dan pemanfaatan ilmu pengetahuan di mata publik. Usaha ini diberi nama "Sosialisasi Pemanfaatan Media Digital yang Cerdas untuk Para Pelajar di Desa Bandar Magodang" Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai. Strategi utama yang digunakan oleh para mahasiswa dalam usaha ini adalah teknik upaya yang memberikan materi untuk membantu para pelajar dalam memahami bagaimana memanfaatkan media canggih secara lebih baik. Melalui administrasi area lokal ini, perguruan tinggi dapat mendukung pemanfaatan inovasi data yang cerdas dan signifikan secara lokal.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, media digital, cerdas

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan media digital, telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Mengingat kemajuan digital ini, pentingnya penggunaan media digital yang bermakna oleh siswa semakin meningkat, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di daerah Desa Bandar Magodang Kecamatan Bintang Bayu, Serdang Bedagai.

Menurut C. Widyo Hermawan, pemanfaatan Internet melalui media sosial telah melahirkan forum web tempat terbentuknya komunitas online. (Hermawan, C. Widiyo, 2009). Mirip dengan forum diskusi, forum web dapat menampung ide, pendapat, dan segala informasi dari anggotanya, sehingga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran. Forum online biasanya mempunyai topik tertentu, namun bisa meluas ke berbagai bidang.

* Igris Mismahella , igris0305213082@uinsu.ac.id

Berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, WhatsApp, dll bermunculan dan menjadi pilihan masyarakat. Saat berinteraksi di media sosial, penting untuk memperhatikan etika interaksi Anda. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas apa pun di media sosial tidak memberikan dampak negatif bagi kehidupan kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemanfaatan media terkomputerisasi umumnya tidak terbatas pada PC dan gadget elektronik, namun meluas ke kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, menyampaikan, dan bermain-main. Tentu saja pelajar dari Desa Bandar Magodang Serdang Bedagai di Kabupaten Bintang Bayu juga sangat erat kaitannya dengan pengaruh teknologi dan informasi dalam kehidupan mereka. (H, B. Setiawanto; D, N. Nathaniel; H, Musdalifa; S, Juliani, 2022).

Namun media digital dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan jika digunakan secara sembarangan dan tidak bijaksana. Contoh-contoh konsekuensi buruk yang dapat terjadi meliputi ketergantungan pada web, cyberbullying, penyebaran penipuan (disinformasi), dan pemberian keamanan yang sering kali diabaikan.

Oleh karena itu, proyek ini sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan media digital yang cerdas dan bijaksana. Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk memperluas kesadaran dan informasi para siswa di Desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai tentang bagaimana menggunakan media digital secara lebih produktif dan aman. Proyek ini berharap siswa desa menjadi pengguna media digital yang cerdas dan bijaksana serta mampu meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Dalam proyek ini, siswa yang berpartisipasi menggunakan teknik sosialisasi. Strategi ini dipilih mengingat fakta bahwa strategi ini telah terbukti berhasil dalam membantu para mahasiswa untuk memahami bagaimana cara menggunakan media yang lebih canggih. Melalui proyek non-tunjangan ini, perguruan tinggi seharusnya memiliki opsi untuk menambah pemberdayaan pemanfaatan media terkomputerisasi yang cerdas dan cerdas secara langsung. Selain itu, usaha ini diharapkan dapat menjadi model yang baik bagi organisasi-organisasi instruksional lainnya untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui bantuan.

METODE

Tahapan-Tahapan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi:

1. **Persiapan**

Tahap kesiapan ini dimulai dengan melihat fokus yang potensial untuk melaksanakan latihan administrasi daerah, dan setelah dipikirkan, target yang dipilih adalah sekolah-

sekolah di Kota Bandar Magodang, Wilayah Bintang Bayu, Serdang Bedagai. Pemilihan sasaran di Kota Bandar Magodang, Wilayah Bintang Bayu, Serdang Bedagai, dengan pertimbangan bahwa di kota ini belum pernah diadakan latihan administrasi daerah dengan materi unggulan "media komputerisasi", sehingga sasaran di kota ini belum mendapatkan informasi dan pemahaman yang tepat untuk lebih lihai menggunakan media komputerisasi.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 di Desa Bandar Magodang, prosedur pengambilan sampel dilakukan secara systematic random sampling.

3. Evaluasi

Tahap penilaian untuk pelaksanaan gerakan ini dilengkapi dengan melihat keseluruhan jalannya suatu perkembangan latihan dari berbagai sudut pandang yang membantu antara lain: kehadiran anggota dalam latihan bantuan yang dilakukan, mensurvei bagian energi para anggota, signifikansi latihan dan materi yang diperkenalkan, tingkat retensi materi oleh para anggota terhadap materi yang diperkenalkan dan efek yang ditarik dari tindakan perluasan ini bagi para anggota dan pelaksana, selain itu penilaian juga dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan untuk melihat kapasitas para anggota pada saat materi disampaikan apakah ada penyesuaian pemahaman.

4. Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan kegiatan administrasi daerah ini, dilakukan untuk seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap kesiapan, pelaksanaan hingga tahap penilaian sesuai dengan pedoman yang berlaku.

HASIL

Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa persentase outcome peserta meningkat setelah tim sosialisasi memberikan materi dibandingkan dengan outcome. Sebelum menyampaikan materi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 85% peserta konsultasi mengetahui dan memahami peraturan, baik norma maupun sanksi, mengenai pelatihan tingkat pemula. Salah satu perbuatan yang dilarang adalah pemberitaan palsu yang diatur dalam UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pelatihan Guru Awal Dalam

Menyikapi Penyampaian Materi Yang Disampaikan Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Sebanyak 70% dari anggota yang ikut serta dalam latihan sosialisasi secara efektif mengambil bagian dalam latihan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan, dua di antaranya dapat diandalkan dengan materi yang diperkenalkan oleh kelompok sosialisasi, meskipun ada juga anggota yang mengajukan pertanyaan lain yang sah di luar materi yang dipahami oleh kelompok administrasi daerah setempat.
3. 90% anggota setuju bahwa anggota memiliki komitmen untuk menyebarkan data penting yang disampaikan oleh grup peringatan dan bahwa mereka perlu menyampaikan data ini kepada orang lain untuk mendapatkan informasi tentang pedoman yang terkandung dalam Peraturan ITE.

DISKUSI

Untuk para siswa, mengingat siswa untuk Kota Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu, Serdang Bedagai, sudah tidak asing lagi memanfaatkan media komputerisasi, maka sebagai klien, Anda harus tahu bagaimana melibatkan media canggih untuk hal-hal yang positif sehingga memiliki manfaat yang besar untuk kliennya, bukan melakukan hal-hal negatif, termasuk ikut serta dalam penyebaran berita bohong. Yang dimaksud dengan berita bohong atau berita palsu atau fabrikasi adalah data yang tidak akurat, dibuat seolah-olah valid. Ini tidak sama dengan desas-desus, ilmu pengetahuan semu. Penyebaran berita bohong dapat bergantung pada pengaturan Peraturan ITE, jika demonstrasi tersebut memenuhi komponen-komponennya

KESIMPULAN

Pentingnya memadukan pemanfaatan media terkomputerisasi yang brilian dan cerdas secara lokal adalah dengan alasan bahwa media canggih adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sangat penting untuk mengurangi bahaya dan konsekuensi yang merugikan dari pemanfaatan inovasi yang tidak hati-hati. Proyek administrasi lokal, hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi pemanfaatan media canggih yang brilian dan cerdas dapat meningkatkan informasi dan keakraban daerah setempat dengan metode yang benar untuk memanfaatkan media terkomputerisasi. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat setempat menjadi lebih sadar akan bahaya dan akibat buruk yang dapat terjadi. Selain itu, sosialisasi ini juga membantu daerah setempat untuk mendapatkan manfaat positif

dari media canggih secara ideal, yang dengan demikian dapat meningkatkan kepuasan dan efisiensi mereka. Oleh karena itu, program sosialisasi yang berkelanjutan diharapkan dapat terus menginstruksikan masyarakat umum tentang metode yang paling tepat untuk memanfaatkan media komputerisasi secara cerdas dan hati-hati. (Y.T, Kurniawan; et Al, 2022).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi penulis kepada orang-orang yang telah membantu atau menawarkan bantuan yang berhubungan dengan pemerintah daerah setempat di Desa Bandar Magodang Kecamatan Bintang Bayu, Serdang Bedagai yang berjudul “Sosialisasi Penggunaan Media Digital yang Cerdas Bagi Pelajar di Desa Bandar Magodang”.

DAFTAR REFERENSI

- Hermawan, C. Widiyo. (2009). Cara Mudan Membuat Komunitas Online dengan PHPBB. Yogyakarta.
- H, B. Setiawanto, D, N. Nathaniel, H, Musdalifa, & S, Juliani. (2022). Pelatihan dan Pengenalan Dasar Microsoft Office Word Pada Siswa SDN Tenjo 1. 138-142.
- I.B, Mukti, M, Hanifah, M.V, Pratama, R, Aldiansyah, & R, Hidayat. (2022). Implementasi Pembuatan Website Content Management System Menggunakan Wordpress Sebagai Media Penyampaian Informasi. 90-94.
- N, Ratama, S, Mulyati, T, Informatika, & U, Pamulang. (2022). Pemanfaatan Internet Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Pada Guru MI Hidayatull.
- S, Dampak, D.A.N, Penanggulan, DI, Mi, S.D.I, Yapia, & Aren P. (2022). Penggunaan Internet Terhadap Anak Usia Sekolah. 274-278.
- Y.T, Kurniawan, et al. (2022). Pengenalan Dasar Microsoft Word di Asrama. 180-184.



Sosialisasi Gadget Sehat Untuk Membimbing Anak-Anak dalam Penggunaan Teknologi Dengan Bijak

Socialization of Healthy Gadgets to Guide Children in Using Technology Wisely

Azra Ali Mahdi^{1*}, Nabila Utami², Nur Syahrani³,
Siti Salamah Br Ginting⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, FITK, UIN Sumatera Utara Medan

*azra0305213038@uinsu.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2024;

Accepted: Juni 04, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords:

Socialization, Healthy Gadgets,

Guiding Children

Abstract: This research aims to examine community service activities in an effort to realize healthy and wise use of gadgets among children in Bandar Magodang Village, Bintang Bayu District. Stages include planning, education, training and mentoring children. The service team from the Mathematics Education Study Program, North Sumatra State Islamic University carried out outreach on 19-20 August 2023, involving 10 village children. The results include preparation, coordination with related parties, outreach materials, and implementation activities. The research also looked at the positive and negative impacts of gadget use on children's development, emphasizing the need to limit gadget use to maintain physical and mental health. Activity documentation is available for further reference.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya mewujudkan penggunaan gadget yang sehat dan bijak di kalangan anak-anak Desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu. Tahapan meliputi perencanaan, edukasi, pelatihan, dan pendampingan anak-anak. Tim pengabdian dari Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melaksanakan sosialisasi pada tanggal 19-20 Agustus 2023, melibatkan 10 anak desa. Hasilnya mencakup persiapan, koordinasi dengan pihak terkait, materi sosialisasi, dan kegiatan pelaksanaan. Penelitian juga mencermati dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada perkembangan anak, menekankan perlunya pembatasan penggunaan gadget untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Dokumentasi kegiatan tersedia untuk referensi lebih lanjut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Gadget Sehat, Membimbing Anak-anak.

PENDAHULUAN

Gadget merupakan perangkat elektronik multifungsi yang memiliki beberapa kegunaan. Di zaman sekarang, perangkat elektronik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan membentuk gaya hidup. Saat ini gadget yang tersedia sangatlah beragam, seperti telepon seluler, telepon pintar, komputer desktop (komputer), tablet, dan komputer laptop/netbook. Kelebihan dan Kegunaan Gadget. Selain itu, banyak orang mengetahui berbagai fungsi seperti melakukan panggilan telepon, mengambil gambar, merekam video, merekam audio, memutar video, mendengarkan musik, menyambung ke internet, memanipulasi data, dan banyak lagi.

Sosialisasi adalah metode yang dapat diterima untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap suatu mata pelajaran dengan menawarkan pendidikan, seperti mengajarkan mereka tentang penggunaan gadget. Program PEMA (Pengabdian Masyarakat) yang dilakukan mahasiswa UINSU Desa Bandar Magodang antara lain sosialisasi penggunaan gadget yang aman untuk perkembangan sosial anak. Tujuannya untuk mengedukasi dan membimbing anak-anak di desa tentang penggunaan gadget yang benar dan sehat. Memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Memahami pengertian Gadget Sehat sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak, khususnya di masyarakat pedesaan di Bandar Magodang. Proses sosialisasi ini tidak hanya menekankan pentingnya menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat elektronik, tetapi juga mencakup partisipasi aktif orang tua, guru, dan anggota masyarakat dalam membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan konstruktif. Tahapan ini bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi masyarakat desa dalam membangun ekosistem digital yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

Sosialisasi Gadget Sehat di desa Bandar Magodang juga mencakup pemahaman akan potensi positif teknologi, seperti akses ke pendidikan online dan informasi. Dengan melibatkan orang tua dan guru dalam dialog terbuka, kita dapat mengatasi tantangan unik yang mungkin muncul di lingkungan pedesaan. Penekanan pada nilai-nilai lokal dan kearifan lokal juga dapat diintegrasikan ke dalam program sosialisasi, sehingga anak-anak dapat merasakan relevansi positif teknologi dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Seiring desa Bandar Magodang menyambut arus teknologi, keprihatinan terkait penggunaan gadget anak-anak semakin memuncak. Sosialisasi Gadget Sehat bukan hanya menyangkut kekhawatiran akan durasi layar, melainkan sebuah inisiatif luas untuk membimbing generasi muda dalam merentangkan pemahaman mendalam terhadap teknologi. Dalam kolaborasi antara keluarga, pendidik, dan komunitas, kita dapat membentuk landasan yang kokoh untuk menyelami dinamika kompleks dalam menggunakan gadget dengan bijak. Tujuan utama adalah menciptakan ekosistem di desa Bandar Magodang di mana teknologi menjadi alat yang memberdayakan, mendidik, dan memupuk nilai-nilai lokal yang khas. Dengan demikian, langkah-langkah sosialisasi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menghadapi era digital.

METODE

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab pada anak-anak di Desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu, dengan tujuan untuk mengembangkan gadget yang sehat. Eksekusi ini terdiri

dari beberapa langkah, khususnya

1. Tahap awal melibatkan pengawas lapangan dan kepala desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu, terlibat dalam kegiatan perencanaan untuk menentukan tujuan, konsekuensi, dan strategi pelaksanaan program “Penggunaan Gadget yang Sehat untuk Membimbing Anak dalam Menggunakan Teknologi dengan Bijaksana .” Sosialisasi ini berupaya untuk mengenalkan individu mengenai tindakan spesifik yang akan dilakukan untuk memfasilitasi pelayanan masyarakat. Prosesnya meliputi koordinasi perizinan, penetapan metode pelaksanaan, penetapan jadwal pelaksanaan, dan pelaksanaan evaluasi.
2. Tahap kedua adalah tahap implementasi, yang meliputi pemberian pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kepada generasi muda. Sesi edukasi yang bertempat di Desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu ini berfokus pada pembekalan kepada anak-anak tentang penggunaan teknologi secara bijaksana dengan materi Penggunaan Gadget Sehat. Wawancara dilakukan dengan orang tua yang menyediakan perangkat elektronik kepada anak-anak mereka, beserta bukti relevan tentang bagaimana anak-anak memasukkan perangkat tersebut ke dalam aktivitas pendidikan mereka.

HASIL

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengadakan kegiatan Sosialisasi Gadget Sehat yang bertujuan untuk mendidik anak-anak dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Acara tersebut berlangsung pada 19-20 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB di salah satu pekarangan warga Desa Bandar Magodang. Distrik itu bernama Bintang Bayu. Program ini diikuti oleh 10 anak dari Desa Bandar Magodang.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu tahap awal pengabdian kepada masyarakat yang merupakan tahap perencanaan. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Berkolaborasi dengan Pengawas Lapangan untuk mendiskusikan dan merencanakan tindakan spesifik yang ingin Anda lakukan.
2. Berkolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan, menentukan lokasi yang sesuai, dan membuat pengaturan yang diperlukan.
3. Tim mengatur informasi yang ingin dikomunikasikan selama proses sosialisasi.

4. Kumpulkan semua barang penting yang diperlukan untuk melakukan aktivitas.

Setelah tahap sebelumnya, tim melanjutkan ke tahap implementasi yaitu mengadakan acara sosialisasi selama dua hari di lingkungan masyarakat Desa Bandar Magodang. Tim pengabdian masyarakat mendidik individu tentang penggunaan perangkat elektronik secara bijaksana untuk mendidik anak-anak tentang penggunaan teknologi secara bijaksana.

Alat ini merupakan suatu peralatan elektronik yang dirancang untuk membantu manusia dalam pekerjaannya. Contoh perangkat elektronik portabel antara lain ponsel, tablet, dan laptop. Kemajuan teknologi baru dengan peningkatan kemampuan yang melampaui fitur-fitur yang ada, melayani tujuan yang lebih pragmatis dan bermanfaat. Terdapat berbagai kategori gadget yang meliputi Ponsel adalah perangkat telekomunikasi yang menggabungkan fungsi telepon dengan konektivitas internet. Selain itu, ia memiliki fitur multimedia serbaguna yang memungkinkan transmisi pesan berbasis gambar. Selain itu, perangkat yang dimaksud adalah iPad yang menawarkan faktor bentuk yang lebih besar. Instrumen ini sangat mirip dengan komputer tablet, namun juga memiliki fitur tambahan dalam sistem operasinya. Ketiga, Scratch pad adalah alat serbaguna yang menggabungkan fungsionalitas komputer portabel. Alat ini setara dengan papan gores dan aplikasi web. Teknologi mencakup kemajuan dan pemanfaatan informasi untuk membuat peralatan, perangkat, atau sistem yang menawarkan solusi atau kenyamanan dalam berbagai bidang kehidupan. Teknologi sangat penting untuk kemajuan dan peningkatan peralatan, khususnya di bidang peralatan listrik, yang memungkinkan terciptanya produk yang lebih kompleks dan efisien.

Meskipun gadget menawarkan manfaat penting, seperti memfasilitasi komunikasi dan pengambilan informasi, penggunaannya yang berlebihan dapat berdampak buruk pada kesejahteraan fisik dan emosional seseorang (F. Hidayat dkk., 2021). Ada beberapa dampak buruk yang terkait dengan penggunaan gadget tersebut:

- a. Hambatan perkembangan. Penggunaan alat elektronik pada anak seringkali menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik sehingga dapat menghambat perkembangannya. Sekitar 33% anak-anak yang mulai bersekolah menghadapi tantangan perkembangan yang berdampak buruk pada kemampuan linguistik dan prestasi akademik mereka.
- b. Insomnia dan kondisi terkait tidur lainnya. Banyak orang tua yang tidak memberikan pengawasan kepada anaknya saat menggunakan perangkat elektronik sehingga mengakibatkan sebagian besar anak menggunakan perangkat tersebut di tempat tidurnya. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 75 persen anak-anak berusia antara

- 9 dan 10 tahun yang menggunakan perangkat elektronik di kamar tidur mereka mengalami kesulitan tidur, yang menyebabkan penurunan prestasi akademis mereka.
- c. Agresif. Anak-anak yang terpapar program kekerasan di perangkat elektroniknya rentan mengembangkan perilaku agresif. Selain itu, saat ini terdapat banyak sekali video dan acara hiburan yang menggambarkan pembunuhan, ciuman, dan bentuk kebrutalan lainnya.
 - d. Psikopatologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya prevalensi melankolis, kecemasan, defisit perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku di kalangan anak muda.
 - e. Ekspansi otak yang berlebihan. Pada periode sejak lahir hingga usia 2 tahun, otak anak mengalami pertumbuhan paling pesat dan terus berkembang hingga usia 21 tahun. Stimulasi lingkungan sangat penting untuk mengawali pertumbuhan otak, terutama melalui penggunaan gawai. Namun demikian, rangsangan yang timbul dari perangkat elektronik dikaitkan dengan kurangnya perhatian, masalah kognitif, kesulitan belajar, impulsif, dan kurangnya pengendalian diri.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membatasi penggunaan perangkat elektronik untuk menghindari penggunaan berlebihan dan menjaga kesehatan fisik dan mental kita. Selain itu, gadget memberikan banyak manfaat, terutama bila digunakan dengan tepat. Temuan berikut berkaitan dengan dampak positif penggunaan gadget oleh anak-anak:

1. Anak memiliki otonomi yang lebih besar untuk mengembangkan imajinasinya dengan memanfaatkan kemampuan visual dan kinestetiknya. Oleh karena itu, keterlibatan ini menjadi wadah untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.
2. Ketika anak-anak dihadapkan pada video animasi yang menggabungkan angka dan grafik tertulis, hal ini meningkatkan kecerdasan kognitif mereka dan meningkatkan kenikmatan proses pembelajaran.
3. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis ketika menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi saat memainkan permainan pilihan mereka. Aplikasi permainan pada gadget dimanfaatkan untuk mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
4. Anak mempunyai rasa ketertarikan yang kuat ketika mereka sering terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Anak pada dasarnya menyukai proses belajar yang dijalannya karena rasa ingin tahunya yang alami.

DISKUSI

Dari penjelasan mengenai dampak positif penggunaan gadget sebagai alat pendidikan bagi anak di atas, dapat disimpulkan bahwa gadget adalah perangkat teknologi yang memudahkan proses belajar anak dengan memungkinkan mereka melakukan aktivitas yang mereka sukai dan mengurangi pengaruh tekanan orang dewasa. Dengan terlibat dalam proses yang menyenangkan ini, individu dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran.

Selain itu, ada faktor lain yang harus diprioritaskan orang tua agar gadget tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan anak. Berikut beberapa contohnya:

- a. Anak-anak dan orang tua harus membuat kesepakatan bersama mengenai penggunaan perangkat elektronik, yang dapat dicapai dengan memodifikasi rutinitas membaca dan belajar anak.
- b. Orang tua dapat membekali anak dengan buku digital atau buku elektronik di perangkat mereka.
- c. Orang tua mempunyai kemampuan untuk menonaktifkan koneksi internet pada perangkat saat anak mereka menggunakannya, asalkan program pendidikan dapat berfungsi tanpa koneksi online.
- d. Orang tua dan anak-anak bersama-sama memahami dampak kesehatan dari penggunaan gadget terus menerus terhadap mata dan kesejahteraan fisik secara keseluruhan.

Optimalisasi fungsi gadget sebagai alat pendidikan dapat dilakukan dengan melibatkan anak secara bersamaan dalam empat aktivitas di atas. Dampak baiknya adalah generasi muda akan semakin bijak dalam memanfaatkan perangkat elektronik, karena mereka memahami bahwa perangkat tersebut memiliki tujuan yang lebih dari sekedar kesenangan. Mereka menyadari bahwa alat-alat ini dapat meningkatkan minat belajar mereka melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Kemampuan anak dalam mengingat informasi ditingkatkan dengan berkembangnya kemampuan observasi visual, pendengaran pendengaran, dan aktivitas kinestetik. Pendekatan multimodal ini memberikan kontribusi terhadap kompetensi anak dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan Sosialisasi Gadget Sehat yang bertujuan untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak di Desa Bandar Magodang, Kecamatan Bintang Bayu, dapat dilihat pada foto terlampir.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan “Sosialisasi Gadget Sehat” dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan. Meskipun alat elektronik berpotensi meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, penggunaan yang berlebihan dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-anak dalam pemanfaatan teknologi secara bijaksana, yang dicapai melalui penetapan kesepakatan, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan memupuk saling pengertian antara orang tua dan anak. Dokumentasi kegiatan menjadi bukti nyata upaya tim Pengabdian Masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat pedesaan.

Kolaborasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam meningkatkan fungsi elektronik sebagai alat pendidikan. Dengan membuat perjanjian, menawarkan sumber daya digital, dan memupuk pemahaman bersama mengenai dampaknya terhadap kesehatan, generasi muda dapat menumbuhkan kecenderungan untuk belajar menggunakan aplikasi pada perangkat elektronik. Pendokumentasian tindakan tersebut menjadi bukti nyata upaya tim Pengabdian Masyarakat dalam menumbuhkan pemahaman baik terhadap pemanfaatan perangkat elektronik. Memanfaatkan teknologi untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan pendidikan yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat mereka, asalkan dilakukan dengan pemahaman menyeluruh tentang kemungkinan-kemungkinan yang menguntungkan dan bahaya yang menyertainya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh individu dan organisasi yang telah berkontribusi dalam terciptanya karya ini.

DAFTAR REFERENSI

Dewi, W. N. A., Marini, M., Khasanah, K., & Rifandi, R. A. (2022). Sosialisasi Dampak Kecanduan Penggunaan Gadget Bagi Kehidupan Anak Sekolah di SMP Fransiskus Semarang. *Manggali*.

Fadila Erdiana, Nadia Wulandari, Nisa Kurnia Septiani, Nur Hadi Ahmad Mirfaqo, Putri Kharomah Nur, Abdul Azis Muhammad. SOSIALISASI PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR.

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik.

Wasalmi, Wasalmi, Rosna Ode, Melan Sari, Tita Tita, & Wulan Wulan. (2023). Sosialisasi Dampak Gadget Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik SD Negeri 1 Bugi. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 169–174. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.455>

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*.

Pengenalan Potensi UMKM Gula Merah dengan Kemasan Gula Semut dan Gula Batu di Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai Melalui Video Dokumenter

Introduction to the Potential of Brown Sugar MSMEs with Ant Sugar and Rock Sugar Packaging in Barambang Village, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai through Video Documentary

Rahmatullah¹, Sartika Sartika², Rifkah Damayanti Abduh³, Andi Elfira Yusria⁴, Dielci Maryam Virginia⁵, Fajar Abdillah⁶, Resky Aulia M⁷, Muhammad Dzakwan Zhafran⁸, Muhammad Alisofyan Ar Djambia⁹, Kasma N¹⁰, Umar Sabirin¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Hasanuddin

Email: sartikaliasa@gmail.com^{1*}, rifkahdmy@gmail.com², andielfira036@gmail.com³, virginia dielci.m@gmail.com⁴, abdihfajar202@gmail.com⁵, reskyauliam02@gmail.com⁶, dzakwanzhafran@gmail.com⁷, alisofyan40@gmail.com⁸, kasma110402@gmail.com⁹, umarsabirin369@gmail.com¹⁰, rahmatullahjafar@gmail.com¹¹

Jl.Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea (0411) 584 639, 586 262

Fax (0411) 586015

*Korespondensi penulis: rahmatullahjafar@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: Devotion., Palm Sugar, Promotion

Abstract: The implementation of KKN is contained in the third point of the Tri Dharma of higher education. This is intended so that students can gain knowledge that is not available on campus. Apart from that, students also carry out community empowerment and service in their work areas from the knowledge they have gained on campus. The aim of this "MSME Palm Sugar Documentary Video" is to help palm sugar craftsmen promote their products using documentary videos which are made and then posted on social media so they can be seen by the public. Apart from that, this palm sugar product can also be known to many people through documentary videos that have been made, so that not only the local village community knows about this palm sugar product but also the entire Indonesian people. The work program "Video Documentary of Palm Sugar UMKM" is very influential in improving the creative economy of palm sugar UMKM to expand the marketing of their products. To be recognized by the general public.

Abstrak

Pelaksanaan KKN terdapat pada poin ketiga Tri Dharma perguruan tinggi. Hal ini ditujukan agar mahasiswa bisa mendapatkan ilmu-ilmu yang tidak didapatkan di kampus. Selain itu juga mahasiswa melakukan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya dari ilmu yang telah didapatkan di kampus. Tujuan dari "Video Dokumenter UMKM Gula Aren" ini yaitu untuk membantu pengrajin gula aren dalam mempromosikan produknya menggunakan video dokumenter yang dibuat kemudian di posting di sosial media agar dapat dilihat secara umum. Selain itu, agar produk gula aren ini juga dapat dikenal oleh banyak orang melalui video dokumenter yang telah dibuat, sehingga tidak hanya masyarakat desa setempat saja yang mengetahui produk gula aren ini melainkan seluruh masyarakat Indonesia. Program kerja "Video Dokumenter UMKM Gula Aren" ini sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi kreatif UMKM gula aren untuk memperluas pemasaran produknya. Agar dikenali oleh khalayak umum.

Kata kunci: Pengabdian, Gula Aren, Promosi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Pendidikan dilakukan

* Rahmatullah, rahmatullahjafar@gmail.com

secara bertahap sampai memenuhi 12 tahun wajib belajar. Pendidikan lanjutan pada perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari sekolah menengah atas. Salah satu program wajib perguruan tinggi yang dilakukan untuk berkontribusi pada masyarakat adalah KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu cerminan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara khusus melaksanakan salah satu poin yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat dan menjadikan mahasiswa bagian dari dinamika masyarakat, baik secara aktif dan kreatif. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai *agent of change*. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat dengan memberikan bantuan dalam bentuk pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan untuk menyadarkan potensi yang ada, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Melalui KKN, mahasiswa akan memperoleh keterampilan hidup yang bersifat generatif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Desa Barambang ini merupakan wilayah dengan potensi ekonomi kreatif dan sektor pariwisata yang tinggi. Desa Barambang merupakan wilayah yang sebagian besar karakteristiknya merupakan pegunungan dan perkebunan sehingga wilayahnya masih didominasi oleh lahan pertanian. Komoditas pertanian unggulannya sangat beragam salah satunya yaitu pohon aren yang tersebar di berbagai dusun. Pohon aren merupakan jenis pohon yang memiliki berbagai macam manfaat baik dari segi ekonomis maupun ekologis (Uyun, 2023). Dari segi ekonomi, semua bagian dari pohon aren dapat dimanfaatkan dan dapat bernilai ekonomis atau bernilai jual. Sedangkan dari segi ekologi, pohon aren dapat dimanfaatkan sebagai fungsi konservasi.

Tanaman enau atau lebih dikenal dengan tanaman aren termasuk dalam keluarga *palmaeae* yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu penghasil air nira (Simatupang *et al*, 2023). Tanaman aren dapat memberikan berbagai manfaat bagi manusia. Batang dari tanaman ini selain sebagai penghasil air nira juga dapat dijadikan tepung. Bagian buahnya diolah menjadi manisan kolang-kaling, helaian dari daunnya dimanfaatkan menjadi atap sederhana, bagian dari tulang daunnya digunakan menjadi lidi/sapu serta kerajinan lainnya. Masyarakat Desa barambang memanfaatkan pohon aren tersebut sebagai mata pencaharian sampingan dengan mengolah air nira menjadi gula aren. Sehingga air nira akan berpengaruh kepada pendapatan dan secara langsung berpengaruh

terhadap produksi gula aren. Semakin banyak nira aren yang dihasilkan, maka semakin banyak pula gula aren yang dapat diproduksi, semakin banyak gula aren yang diproduksi maka semakin banyak pula pendapatan yang diterima oleh petani (Widyantara, 2019).

Air nira dari pohon aren memiliki komposisi air sebanyak 91,1%, protein 0,41%, karbohidrat 8,21%, gula 0,67% sedangkan kandungan lemaknya 0% serta kadar abunya 0,28%. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tanaman ini memiliki indeks glikemik yang rendah sehingga air nira yang dihasilkan tanaman aren merupakan minum alternatif dikarenakan dapat menjaga kadar gula (Simatupang *et al*, 2023). Pengrajin gula aren dalam mengolah air nira menjadi gula aren masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menampung air nira menggunakan timpo' agar rasa air nira tidak berubah menjadi masam kemudian memasaknya menggunakan tungku api kayu bakar, sehingga gula aren yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri. Kemudian gula aren tersebut dicetak menggunakan mangkok sehingga berbentuk setengah lingkaran dan di kemas menggunakan kantong plastik bening. Dalam pemasarannya para pengrajin hanya langsung menjualnya ke masyarakat sekitar maupun di pasar, biasanya masyarakat sekitar menggunakan gula aren sebagai bumbu dapur dalam membuat berbagai olahan makanan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada pengrajin gula aren mengenai pemanfaatan pohon aren sebagai mata pencaharian sampingan, mereka masih sulit untuk melakukan promosi produk, sehingga mereka hanya memasarkannya kepada masyarakat sekitar dan di pasar desa. Kesulitan tersebut dikarenakan rata-rata pengrajin gula aren tersebut merupakan orang tua yang kurang memahami cara promosi dan penggunaan *gadget* sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara mempromosikan produk yang mereka olah agar dikenal di berbagai daerah. Maka dari itu, penulis menggunakan masalah tersebut sebagai refrensi utama dalam merumuskan judul program kerja yaitu “Video Dokumenter UMKM Gula Aren”

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa membantu pengembangan merek dagang dan kemasan serta mempromosikan produk gula aren salah satu pengrajin gula aren di Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong melalui video dokumenter UMKM gula aren. Kegiatan program ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari – 2 Februari 2024. Kegiatan bertempat di rumah Bapak Nurdin L. Salah satu pengrajin gula aren di Dusun Katute, Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan awal kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan observasi lapangan di Desa Barambang terlebih dahulu dan mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan yang terdapat di lokasi melalui wawancara dengan perangkat desa dan pengrajin gula aren.

b. Pelaksanaan Kegiatan

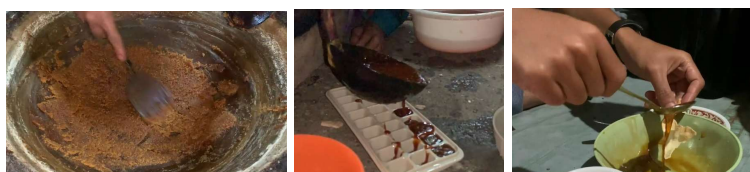
Kegiatan dilaksanakan dimulai dengan melakukan wawancara dengan pengrajin gula aren yaitu Bapak Nurdin L. terkait cara pembuatan produk gula aren dan diskusi terkait pembuatan kemasan yang akan digunakan pada produk gula aren. Selanjutnya, dilakukan pengambilan video pembuatan gula aren dari tahap awal pengambilan nira, pemasakan, dan pengemasan produk gula aren sebagai video dokumenter untuk promosi produk UMKM yang akan dipublikasikan melalui media sosial agar produk dapat dikenal lebih luas. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan membuat desain label dan kemasan produk gula aren yang sesuai dengan variasi bentuk produk gula aren yang telah dibuat dengan desain yang lebih modern dan mencirikan desa pengrajin tersebut.

c. Evaluasi

Kegiatan akhir pada program ini yaitu melakukan evaluasi dengan mendiskusikan hasil cetakan label kemasan serta video dokumenter yang telah dibuat kepada pengrajin gula aren, yaitu Bapak Nurdin L. untuk kesesuaian hasil yang diharapkan terhadap produknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan setelah melakukan observasi di lokasi dan melihat permasalahan yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan potensi gula aren di Desa Barambang dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat di luar dari masyarakat Desa Barambang. Kegiatan dimulai dengan pengambilan video pembuatan gula aren di rumah Bapak Nurdin L yang sekaligus sebagai tempat produksi gula aren. Pembuatan video dokumenter dimulai dari pengambilan nira di pohon aren oleh pengrajin, kemudian dimasak hingga menjadi gula aren yang siap dicetak. Setelah proses cetakan, gula aren kemudian akan dikemas. Terdapat beberapa bentuk gula aren yang dihasilkan dari pembuatan tersebut, yaitu karamel (*so'ri*), gula aren, dan gula semut, tetapi hanya gula aren saja yang dipasarkan.



Gambar 1. Dokumentasi variasi bentuk gula aren

Kemasan gula aren yang diproduksi awalnya dikemas dengan tradisional berbentuk setengah lingkaran. Pada kegiatan yang dilaksanakan ini, tim memberikan inovasi untuk mengemas gula aren dengan bentuk lebih terjangkau digunakan oleh konsumen yaitu berbentuk dadu yang disebut sebagai gula batu. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menyarankan kepada pengrajin untuk memasarkan gula semut dan tidak hanya gula aren saja. Inovasi-inovasi yang disarankan tersebut diterima dengan baik oleh pengrajin gula aren.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembuatan gula aren

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat desain label kemasan produk gula aren sebagai produk UMKM kepada pengrajin gula aren tersebut. Desain label kemasan dibuat lebih menarik dan tetap mencirikan Desa Barambang sebagai desa asal pengrajin gula aren tersebut. Produk gula aren dikemas dengan menggunakan kemasan *zip lock* dengan ukuran yang terjangkau.



Gambar 3. Dokumentasi label dan kemasan produk gula aren

Setelah pembuatan desain dan kemasan untuk produk gula aren tersebut, selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan desain kemasan kepada pengrajin gula aren, yaitu Bapak Nurdin L untuk kelanjutan pemasaran produk tersebut. Video dokumenter kemudian dipublikasikan ke media sosial sebagai salah satu bentuk promosi produk gula aren lokal Desa Barambang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahan dengan memberikan solusi yang inovatif dan mengembangkan produk gula aren lokal masyarakat desa. Pengembangan produk gula aren Desa Barambang dilakukan dengan membuat video dokumenter untuk mempromosikan produk tersebut di media sosial dan dengan mengembangkan kemasan produk dengan desain label yang lebih menarik untuk dipasarkan.

Saran

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengenalkan potensi produk lokal Desa Barambang secara luas, sehingga akan lebih baik jika pengembangan produk lokal tersebut bisa dilanjutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan di Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai.

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan dan pelaporan KKN tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun non materi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantunya dalam pelaksanaan program kerja hingga penyelesaian laporan, diantaranya yaitu :

1. Allah SWT yang selalu ada dalam setiap langkah kami, atas karunia, hidayah, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan bagi saya selama melaksanakan pengabdian masyarakat.
3. Bapak Rahmatullah S.IP., M.SI. selaku dosen pembimbing KKN yang senantiasa memberikan arahan.
4. Ibunda Rosmi tercinta yang telah memberikan fasilitas rumah yang digunakan penulis sebagai Posko KKN.
5. Pak Ahmad selaku Sekdes Barambang dan pak Lukman selaku ketua BPD yang telah banyak membantu selama pelaksanaan program kerja KKN.
6. Teman-teman seperjuangan KKNT Pengembangan Wisata Ekonomi Kreatif Gelombang 111 posko 2 Desa Barambang. Terimakasih atas semua kerja keras dan kerja cerdasnya.
7. Seluruh warga Desa Barambang yang telah menerima kami dengan baik, dan membantu terlaksananya semua program yang kami laksanakan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Simatupang, U. C. J., Sinaga, A. H., & Gea, B. J. P. (2023). Study nilai tambah air nira menjadi gula merah di Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 112–119.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Uyun, R. (2023). Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan pohon aren di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Widyantara, W. (2019). Risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula aren cetak di Desa Belimbing, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(1), 71–75.

Meningkatkan Literasi Keuangan dan Akuntansi dalam Masyarakat

Improving Financial And Accounting Literacy In The Community

Kevin H. Tupamahu¹, Bryan F Manihuruk², Susi Elia Simaremare³, Fiona M Tarima⁴,
Noch Lorensius Fatruan⁵, Tiara Puspita Sari⁶

Universitas Pattimura, Ambon

*Email@ : bryanmanihuruk27@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2024

Accepted: 13 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords:

Financial Literacy, Accounting,
Rumahtiga Village, Budgeting.

Abstract: Socialization activities to improve financial and accounting literacy in the community were carried out in Rumah Tiga Village, focusing on the role of financial and accounting literacy in family financial management. Rumah Tiga Village was chosen because it still needs understanding and skills about financial management and accounting to support economic development and community welfare. The methods used in this activity include practical demonstrations, surveys to the community, as well as cooperation with Rumah Tiga Village officials. The main focus of this socialization was to increase understanding of household financial management, achieving future financial goals, the importance of long-term savings, education on future investments, and emergency funds to avoid future financial difficulties. The role of accounting in recording income and expenses, preparing budgets, and understanding how to make household financial reports are important points for the community to become better at managing their finances. The implementation of this socialization activity is tailored to the needs of the village community, involving cooperation with the village government to increase understanding of financial literacy and accounting. It is hoped that this activity can provide good knowledge to the Rumah Tiga community about financial literacy and accounting in the community.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi dalam masyarakat dilaksanakan di Desa Rumah Tiga, dengan fokus pada peran literasi keuangan dan akuntansi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Desa Rumah Tiga dipilih karena masih membutuhkan pemahaman dan keterampilan tentang pengelolaan keuangan dan akuntansi untuk mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi demonstrasi praktis, survei ke masyarakat, serta kerjasama dengan perangkat Desa Rumah Tiga. Fokus utama sosialisasi ini adalah meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, mencapai tujuan keuangan di masa depan, pentingnya tabungan jangka panjang, edukasi tentang investasi masa depan, dan dana darurat untuk menghindari kesulitan keuangan dimasa depan. Peran akuntansi dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pemahaman tentang cara membuat laporan keuangan rumah tangga menjadi point penting bagi masyarakat agar menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Penerapan kegiatan sosialisasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa, melibatkan kerjasama dengan pemerintah desa untuk meningkatkan pemahaman atas literasi keuangan dan akuntansi. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan yang baik kepada masyarakat Rumah Tiga tentang literasi keuangan dan akuntansi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akuntansi, Desa Rumahtiga, Penyusunan Anggaran.

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang dunia keuangan saat ini, karena dunia keuangan semakin kompleks dan beragam. Stabilitas ekonomi cenderung lebih baik dimiliki oleh masyarakat yang mengetahui bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan mereka (Afandy & Niangsih, 2020; Jamali, Haeruddin, & Ahmad, 2023). Literasi keuangan adalah tentang memahami cara mengelola keuangan dengan bijak. Dengan memahami cara mengelola keuangan, orang dapat membuat keputusan yang bijak dan mencapai tujuan keuangan mereka" (Torabi, 2019).

Literasi keuangan dan akuntansi memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi fokus penting bagi pemerintahan dan organisasi masyarakat. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan cara yang akan menguntungkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

kesejahteraan rumah tangga dan keinginan bisnis (Fatoki, 2014). Dalam beberapa tahun terakhir, pengetahuan masyarakat tentang keuangan dan akuntansi telah menjadi topik diskusi yang hangat. Faktanya, literasi keuangan menjadi salah satu komponen penting yang menentukan seberapa sukses dan bertahannya perekonomian secara keseluruhan. Isu ini telah menjadi subjek berbagai topik, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) hingga krisis ekonomi Indonesia tahun 1998. Namun, masih banyak individu yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat dan berdampak pada kesejahteraan finansial individu dan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi dalam masyarakat menjadi sangat penting untuk membantu individu dan masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Jika pengeluaran terus-menerus dan tidak terkendali sampai membuat seseorang kesulitan atau bahkan tidak dapat mengelola keuangan mereka sendiri, itu menunjukkan bahwa orang tersebut tidak memahami keuangan. Meskipun memiliki populasi yang besar, Indonesia harus siap bersaing di MEA. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat bagaimana masyarakat mengelola keuangan pribadi mereka (Yushita, 2017).

Masyarakat luas dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut. Dengan

adanya literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, sosialisasi literasi keuangan dan akuntansi dalam masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan.

Kegiatan sosialisasi masyarakat yang memberikan pemahaman dasar akuntansi dapat membantu setiap keluarga menjadi lebih kuat secara finansial. Masyarakat dapat merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik dengan memahami bagaimana catatan keuangan menunjukkan kondisi keuangan sehari-hari (Yushita, 2017). Mengelola keuangan pribadi secara efektif adalah penting dalam kehidupan sehari-hari (Siagian, 2018). Tidak hanya orang yang memiliki pendapatan rendah yang mengalami masalah keuangan; Kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti menggunakan kredit yang salah atau tidak merencanakan keadaan darurat, juga dapat menyebabkan masalah keuangan. Stres dan ketidakpercayaan diri dapat disebabkan oleh keterbatasan finansial.

Menurut Afandy & Niangsih (2020), tujuan utama dari sosialisasi Literasi Keuangan adalah mengajarkan masyarakat Indonesia tentang keuangan dan mengajarkan mereka untuk menggunakan uang dengan benar. Hal ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengatasi kurangnya pengetahuan di industri keuangan. Ada kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tiga pilar utama Program Strategi Nasional Literasi Keuangan adalah sebagai berikut: Pertama, memprioritaskan Program Pendidikan dan Kampanye Literasi Keuangan di seluruh negeri; kedua, meningkatkan dasar literasi keuangan; dan ketiga, mengembangkan barang dan jasa keuangan yang terjangkau. Menurut OJK (2013), tujuannya adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia sehingga mereka dapat memilih dan menggunakan layanan dan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

METODE

Masyarakat yang hadir pada kegiatan sosialisasi tentang “Meningkatkan Literasi Keuangan dan Akuntansi dalam Masyarakat” ini adalah masyarakat di Desa Rumah Tiga, dan jumlah pesertanya sebanyak 42 orang. Kegiatan ini berlokasi di Kantor Desa Rumah Tiga yang berlangsung pada hari Rabu, 05 Juni 20234 pukul 10.30 WIB. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bertempat di Kantor Desa Rumah Tiga yang beralamat di Jl. Mr. Chr. Soplanit, Rumah Tiga, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku. Materi yang digunakan merupakan salinan materi mengenai pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, perencanaan keuangan, dan perencanaan keuangan keluarga yang dipaparkan dalam

bentuk PowerPoint dan modul. Alat yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah laptop, speaker, microphone, dan infocus. Jenis kegiatannya berupa sosialisasi dan cara pelaksanaannya adalah dengan mengedukasi masyarakat rumah tiga tentang pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, perencanaan keuangan, dan perencanaan keuangan keluarga. Sosialisasi tersebut memuat penjelasan singkat mengenai literasi keuangan, seperti pengertian literasi keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, perencanaan keuangan, dan perencanaan keuangan keluarga seperti penjelasan singkat tentang perencanaan keuangan, pembuatan anggaran, manajemen utang, persiapan dana darurat dan evaluasi bulanan.

HASIL

1. Deskripsi Kegiatan

Hasil kegiatan sosialisasi dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, perencanaan keuangan, dan perencanaan keuangan keluarga. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Rumah Tiga ini dilaksanakan pada pukul 10:30 pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024 hingga selesai. Acara dimulai dengan sambutan dari seperangkat desa yaitu Bapak Leonard Limba selaku sekretaris desa. Dalam sambutannya, sekretaris desa mengucapkan terimakasih atas kegiatan yang dilaksanakan dalam program penguatan literasi keuangan untuk masyarakat serta menyambut baik kegiatan ini dengan harapan, kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam mengelola perencanaan anggaran keuangan keluarga pada masyarakat setempat.

Peserta kegiatan ini seluruhnya adalah masyarakat Rumah Tiga. Ada dua sesi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Materi yang dipaparkan dibuat dalam bentuk PowerPoint dan modul. Setiap slide powerpoint dilengkapi dengan materi penjelasan untuk membantu masyarakat Rumah Tiga memahami isi setiap slide dan memberikan modul kepada masyarakat sebagai pengangan untuk mengetahui point point penting dalam mengelola keuangan. Pertama, tim pemateri pertama menjelaskan tentang literasi keuangan. Tujuan literasi keuangan ini adalah membantu masyarakat Rumah Tiga untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih optimal, mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan, dan terhindar dari kesulitan keuangan. Sesi kedua, pemberian materi tentang perencanaan keuangan keluarga. Sesi ini menjelaskan tentang perencanaan keuangan keluarga, seperti pembuatan anggaran, manajemen utang, persiapan dana darurat dan evaluasi bulanan. Terakhir, foto bersama dengan masyarakat Rumah Tiga dan narasumber.

2. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pemahaman literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga. Pemberian materi edukasi di lengkapi dengan bentuk powerpoint dan modul. Hampir semua masyarakat Rumah Tiga memahami materi yang disampaikan narasumber. Mempelajari perencanaan keuangan sangat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang baik, mencapai keuangan mereka, dan menjalani hidup yang lebih stabil dan bebas stress.

Sangat penting untuk membuat rencana keuangan yang baik untuk semua orang, dan bahkan setiap keluarga. Ada beberapa tips untuk membuat rencana keuangan yang ideal yaitu membuat pencatatan keuangan, manajemen utang, tabungan, investasi, dan persiapan dana darurat. Perencanaan keuangan adalah proses mengatur keuangan keluarga berupa pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu. Mengingatkan masyarakat dalam manajemen utang yang baik dengan memprioritaskan kebutuhan penting dan menghindari pinjaman untuk barang mewah. Selain menabung, pilihan investasi yang menarik adalah dengan menggantikan uang menjadi emas karena dengan hal ini dapat melindungi inflasi. Mengedukasi masyarakat rumah tiga cara investasi yang baik, investasi yang baik adalah “*Jangan menaruh telur dalam satu keranjang*” yang artinya pentingnya diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko dengan menginvestasikan uang di saham, obligasi dan reksadana. Memberitahu masyarakat dalam menyiapkan dana darurat untuk terhindar kesulitan keuangan dimasa depan.



Gambar 1. Pembacaan kata sambutan



Gambar 2. Pembukaan dari perangkat desa



Gambar 3. Tim pemateri pertama



Gambar 4. Tim pemateri kedua



Gambar 5. Foto bersama dengan warga



Gambar 6. Foto tim pelaksana

DISKUSI

Tujuan dari diskusi ini adalah untuk membahas hasil dari pengabdian masyarakat yang berfokus pada meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan dan akuntansi. Tingkat literasi masyarakat tentang keuangan dan akuntansi masih rendah meskipun ada upaya pengabdian masyarakat. Berinvestasi, budgeting, dan menabung adalah konsep dasar yang

kurang dipahami oleh masyarakat umum. Tingkat literasi keuangan dan akuntansi masyarakat meningkat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ; masyarakat juga sering membuat keputusan keuangan yang salah, seperti terjebak dalam utang konsumtif.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, masyarakat lebih mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan jangka panjangnya. Semakin banyak orang yang tahu tentang keuangan dan akuntansi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Orang-orang yang sadar keuangan akan lebih mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik dan mencapai tujuan mereka. Mereka juga akan lebih terhindar dari penipuan keuangan dan jeratan utang jika memahami tentang literasi keuangan dan akuntansi dalam masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang menekankan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Teori pendidikan dan pembelajaran, di sisi lain, mendasari kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Teori ini menekankan betapa pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi masyarakat. Beberapa indikator perubahan sosial yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat sebagai berikut: dapat meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi masyarakat, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan dengan baik, dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Uraian dari kegiatan sosialisasi tentang “ Meningkatkan Literasi Keuangan dan Akuntansi dalam masyarakat” di Kantor Desa Rumah Tiga sangat mengedukasi bagi Masyarakat. Dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih optimal, mencapai tujuan keuangan mereka di masa yang akan datang, dan terhindar dari kesulitan keuangan sehingga masyarakat dapat membuat perencanaan mengenai pendidikan ,tabungan jangka panjang serta dana darurat. Sosialisasi ini bermanfaat untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan akuntansi dalam mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tidak akan ada pengelolaan keuangan yang baik jika tidak ada partisipasi dan dukungan

dari semua pihak dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan akuntansi. Oleh karena itu, kami dengan penuh rasa syukur ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa atas dukungan penuhnya dan kebijakan yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang mendorong literasi keuangan dan akuntansi, serta kepada masyarakat rumah tiga atas antusiasme dan kepedulian mereka terhadap keuangan dan akuntansi, serta semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Budianto, R. M. (2020). Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Jurnal Pengembangan Komunitas*, 4(1), -.
- Dara, S. R., & Mariah, M. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138.
- Hasan, I., Fauzi, A. Z., Syah, A. L. N., & Harjanti, R. S. (2023). Literasi Keuangan: Peningkatan Kapasitas Siswa Akuntansi Dalam Mengoptimalkan E-Wallet. *Jurnal*, 5(1), 578-584.
- Indrianasari, N. T., Sohib, & Sholihin, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM Kecamatan Ranuyoso. *Jurnal Konferensi Kemajuan*, 5(2), -.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), -.

Penyelamatan Penanganan Arsip Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram

Archival Management of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) at the Mataram City Archives and Library Service

Rizki Suheldi^{1*}, Tina Tunnisa², Ida Royani³, Abdurrahman Abdurrahman⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram

Korespondensi penulis: rizkisuheldi123@gmail.com

Article History:

Received: 10 Mei 2024

Accepted: 14 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: Rescue, Archives, Archives Handling

Abstract: *The rescue effort of handling the archives of the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic at the Archives and Library Office of Mataram City aims to document and preserve information related to the COVID-19 pandemic in Mataram City. The rescue effort is carried out by identifying, collecting, processing, and storing COVID-19 archives in physical and digital forms. These archives include policy documents, statistical data, activity reports, and other documentation related to handling COVID-19 in Mataram City. This is crucial for several reasons. First, these archives have high historical value and can be used to study how Mataram City handled the COVID-19 pandemic. Second, these archives serve as research materials for developing future disaster management policies and strategies. Third, these archives serve as evidence of government accountability and transparency in handling the COVID-19 pandemic. The archive rescue effort at the Archives and Library Office of Mataram City is still in its early stages. However, this effort demonstrates the commitment of the Mataram City government to document and preserve information related to the COVID-19 pandemic. This rescue effort by the village community institution in Mataram City is an important step in preserving valuable information related to the Covid-19 pandemic.*

Abstrak

Penyelamatan penanganan arsip Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan informasi terkait dengan pandemi COVID-19 di Kota Mataram. Upaya penyelamatan dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan arsip COVID-19 dalam bentuk fisik dan digital. Arsip-arsip tersebut meliputi dokumen kebijakan, data statistik, laporan kegiatan, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan penanganan COVID-19 Kota Mataram. Hal ini penting dilakukan untuk beberapa alasan. Pertama, arsip-arsip tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi dan dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana Kota Mataram menangani pandemi COVID-19. Kedua, arsip-arsip tersebut menjadi bahan penelitian untuk pengembangan kebijakan dan strategi penanggulangan bencana di masa depan. Ketiga, arsip-arsip tersebut menjadi bukti akuntabilitas dan transparansi pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19. Upaya penyelamatan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram masih dalam tahap awal. Namun, upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah Kota Mataram untuk mendokumentasikan dan melestarikan informasi terkait dengan pandemi COVID-19. Upaya penyelamatan ini oleh Lembaga kemasyarakatan desa Kota Mataram merupakan langkah penting dalam preserving informasi berharga terkait pandemi Covid-19. Arsip-arsip ini nantinya menjadi sumber informasi berharga bagi para peneliti, sejarawan, dan masyarakat umum untuk memahami dan mempelajari peristiwa pandemi Covid-19 di Kota Mataram.

Kata Kunci: Penyelamatan, Arsip, Penanganan Arsip

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 di Indonesia telah terjadi penyebaran wabah virus Corona Virus diseases -19 (Covid-19) yang menimbulkan banyak gejala seperti flu yang berkepanjangan, demam, tenggorokan sakit atau radang yang hebat, lemah-letih dan sebagainya (Prayitno et al.,

* Rizki Suheldi, rizkisuheldi123@gmail.com

2020), Virus ini dapat menginfeksi siapa saja tanpa terkecuali, warga negara biasa, pemain film, atlet, politisi, tokoh agama, menteri, kepala negara, dan tenaga medis. Disrupsi melintasi batas-batas agama, ras atau suku bangsa, tradisi sosial-budaya, lapisan sosial-ekonomi, dan negara. Covid-19 atau Coronavirus Disease-2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang disebut SARS-Cov-2. Penyakit ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, pada akhir 2019. Virus ini menyebar luas ke banyak negara dan kemudian pada Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga akhir Maret, total kasus penyakit ini mencapai 1.528 kasus. Untuk menanggapi pandemi ini, UNICEF telah memimpin upaya bersama pemerintah, WHO, dan mitra lainnya. Pandemi Covid-19 bersifat luar biasa dan berdampak luas bukan hanya pada sektor kesehatan, melainkan juga pada aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Covid-19 atau Coronavirus Disease-2019 juga merupakan bencana global yang ditimbulkan berbagai permasalahan di berbagai sektor kehidupan. Pemerintah berusaha mempercepat penanganan Pandemi Covid-19 dengan menerbitkan berbagai kebijakan-kebijakan. Jadi Kebijakan dan upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia pada penanganan dan pengendalian Pandemi Covid-19 harus terdokumentasi dan dilestarikan demi tersedianya informasi mengenai Pandemi Covid-19 secara turun temurun yang akan datang (Aritra et al., 2022)

Arsip merupakan catatan tertulis, baik dalam bentuk gambar atau bagan yang memuat keterangan mengenai suatu subyek atau peristiwa yang dibuat untuk membantu daya ingat (Adlina & Jumino, 2020)

Pada masa pandemi COVID-19, arsip dapat menjadi lebih penting karena pentingnya dokumentasi dan pelacakan informasi terkait kesehatan, kebijakan, dan keputusan yang diambil. Peningkatan penggunaan arsip digital juga membantu dalam akses informasi dari jarak jauh dan bekerja secara virtual. Dengan adanya upaya penyelamatan Arsip Pandemi Covid-19, maka informasi yang terkandung pada arsip dapat diselamatkan serta menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi generasi mendatang. Arsip Pandemi Covid-19 perlu untuk diselamatkan dan dikelola dengan baik sebagai bukti pertanggungjawaban akuntabilitas serta menjaga memori kolektif bangsa seperti yang disampaikan oleh Azmi (2020:15) International Council on Archives (ICA) bersama organisasi kearsipan lainnya.

Kinerja instansi pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, alokasi berbagai sumber daya, serta dampak yang timbul di tengah kehidupan masyarakat, pemerintah, bangsa dan masyarakat, pemerintah, bangsa dan Negara, perlu direkam dan diselamatkan dengan baik

sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dan sumber pembelajaran yang berharga bagi setiap generasi Indonesia, bahkan masyarakat dunia.

Seluruh dokumen yang dikeluarkan terkait dengan Covid-19 telah menjadi catatan sejarah bangsa Indonesia. Sehingga dokumen-dokumen tersebut perlu untuk diarsipkan. Arsip-arsip yang berkaitan dengan dokumen yang membahas Covid19 ini dinamakan arsip pandemi. Arsip pandemi tergolong sebagai arsip statis karena memiliki nilai kesejarahan, serta berguna sebagai sarana pengambilan keputusan dimasa depan. UU Nomor 43 Pasal 1 angka 7 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis masa retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh ANRI dan/atau lembaga kearsipan (Azizah, 2023). Penanganan arsip pandemi ini tentunya menjadi tantangan baru bagi Lembaga Kearsipan. Sebagaimana peran Lembaga Kearsipan yang tertulis dalam UU Nomor 43 Pasal 1 angka 12 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyebutkan Lembaga Kearsipan adalah lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan kearsipan. Sehingga, dalam perlindungan dan penyelamatan arsip pandemi peran arsiparis dalam Lembaga Kearsipan sangat menentukan.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 62 tahun 2020 tentang penyelamatan arsip penanganan Covid-19 dengan mulai melakukan upaya pengelolaan arsip dalam rangka penyelamatan arsip tersebut karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram merupakan Lembaga kearsipan yang memiliki kewajiban dan wewenang untuk mengelola dan memelihara arsip di Kota Mataram. Dalam Undang Undang No.43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dijelaskan bahwa lembaga arsip daerah berkewajiban untuk mengelola arsip inaktif yang berasal dari organisasi perangkat daerah atau penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota serta memberikan pembinaan kearsipan pada pencipta arsip di lingkungan daerah kabupaten/kota.

Dinas kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pusat ingatan dan sumber informasi. Terkait Dengan Bagaimana Penyelamatan Coronavirus Disease 2019 serta sebagai alat pengawasan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan baik pada lembaga negara maupun lembaga swasta. Informasi yang terkandung pada arsip dapat digunakan pimpinan dalam membuat keputusan dan merancang sebuah kebijakan. Oleh karena itu, perlu adanya sistem dan prosedur kerja di bidang kearsipan dari suatu lembaga, baik lembaga negara maupun lembaga swasta.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penyelamatan arsip Coronavirus Disease 2019 tidak lepas dari hambatan pada aspek kurangnya Sumber Daya seperti keuangan dan

infrastruktur yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyelamatan Arsip Coronavirus Disease 2019 Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram belum optimal secara sumber daya yaitu kurangnya dana anggaran dari pemerintah berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan dan fasilitas belum ada dukungan penuh seperti Ruang yang sempit, Sarana prasarana yang belum memadai, Fasilitas masih ada yang rusak dan Standar penyimpan kearsipan nyata nya belum baik Upaya dalam mengatasi masalah staf Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram yaitu dengan Saling kerja sama, tetap saling koordinasi dalam pembuatan program , perencanaan dan tenaga teknis lainnya dan dinas kearsipan meminta anggaran di wali kota dalam membantu mendukung fasilitas dalam penyelamatan kearsipan.

Kegiatan pemindahan arsip ke Gedung baru



Sumber gambar 1 data skunder : Dokumentasi 2024

Jurnal pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram dalam penyelamatan Arsip Pandemi Covid-19 karna Pengelolaan arsip pandemi ini sangat penting sebagai bukti memori kolektif bangsa dan sekaligus sebagai pendukung akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, apabila arsip pandemi dikelola dengan baik, maka suatu saat dapat dicari dan digunakan kembali di masa depan terjadi kejadian yang serupa.

METODE

Kegiatan pengolahan dan penyusunan guide Arsip penyelamatan penanganan arsip corona virus disease 2019 (Covid-19) tahun 2020-2021 mengacu kepada Peraturan Kepala ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, Peraturan ANRI Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis dan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 62 tahun 2020 tentang penyelamatan arsip penanganan corona virus disease 2019/ covid-19 dalam mendukung akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kegiatan ini diawali dengan meng**klasifikasi Dokumen** : Atur dokumen berdasarkan kategori atau topik tertentu, Identifikasi dan beri label yang jelas pada setiap kelompok dokumen. **Nomor Referensi**: Berikan nomor referensi atau kode unik pada setiap dokumen untuk memudahkan pelacakan., Pastikan bahwa nomor referensi ini terdokumentasi dengan baik dan mudah dicari. **Metadata**: Sertakan metadata yang mencakup informasi penting seperti tanggal pembuatan, sumber dokumen, dan isi dokumen, Pastikan metadata ini terintegrasi dalam sistem pengelolaan arsip. **Dokumentasi Proses**:Buat dokumentasi yang menjelaskan proses penataan arsip yang digunakan, Cantumkan langkah-langkah untuk mencari, mengakses, dan mengelola arsip.

Kegiatan Penataan arsip Coronavirus Disease 2019



Sumber gambar 2 data skunder : Dokumentasi 2024

Kegiatan ini merupakan Penataan arsip, penataan arsip atau biasa disebut dengan Filling System adalah kegiatan mengatur dan menyusun arsip dalam suatu tatanan sistematis dan logis menyimpan serta merawat. pengelolaan dan pengaturan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan efisien. Sertakan sumber dalam penataan arsip adalah suatu langkah yang penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas. Dengan mencantumkan sumber informasi, Anda memberikan referensi yang jelas terkait asal-usul atau keberadaan dokumen tersebut.

HASIL

Kegiatan pengolahan dan penataan Arsip penyelamatan penanganan arsip corona virus disease 2019 (Covid-19) tahun 2020-2021 mengacu kepada Peraturan Kepala ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, Peraturan ANRI Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis dan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 62 tahun 2020 tentang penyelamatan arsip penanganan corona virus disease 2019/ covid-19 dalam mendukung akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kota Mataram melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram melakukan kegiatan akuisisi arsip Covid- 19 tersebut sebagai upaya penyelamatan arsip memori kolektif daerah Kota Mataram. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram mengakuisisi Arsip Arsip Covid -19 yang tercipta di masing masing Organisasi Perangkat Daerah yang ada di

Pemerintah Kota Mataram yang memiliki kebijakan dalam penanganan kasus COVID -19 tertuang dalam Dokumen Pengguna Anggaran tahun 2020 -2021. Adapun Pengolahan arsip dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah pengolahan arsip statis melalui tahapan kerja sebagai berikut:

Kegiatan identifikasi arsip Coronavirus Disease 2019



Sumber gambar 3 data skunder : Dokumentasi 2024

Proses identifikasi arsip ini diawali dengan masuknya surat atau dokumendan berkas yang diterima oleh unit pengolah, lalu dicatat tanggal dan perihal surat menggunakan lembar disposisi (Andrias et al., 2022)

Kegiatan identifikasi dilakukan untuk mengetahui konteks dan sistem penataan arsip yang digunakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Mataram sebagai pencipta arsip dalam mengelola arsip COVID -19, serta memverifikasi arsip arsip yang sesuai dengan kebijakan terkait Covid – 19 yang tertuang di masing – masing Dokumen Pengguna Anggaran OPD yang bersangkutan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram dalam penyelamatan penanganan arsip corona virus disease 2019 (covid-19) 2020-2021 memperhatikan asas/prinsip pokok pengolahan arsip statis yaitu prinsip asal-usul (principle of provenance) .

Penulisan Guide Arsip, tahapan penulisan guide arsip merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuat draf guide arsip dengan menggunakan data hasil penelusuran sumber data dan referensi serta hasil identifikasi arsip berupa Daftar Arsip Penanganan COVID-19 dari setiap pencipta arsip. Hasil penulisan guide arsip menghasilkan draf guide arsip dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian yaitu Judul, yakni Guide Arsip Penanganan COVID-19 2020-2023, Kata Pengantar, Daftar Isi, Uraian Isi Informasi yang berisi deskripsi arsip dari tiap provenance yang sudah ditata berdasarkan pengelompokan skema informasi arsip. Adapun skema pengaturan informasi arsip dalam guide arsip ini merujuk pada Surat Edaran MenPAN dan RB No. 62 Tahun 2020 tentang Penyelamatan Arsip Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) dalam mendukung Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kegiatan mendiskripsikan arsip Coronavirus Disease 2019



Sumber gambar 4 data skunder : Dokumentasi 2024

Deskripsi arsip, deskripsi arsip adalah kegiatan membuat rincian informasi yang terkandung dalam arsip secara lengkap pada komputer dengan format excel. Arsip yang sudah diberkaskan dicatat secara lengkap dalam kartu deskripsi/kartu fisches yang memuat sekurang-kurangnya 5 (lima) hal antara lain: bentuk redaksi, uraian informasi arsip, kurun waktu arsip, tingkat keaslian, bentuk luar meliputi jumlah, dan keterangan kondisi fisik arsip. Kegiatan ini disebut pendeskripsian arsip (Ivaramulya, 2018) Penyelamatan penanganan arsip corona virus disease 2019 (covid-19) 2020-2021 terdiri dari kode klasifikasi, uraian isi informasi, kurun waktu, tingkat perkembangan, nomor berkas, nomor boks dan keterangan.

Kegiatan Manuver Data Coronavirus Disease 2019



Sumber gambar 5 data skunder : Dokumentasi 2024

Manuver Data/Penyatuan Informasi dan Fisik ,Arsip Manuver data dan fisik arsip dilakukan dengan mengelompokkan hasil deskripsi dan fisik arsip diurutkan secara kronologis berdasarkan asas/prinsip asal-usul (principle of provenance) yaitu masing - masing OPD yang menyerahkan arsip covid-19. Selanjutnya diurutkan secara kronologis tanggal bulan tahun diciptakannya arsip. Penomoran Definitif, Setelah manuver data/informasi dan fisik arsip selesai, selanjutnya dilakukan penomoran definitif pada seluruh data arsip.

Kegiatan Pemberian Label Arsip Data Coronavirus Disease 2019



Sumber gambar 6 data skunder : Dokumentasi 2024

Pemberian Label Arsip ,Kegiatan selanjutnya dilakukan pemberian label pada bungkus arsip dan boks arsip. Label arsip terdiri atas nama pencipta dan nomor arsip. Label boks terdiri atas nama unit kearsipan, nama unit pengolah , kurun waktu arsip, nomor urut arsip, dan nomor urut boks. Kegiatan selanjutnya adalah penataan arsip dalam boks arsip dengan cara memasukkan arsip yang sudah diberi label ke dalam rak arsip besi bersusun lima baris, Label nama tersebut memudahkan pengguna menemukan kembali arsip yang diinginkannya(Iswandi et al., 2019)

Penilaian dan Penelaahan, Tahapan penilaian dan penelaahan merupakan tahapan yang sangat penting dalam penyusunan guide arsip statis. Tahapan ini bertujuan untuk melakukan penilaian dan penelaahan secara dalam terhadap isi materi dan redaksional draf guide arsip dengan metode ekspose untuk mendapatkan masukan dan koreksi, dari para organisasi perangkat daerah. Draf guide arsip yang telah disempurnakan kemudian I-7 ditandatangani dah disahkan oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. Setelah di lakukan penilaian dan penelaahan kemudian di lakukan tahap Publikasi dan Distribusi ,Setelah dilakukan pengesahan terhadap draf guide arsip, sebagai salah satu langkah diseminasi hasil pengolahan arsip statis, Guide Arsip Penanganan COVID-19 2020 - 2022 selanjutnya dicetak dan digandakan untuk kemudian didistribusikan kepada pencipta arsip penanganan COVID-19, stakeholder terkait seKota Mataram.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram dalam penyelamatan penanganan arsip corona virus disease 2019 sudah di lakukan secara efektif dan efisien sesuai dalam Peraturan ANRI Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis dan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 62 tahun 2020 tentang penyelamatan arsip penanganan corona virus disease 2019/ covid-19 dalam mendukung akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

KESIMPULAN

Dengan disusunnya Guide Arsip Penyelamatan Penanganan Arsip Corona Virus Disease (COVID- 19) 2020-2021, maka sarana bantu penemuan kembali ini sudah dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik secara mudah, tepat, cepat, dan akurat. Sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram, guide arsip statis ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis dengan memegang teguh azas dan prinsip pengolahan arsip statis dengan tahapan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga benar-benar memuat informasi mengenai rekaman peristiwa bencana non alam Covid-19 yang terjadi di Pemerintah Kota Mataram. Penyelamatan

Penanganan Arsip Corona Virus Disease (COVID- 19) Pemerintah Kota Mataram Tahun 2020 - 2021 dapat membantu pengguna arsip dalam menemukan dan memanfaatkan arsip statis sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi publik serta dapat menjadi bahan referensi bagi lembaga kearsipan daerah provinsi, kabupaten/kota, dan perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Adlina, N. S., & Jumino. (2020). Penyelamatan Arsip Organisasi Perangkat Daerah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 275520.
- Andrias, A., Erliyani, I., Handriadi, H., Bachtiar, A., & Ambiapuri, E. (2022). Manajemen Pemeliharaan Arsip di SMPN 23 Palembang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 421–426. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.3009>
- Aritra, A. C., Asari, A., & Andajani, K. (2022). Strategi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tarakan Dalam Penyelamatan Arsip Coronavirus Disease. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 6(1), 27–36.
- Azizah, I. N. (2023). DIGITASI-SEBAGAI UPAYA PENYELAMATAN ARSIP PANDEMI COVID-19. *amin*, 1(6), 779–785.
- Iswandi, N., Nazifah, N. A., Khotimah, H., Anggraini, M., & Okshi, J. (2019). Sistem Manajemen Arsip di MTS Aulia Cendikia Palembang. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.42038>
- Ivaramulya, J. (2018). Analisis Kinerja Pegawai Kearsipan Dalam Mengelola Arsip Dinamis Inaktif Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 211–220. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22832>
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), 504. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1657>

Pendampingan Unit/Wadah Organisasi Model Pencatatan Transaksi Keuangan dalam Pembukuan Sederhana

Assistance to Organizational Units/Containers With Models for Recording Financial Transaction in Simple Bookkeeping

Janet Wilsye Litualy¹, Engrith Grafelia Leunupun², Thimotina Killay³, Sitti Fatimah Kamaruddin^{4*}, Adonia Anita Batkunde⁵, Dwi Kriswantini⁶, Theresia F Sitania⁷

¹⁻⁷ Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Kab. Maluku Barat Daya

*Korespondensi penulis: sitti.kamaruddin@lecturer.unpatti.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Accepted: 19 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: Financial Transaction Recording Model, Simple Bookkeeping, Financial Accounting Standard

Abstract: The aim of this community service program is to provide assistance and education to the community in Kiera Hamlet, Southwest Maluku Regency regarding recording financial transactions in simple bookkeeping in accordance with applicable financial accounting standards. This program will take place on Saturday 3 to face in Kiera Hamlet, Moa Island, Southwest Maluku Regency. This activity was carried out with the presence of all Kiera hamlet staff, chair of the church congregation council. Church staff, village community and home base lecturers as well as students of the PSDKU Accounting study program, Southwest Maluku Regency. The method used in this activity is a participatory learning method. After carrying out this service, the community will gain knowledge about bookkeeping in managing finances so that the recording process can be carried out regularly.

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat di Dusun Kiera Kabupaten Maluku Barat Daya mengenai pencatatan transaksi keuangan dalam pembukuan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Program ini berlangsung pada hari Sabtu 3 September 2023 dengan cara bertatap muka langsung di Dusun Kiera Gereja Pulau Moa Kabupaten Maluku barat Daya kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan seluruh Staf Dusun Kiera, Ketua Majelis Jemaat Gereja. Majelis Jemaat Gereja, Staf Gereja, Masyarakat Desa dan para dosen-dosen homebase dan mahasiswa Program Studi Akuntansi PSDKU Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran partisipatif. Setelah dilakukannya pengabdian ini masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pencatatan pembukuan dalam mengelola keuangan sehingga proses pencatatan dapat dilaksanakan secara teratur.

Kata kunci: Model Pencatatan Transaksi Keuangan, Pembukuan Sederhana, Standar Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan bethak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan. Untuk itu gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi

* Sitti Fatimah Kamaruddin, sitti.kamaruddin@lecturer.unpatti.ac.id

pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Dengan demikian, gereja memerlukan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengelolaan, perencanaan dan pengawasan keuangan dengan berpedoman pada PSAK 45 Tahun 2011 tentang Standar Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh gereja dapat dipercaya dan transparan dalam pelaporannya.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan keuangan keluarga, pengelolaan usaha, dan juga pengelolaan keuangan gereja. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki dan dipahami dengan benar oleh masyarakat pada umumnya.

Perkasa (2009) menyatakan bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk itu gereja harus dan berhak membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan yaitu jemaat yang adalah sumber utama dalam pendapatan gereja. Untuk itulah dalam mengupayakan perolehan dana dan mengatur penggunaannya, gereja perlu manajemen keuangan yang baik. Untuk tujuan tersebut, pengelola keuangan gereja membutuhkan informasi keuangan yang akurat. Informasi yang akurat dapat diupayakan melalui penerapan akuntansi dalam gereja dimulai dengan pencatatan transaksi keuangan sederhana sampai pada pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait dengan pajak di Kabupaten Maluku Barat Daya, maka tim pengabdian kepada masyarakat PSDKU Unpatti di Kabupaten Maluku Barat Daya Universitas Pattimura, Program Studi Akuntansi membuat kegiatan untuk dapat mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan:

1. Minimnya literasi terkait dengan pencatatan akuntansi pada wadah organisasi gereja
2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa dan warga gereja untuk bisa melakukan pencatatan keuangan dan informasi akuntansi yang sesuai dengan ketentuan

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan terkait pembukuan sederhana adalah dengan melalui sosialisasi sekaligus pelatihan dengan metode pembelajaran partisipatif. Adapun langkah/tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa Tounwawan dan Dusun Kiera mengenai kegiatan edukasi yang akan dilakukan. Kordinasi tentang tempat pelaksanaan peserta kegiatan dan jadwal kegiatan.
2. Menyiapkan Materi tentang pembukuan sederhana gereja yang berfokus pada bagaimana pentingnya literasi dan edukasi tentang pencatatan dan pembukuan keuangan gereja, Setelah itu meminta tanggapan dari pemerintah desa maupun peserta tentang materi yang disampaikan.
3. Pendampingan dilakukan pada saat perserta mencoba untuk masing-masing peserta melakukan pencatatan keuangan wadah organisasi gereja yang sesuai dengan akuntansi keuangan.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 September 2023 dengan cara bertatap muka langsung di Dusun Gereja Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya.

Tahap Pelaksanaan

1. Kami tim pengabdian masyarakat berangkat dari desa Tiakur menuju desa Touwawam Dusun Kiera dengan menggunakan mobil dengan lama perjalanan yang ditempuh sekitar 1-2 jam pada tanggal 28 Agustus 2023. Setibanya di dusun Kiera kami langsung melapora diri ke kepala dusun Kiera dan bertemu secara langsung serta berbincang-bincang terkait dengan maksud kegiatan pengabdian kemudia kami Tim mempersiapkan seluruh hal terkait dengan tempat kegiatan digereja dan materi sosialisasi.
2. Pada hari kegiatan dilakukan 3 September 2023, kami Tim bersama dengan seluruh masyarakat mengikuti ibadah minggu pada gereja di dusun Kiera sampai selesai. Kemudian setelah selesai ibadah maka dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan dengan menghadirkan seluruh staf dusun Kiera, ketua majelis jemaat gereja beserta para majelis jemaat dan staf gereja, masyarakat desa dalam hal ini pengurus wadah organisasi gerta serta para dosen-dosen homebase PSDKU Kabupaten Maluku Barat Daya program studi akuntansi dan mahasiswa program studi akuntansi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta kegiatan dalam hal ini masyarakat desa dijelaskan mengenai pembukuan sederhana keuangan gereja.

Tahap Evaluasi Program

1. Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh PSDKU Kabupaten Maluku Barat Daya program studi akuntansi akan dievaluasi keberhasilan dan kelangsungan oleh tim pada saat pelaksanaan kegiatan maupun saat tim telah selesai mengerjakan tugas.
2. Keberlanjutan dalam implementasi pengetahuan dari proses kegiatan ini di masyarakat, terkhusus bagi masyarakat dusun kiera terlebih kepada pengurus wadah organisasi gereja, agar dapat mulai untuk melakukan pencatatan keuangan gereja sesuai dengan materi sosialisasi yang didapat.
3. Gereja dalam hal ini ketua majelis jemaat gereja harus mengevaluasi kinerja terkait dengan pelaksanaan pencatatan keuangan gereja harus sudah sesuai dengan ketentuan akuntansi keuangan
4. Kerjasama juga akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Pemerintah dusun Kiera dan Jemaat Gereja Kiera terkait dengan pengembangan desa dalam berbagai bidang terlebih dalam bidang ekonomi.

HASIL

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bagi masyarakat Dusun Kiera di Kabupaten Maluku Barat Daya terkhusus melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dari:

1. **Pembukaan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Perpajakan oleh Sambutan Sekretaris Program Studi dan Sambutan Sekretaris Desa Tutuwaru sekaligus membuka kegiatan.**



Gambar 1.

Pada tahap pembukaan kegiatan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa memperkenalkan diri dengan peserta kegiatan kemudian dalam sambutan menyampaikan hormat dan terima kasih karena pemerintah dusun kiera dan Ketua Majelis Jemaat Kiera bersama masyarakat menyambut Tim dengan sukacita sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan segala baik, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi ini.

2. Sosialisasi Perpajakan: Pentingnya Literasi Pajak dan Kesadaran Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pada tahap kegiatan ini, masyarakat desa diberikan materi dan kesempatan bertanya untuk mendapatkan informasi terkait pencatatan informasi keuangan dengan pembukuan sederhana, sehingga masyarakat mendapat:

- a. Pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan informasi keuangan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.
- b. Pemahaman bagi masyarakat mengenai akuntansi keuangan, tahap-tahap pencatatan pembukuan serta bentuk laporan keuangan.



Gambar 2.

DISKUSI

Fenomena terkait dengan pencatatan keuangan secara sederhana ini yakni:

1. Sebagian besar terjadi kepada masyarakat desa yang tidak punya pengetahuan terkait dengan pencatatan keuangan dengan baik dan benar. Selain itu juga banyak masyarakat yang berwirausaha yang juga belum menerapkan pembukuan sederhana.
2. Hal yang sama juga terjadi pada wadah-wadah organisasi pada gereja, yang belum memiliki pengetahuan dan memahami secara baik bagaimana pencatatan keuangan secara baik.

Implikasi dalam Pengabdian Masyarakat ini, antara lain: (1) Terkait dengan ketidaktahuan tentang apa yang dimaksud dengan akuntansi serta tidak memiliki pengetahuan terkait dengan pencatatan pembukuan secara sederhana dapat ditanggulangi dengan cara penyuluhan dan pendidikan literasi akuntansi yang menjelaskan tentang manfaat pembukuan sederhana dan laporan keuangan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) Terkait dengan kecurigaan masyarakat adanya penyelewengan keuangan dapat ditanggulangi dengan akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap yang dilakukan.

KESIMPULAN

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun diawal, dengan berkordinasi dengan para pemerintah desa Tounwawan dan Dusun Kiera mengenai kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan pada masyarakat dusun Kiera Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman mengenai pencatatan transaksi keuangan dalam pembukuan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Staf Dusun, Ketua Jemaat Gereja, Majelis Jemaat, Staf Gereja dan Seluruh Masyarakat Dusun Kiera atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Bastian, I. (2009). Akuntansi pendidikan. Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar akuntansi keuangan. IAI.

Jusup, A. H. (2005). Dasar-dasar akuntansi. STIE-YKPN.

Kristine, F. M. (2010). Studi atas akuntansi pada organisasi gereja yang dilihat dari sudut pandangan laporan pelaporan keuangan (Skripsi). STIE Perbanas.

Perkasa, I. R. (2009). Implementasi akuntansi pada organisasi keagamaan (Studi kasus pada Gereja Kristen Indonesia Pondok Tjandra Indah Sidoarjo) (Skripsi). UPN Veteran.

Setiawan, T. (2009). Mahir akuntansi. Bhuana Ilmu Populer.

Soemarso, S. R. (2005). Akuntansi: Suatu pengantar (Edisi 5). Salemba Empat.

Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok

Financial Planning To Encourage Investment For SMAN 4 Depok Students

Ossi Ferli¹, Bambang Budhijana², Ajeng Rida Riyanti³, Catur Nugrahani⁴,
Yola Pangestu Anggraeni⁵, Rama Aldian Putra⁶

¹⁻⁶STIE Indonesia Banking School

Alamat: Jalan Kemang Raya No.35, RT.7/RW.1, Bangka, Mampang Prapatan, RT.6/RW.1, Bangka, Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730, Indonesia

Korespondensi penulis: r.bambang.budhijana@ibs.ac.id

Article History:

Received: 20 Mei 2024

Accepted : 24 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: *Financial Planning, Investment, Personal Finance*

Abstract. *Financial planning to encourage investment in SMAN 4 Depok students is carried out so that SMAN 4 Depok students understand the concept of financial planning and investment so that students start getting to know about investment from an early age. Qualitative methods were used in this study with data obtained from pre-test and post-test questionnaires to students of SMAN 4 Depok. The result obtained by researchers after conducting socialization is an increase in students' understanding of personal financial planning and investment so that they can make wise financial decisions early. The focus of material suggestions expected by SMAN 4 Depok students is advanced material related to investment, such as more specific submissions related to investment instruments. Based on the community service activities presented and the suggestions provided by the students, there is a keen interest in delving deeper into advanced investment topics. This proves that delivering financial planning and investment material with the right approach can enhance students' financial awareness and interest.*

Abstrak

Perencanaan keuangan untuk mendorong investasi pada siswa SMAN 4 Depok dilaksanakan agar siswa SMAN 4 Depok paham mengenai konsep perencanaan keuangan dan investasi agar para siswa mulai mengenal tentang investasi mulai lebih dini. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test kepada siswa SMAN 4 Depok. Hasil yang didapat peneliti setelah melakukan sosialisasi adalah bertambahnya pemahaman siswa tentang perencanaan keuangan pribadi dan investasi sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan bijaksana sejak dini. Fokus saran materi yang diharapkan oleh siswa SMAN 4 Depok adalah materi lanjutan terkait investasi, seperti penyampaian lebih spesifik terkait instrumen investasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah disampaikan dan saran yang diberikan oleh para siswa, ketertarikan untuk memperdalam materi yang diterima adalah materi yang membahas investasi lanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian materi perencanaan keuangan dan investasi dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat dan kesadaran finansial siswa.

Kata kunci: Investasi, Keuangan Pribadi, Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan gabungan seni dan ilmu dalam mengelola keuangan individu atau rumah tangga (Gitman & Zutter, 2012). Pentingnya manajemen keuangan pribadi terletak pada kemampuan untuk membiasakan diri dengan kebiasaan hemat demi kesejahteraan masa depan. Literasi keuangan, menurut Nababan dan Sadalia (2012),

*Bambang Budhijana, r.bambang.budhijana@ibs.ac.id

adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Tinggi nya minat investasi melalui pengetahuan investasi dapat menekan sifat konsumtif pada anak muda terutama generasi Z dengan cara berinvestasi, dengan harapan mereka dapat belajar mengambil keputusan hingga financial freedom dimasa mendatang. Manusia sebagai makhluk hidup, memiliki berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, yang terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Lestari (2018: 2), individu sering mencari kepuasan dengan mengonsumsi barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan esensial, tetapi untuk memenuhi keinginan mereka. Perilaku ini dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini dapat menimbulkan permasalahan dari segi keuangan.

Generasi Z perlu memahami pentingnya proses perencanaan keuangan pribadi, yang melibatkan evaluasi kondisi keuangan saat ini. Menurut hasil studi Nielsen Millennial Travellers, generasi muda cenderung melakukan perjalanan karena di awal karir mereka memiliki pendapatan yang meningkat, sehingga menghabiskan lebih banyak waktu untuk bepergian. Mereka juga cenderung mengaitkan kebahagiaan dengan pengalaman dan membagikannya dengan orang lain (Putri et al., 2019). Diperlukan perencanaan keuangan yang mempertimbangkan masa depan jangka panjang, khususnya bagi generasi Z yang cenderung fokus pada kebutuhan saat ini atau dalam waktu singkat. Ini melibatkan pengambilan keputusan, penilaian pilihan, dan penerapan program perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan individu.

Kemajuan teknologi dalam ekonomi telah mengubah pola konsumsi banyak orang, (Siregar & Nasution, 2020). Perilaku konsumtif di kalangan gen Z, menjadi perilaku yang semakin dinormalisasi. Berdasarkan penelitian dari Kredivo dan Katadata Insight Center Pada tahun 2018, mayoritas pengguna e-commerce adalah individu yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Sebagian besar individu tersebut merupakan gen Z (Katadata Insight Center, 2020).



Gambar 1. Hasil SNLIK

Sumber: ojk.go.id

Dalam informasi yang diberikan dalam web ojk.go.id dijelaskan bahwa menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68 persen dari sebelumnya 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami kenaikan menjadi 85,10 persen dari sebelumnya 76,19 persen pada periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019. Dapat dilihat bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan semakin menurun, turun dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Selain itu, 8 dari 9 sampel gen Z menyatakan bahwa mereka melakukan impulsive buying atau membeli produk/jasa secara spontan dan tidak terencana. (Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. ojk.go.id, 24 November 2022)

Maraknya fitur pay-later di beragam aplikasi dompet digital, bank digital, maupun e-commerce, turut memperburuk kecenderungan perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan gen Z. Berdasarkan survei Katadata Insight Center (KIC) pada Gambar 1, 9,7% gen Z pernah memakai fasilitas pay-later untuk membeli barang-barang fashion (61%), lalu diikuti dengan pulsa (56,6%), gadget, dan elektronik. Jika tidak menggunakannya dengan bijak, maka paylater dapat merugikan penggunanya, salah satunya adalah terganggunya kesehatan mental karena tidak sanggup membayar cicilan.

Gen Z dikenal sebagai generasi yang paling beragam secara ras dan etnis karena pandemi Covid-19, peperangan, dan ketidakpastian ekonomi setelah Krisis Keuangan tahun 2009, Gen Z memandang masa depan dengan lebih tidak pasti dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Annie E. Casey Foundation Generasi Z lebih berpikiran sosial dibandingkan generasi sebelumnya dan fokus pada tujuh isu utama: layanan kesehatan, kesehatan mental, pendidikan tinggi, keamanan ekonomi, keterlibatan masyarakat, kesetaraan ras, dan lingkungan.



Gambar 2. Hasil Sensus BPS

Sumber: data.goodstats.id

Menurut data Sensus Penduduk 2020, populasi generasi Z di Indonesia mencapai 75,49 juta orang, yang setara dengan 27,94% dari total penduduk negara tersebut. Saat ini, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan ekonominya. Salah satu faktor utamanya adalah peningkatan daya beli individu, terutama di kalangan siswa Generasi Z, yang cenderung membeli produk secara impulsif sesuai dengan tren gaya hidup masa kini.

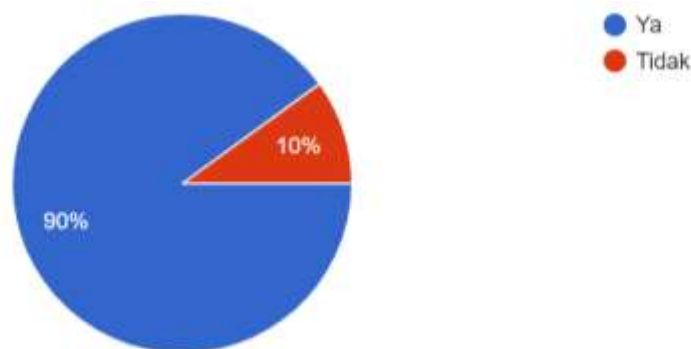


Gambar 3. Hasil Survei Populix

Sumber: info.populix.co

Menurut survei Populix, pengeluaran belanja online paling tinggi terjadi di kalangan usia 18-21 tahun, mencapai 35%, diikuti oleh kelompok usia 22-28 tahun dengan 33%. Sedangkan, kelompok usia 29-38 tahun menempati posisi ketiga dengan 18% kontribusi. Dengan mayoritas dari mereka adalah Generasi Z. Belanja online dipengaruhi oleh ulasan konsumen serta perbandingan harga yang mudah dilakukan melalui media sosial (Riset Populix: Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia. info.populix.co, 2021). Hal ini membuat para siswa Generasi Z kesulitan mengatur keuangannya, sehingga uang yang seharusnya diinvestasikan dialihkan ke belanja hal-hal yang kurang bermanfaat. Pada generasi ini diharapkan mengatur keuangan mereka secara terstruktur dan sistematis sebagai bagian dari manajemen keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan untuk merencanakan dan berinvestasi untuk masa depan menjadi aspek penting dari pengalaman keuangan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan investasi yang efektif diperlukan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan dalam hidup.

Saat ini, jumlah investor muda, khususnya dari kalangan Gen Z di Indonesia, mencapai puncaknya, dengan lebih dari setengahnya, yaitu sekitar 58,55% berasal dari generasi ini berdasarkan data yang diperoleh dari KSEI. Fenomena ini memicu penelitian untuk mengungkap pola perilaku investasi dan preferensi keuangan dari generasi Z dalam pasar modal Indonesia. Sosialisasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana usia mempengaruhi pertumbuhan investasi serta bagaimana teknologi digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh generasi ini. Fenomena ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah akun investasi yang dimiliki oleh generasi Z, baik itu dalam bentuk rekening saham, reksa dana, atau platform investasi digital lainnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan memiliki kecenderungan untuk mencari peluang investasi yang inovatif dan berpotensi memberikan hasil yang tinggi. Selain itu, generasi Z juga dikenal sebagai pengguna teknologi yang mahir, sehingga mereka cenderung menggunakan platform investasi digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses pasar modal dengan mudah dan cepat. Hal ini mencerminkan pergeseran dari model investasi tradisional menuju investasi yang lebih terhubung dengan teknologi.

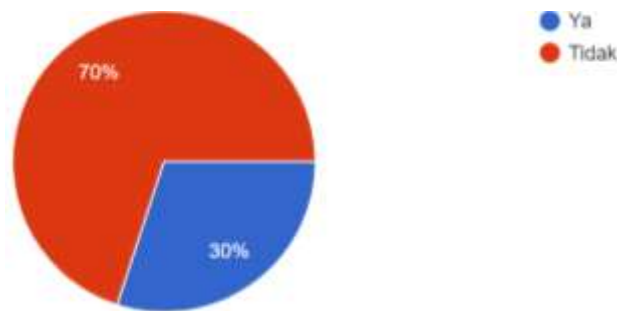


Gambar 4. *Grafik Pelaksanaan Perencanaan Keuangan SMAN 4 Depok*

Sumber: Penulis

Berdasarkan data perencanaan keuangan siswa SMAN 4 Depok, mayoritas sudah melakukan perencanaan keuangan dan sebagian belum melakukan perencanaan keuangan dengan alokasi yang baik. Nurhaida et al. (2023) menyimpulkan bahwa penyampaian materi tentang prinsip perencanaan keuangan keluarga dalam Islam, metode penyusunan anggaran keluarga berdasarkan Maqasid Syariah, serta strategi perencanaan dan pemilihan investasi syariah, disertai dengan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Mereka juga menyatakan bahwa pelatihan tersebut sangat berguna dan dapat diterapkan dalam perencanaan keuangan keluarga Muslim. Menurut Angie Tri Wahyuni dan Rr. Iramani (2023), literasi keuangan dan gaya hidup memiliki dampak positif terhadap manajemen keuangan, sedangkan pengalaman keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan. Riska Ayu Setiawati dan Helmina Ardyanfitri (2023) menemukan bahwa melalui

penyampaian materi tentang pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, manajemen risiko, asuransi, dan investasi dengan melakukan pre-test sebelum pelatihan, literasi keuangan santri meningkat dari rendah menjadi sedang. Indeks literasi keuangan juga meningkat dari less literate menjadi sufficient literate berdasarkan indeks OJK. Putu et al. (2022) menyatakan bahwa 90 persen peserta merasakan manfaat yang besar dari informasi mengenai legalitas investasi dan pemilihan lembaga pembiayaan modal kerja. Mereka tampak antusias dalam berpartisipasi dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber. Harapannya, acara sosialisasi ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi keputusan investasi dan solusi bagi masalah modal kerja yang dihadapi masyarakat.



Gambar 5. Grafik Pelaksanaan Investasi SMAN 4 Depok

Sumber: Penulis

Program pengabdian kepada masyarakat akan difokuskan pada siswa-siswi SMAN 4 Depok, yang berusia antara 16 hingga 18 tahun, program ini diadakan karena berdasarkan wawancara rata rata siswa/i SMAN 4 Depok mengalokasikan uangnya ke hal hal konsumtif yang mengikuti tren, seperti belanja online. Dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan konsep dasar investasi. Berdasarkan data mayoritas siswa SMAN 4 Depok telah melakukan investasi, namun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan keuangan dan investasi di kalangan generasi Z dalam rangka mempersiapkan masa depan yang lebih kompleks, memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengembangkan keterampilan finansial yang akan membantu mereka mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhan finansial yang berkelanjutan di masa depan, membantu mereka mencapai perencanaan keuangan dan pertumbuhan finansial, serta memperkuat literasi keuangan dan investasi di kalangan generasi Z, khususnya siswa SMA, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana sejak dini. Materi dasar mengenai investasi akan disampaikan dalam rangka mendukung peningkatan literasi perencanaan keuangan sejak dini dan investasi di kalangan generasi Z sebagai kaum yang mendominasi pasar modal Indonesia, terutama siswa SMA.

KAJIAN TEORITIS

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan keuangan seseorang melalui strategi keuangan yang komprehensif, mencakup manajemen pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pensiun, dan jaminan hari tua. Literasi keuangan, yang meliputi pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi, manajemen uang, kredit, utang, tabungan, investasi, dan risiko, sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada perencanaan keuangan yang lebih baik, partisipasi aktif di pasar keuangan, performa investasi yang optimal, dan akumulasi kekayaan yang lebih besar, sementara kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan keuangan yang kurang tepat dengan konsekuensi negatif yang signifikan.

Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mencakup keterampilan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Literasi keuangan, sebagai aspek tak terpisahkan dari hal ini, mencakup pengetahuan mendalam tentang keuangan pribadi (Huston, 2010). Faktor-faktor seperti penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi telah diidentifikasi sebagai indikator utama yang mempengaruhi literasi keuangan (Remund, 2010). Literasi keuangan juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, keuangan, investasi, kredit, serta tabungan. Selain aspek pengetahuan, literasi keuangan juga melibatkan karakteristik non-kognitif, seperti sikap terhadap masalah keuangan pribadi (PISA, 2012). Sikap keuangan yang positif, seperti sikap terbuka terhadap informasi, pengelolaan keuangan yang disiplin, orientasi masa depan, dan tanggung jawab, penting dalam literasi keuangan (Gutter, 2008). Secara umum, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan pengetahuan yang mencakup semua aspek kehidupan finansial, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Persiapan ini diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam konteks keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam pengelolaan uang, seperti membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar utang tepat waktu. Perilaku ini merupakan hasil dari cara individu bertindak terhadap keuangan mereka sendiri. Perilaku

keuangan pribadi mencakup kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan merencanakan penggunaan dan pengelolaan dana, termasuk keputusan tentang sumber dana dan perencanaan masa pensiun (Gitman, 2002).

Tingkat literasi keuangan seseorang memiliki implikasi yang signifikan terhadap perilaku keuangannya. Misalnya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung mengalami masalah dengan utang (Lusardi & Tufano, 2009), kurang berpartisipasi dalam pasar saham (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2007), memilih produk investasi dengan biaya rendah, mengumpulkan dan mengelola kekayaan dengan kurang efisien, serta kurang merencanakan untuk masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2006). Kemampuan literasi keuangan ini menjadi komponen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Olson (2001), yang menyoroti preferensi dan proses pengambilan keputusan keuangan yang adaptif, serta pengaruh emosi dalam proses tersebut.

Investasi

Investasi berasal dari kata bahasa Inggris "investment," yang berarti "penanaman modal." Sementara itu, "foreign investment" berarti "penanaman modal asing." Namun, dalam penggunaan sehari-hari, kata investasi sering diartikan sebagai "penanaman modal asing." Untuk penanaman modal dalam negeri, istilah yang digunakan adalah "penanaman modal" saja. Dalam literatur ekonomi makro, investasi asing bisa dilakukan dalam bentuk: Investasi portofolio, yang dilakukan melalui pasar modal dengan menggunakan instrumen seperti saham dan obligasi. Dalam jenis investasi ini, investor hanya menyediakan modal keuangan tanpa terlibat dalam manajemen. Investor jenis ini biasanya adalah institusi, bersifat jangka pendek, dan mudah dicairkan dengan menjual saham yang dimiliki. Investasi langsung (foreign direct investment/FDI), yang dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA), adalah investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli sepenuhnya, atau mengakuisisi perusahaan. Dalam investasi langsung, investor mengendalikan manajemen dan biasanya dilakukan oleh perusahaan transnasional, melalui lisensi, joint venture, atau metode lain, dengan jangka waktu yang cukup panjang (Kamilah, 2021).

M. Sornarajah mendefinisikan investasi sebagai pemindahan aset berwujud atau tidak berwujud dari satu negara ke negara lain dengan tujuan untuk digunakan di negara tersebut guna menghasilkan kekayaan di bawah kendali penuh atau sebagian dari pemilik aset. Secara harfiah, definisi ini berarti bahwa penanaman modal asing melibatkan transfer modal, baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata, dari satu negara ke negara lain, dengan tujuan untuk memanfaatkannya di negara penerima guna memperoleh keuntungan di bawah pengawasan pemilik modal, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Winata, 2018).

Keputusan investasi adalah proses analisis untuk menilai kelayakan suatu produk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Proses ini melibatkan pemahaman mengenai hubungan antara imbal hasil yang diharapkan dan risiko yang menyertainya, karena keduanya memiliki hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi. Namun, risiko ini bisa dikelola dengan baik jika seseorang memahami konsep dasar investasi serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan (Mamduh & Halim, 2018).

METODE PENELITIAN

Pengabdian memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan keuangan dan investasi kepada Gen Z. Dengan mengedepankan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, materi yang disampaikan akan mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan pendapatan, pengaturan anggaran, serta pemahaman dasar tentang instrumen investasi. Para peserta akan diberikan wawasan mendalam mengenai strategi perencanaan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan kondisi keuangan pribadi masing-masing. Selain itu, mereka akan dipandu dalam mengidentifikasi berbagai pilihan investasi yang tersedia, mulai dari pasar saham, obligasi, hingga investasi properti, serta memahami risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan setiap jenis investasi. Selain itu, dalam pengabdian ini juga akan diberikan penekanan pada pentingnya memahami prinsip-prinsip dasar dalam melakukan perencanaan keuangan dan investasi yang berkelanjutan. Para peserta akan diajak untuk memahami pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas serta mengelola risiko secara efektif dalam setiap langkah perencanaan dan investasi yang diambil. Selain itu, mereka akan dibekali dengan pengetahuan tentang berbagai alat dan strategi untuk mengoptimalkan portofolio investasi mereka, termasuk diversifikasi, alokasi aset, dan manajemen risiko. Melalui diskusi dan simulasi kasus, para peserta akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan memaksimalkan potensi investasi mereka untuk masa depan yang lebih sejahtera.



Gambar 6. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN

Sebelum memasuki pemaparan materi para siswi/i (responden) diberikan kuesioner (pre-test) yang telah dipersiapkan mengenai pertanyaan pengenalan investasi kepada siswa/i SMA untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 4 Depok memahami cara pengelolaan keuangan dengan tepat dan mengalokasikan penyiwhan dana nya kedalam investasi yang tepat. Materi pertama yang dibahas adalah mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi Generasi Z saat ini, disertai dengan strategi penempatan dana yang sesuai. Selanjutnya, disampaikan pengenalan tentang investasi bagi siswa SMA dari Generasi Z, yang dapat dijadikan sebagai simpanan dana dengan potensi keuntungan di masa depan. Selain itu, juga dijelaskan mengenai konsep dasar investasi yang mudah dipahami oleh siswa/i. Kemudian akan dijelaskan tentang pengertian atau definisi investasi, instrumen investasi, dan perbedaan antar instrumen investasi. Investasi adalah menunda pengeluaran saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa depan, namun dengan risiko ketidakpastian. Oleh karena itu, diperlukan imbalan atau kompensasi atas penundaan tersebut. Contoh lain dari perencanaan keuangan dan investasi secara umum adalah membuat rencana anggaran dengan menetapkan batas pengeluaran untuk setiap kategori seperti makanan, transportasi, hiburan, dan lainnya. Selain itu, mengalokasikan sebagian dari pendapatan atau uang yang dimiliki untuk investasi sesuai dengan prioritas dan tujuan keuangan juga menjadi bagian penting. Ini berarti menginvestasikan waktu saat ini untuk belajar dan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan ketika menghadapi situasi yang lebih kompleks.

ALUR KEGIATAN PENGABDIAN



Gambar 7. Alur Kegiatan

Sumber: Penulis

Tahap selanjutnya yaitu diuraikan pentingnya perencanaan keuangan untuk Gen Z saat ini, disampaikan juga plot-plot penempatan dana yang tepat dipaparkan juga mengenai proses keputusan investasi, perbandingan jenis instrumen investasi yang disertai kelebihan dan kekurangan serta risiko dari setiap instrumen-instrumen investasi yang akan dilakukan. Misalnya saja seseorang mempunyai dana/pendapatan yang dipunya daripada seseorang tersebut salah dalam pengalokasian dana yang dipunya lebih baik seseorang tersebut membuat anggaran dananya sendiri kemudian menyisihkan pendapatannya tersebut untuk dialokasikan ke hal yang lebih bermanfaat misalnya dengan mengalokasikannya ke investasi dalam instrumen saham, lalu apa keuntungan yang diperoleh dan kerugian berinvestasi di saham adalah memperoleh return yang tak menentu bisa kecil dan bisa juga returnnya besar yang bisa digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Serta akan diberikan pemaparan mengenai tahapan calon investor dan kewaspadaan mahasiswa terhadap investasi bodong yang banyak beredar di masyarakat. Salah satu pemapar materi menjelaskan mengenai investasi bodong dengan menyebutkan salah satu aplikasi investasi bodong yang sempat terkenal dan banyak pihak yang terjerat dalam investasi bodong terutama korbannya banyak dari Generasi Z. Kemudian akan diberikan edukasi dalam pemilihan sekuritas atau aplikasi yang sesuai dengan standar Otoritas Jasa Keuangan yang dijamin aman untuk melakukan investasi awal sesuai dengan karakter Generasi Z. Survei dilakukan di akhir sesi pemaparan materi melalui kuesioner (post-test) yang telah dipersiapkan mengenai sejauh mana siswa/i SMA memahami investasi setelah diberikan pemaparan materi tentang investasi. Hal ini termasuk alasan mereka tertarik berinvestasi. Siswa/i SMAN 4 Depok selanjutnya mengisi apakah metode penyajian materi tersebut menarik bagi mereka, bagaimana cara penyampaian pameri, saran yang

diberikan siswa/i SMAN 4 Depok untuk materi selanjutnya untuk penyuluhan lanjutan, dan umpan baliknya akan dijadikan bahan evaluasi. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar



Gambar 8. Kegiatan Pengabdian Kepada SMAN 4 Depok
Sumber: Penulis

LOKASI DAN PESERTA

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 4 DEPOK dengan peserta yang merupakan siswa/i kelas 11 di sekolah tersebut dengan jumlah peserta sebanyak 40 peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 8 Mei 2024 pada pukul 13.00 - 14.30 WIB.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat

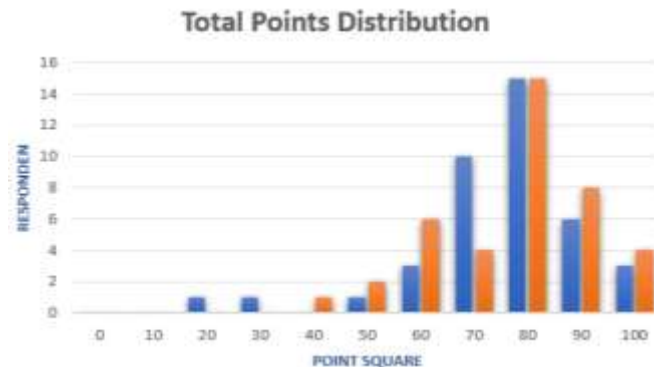
No	Indikator
1	Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut minimal berjumlah 40 peserta
2	Minimal 70% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota
3	Minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk berinvestasi

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada SMAN 4 Depok mengenai perencanaan keuangan seperti pengertian dari perencanaan keuangan, strategi keuangan dalam pembuatan anggaran, personal budgeting, fungsi budgeting untuk individu, manfaat budgeting, serta cara melakukan budgeting. pada materi investasi kami memaparkan mengenai pengenalan dasar-dasar investasi seperti perbedaan instrumen investasi, dan perbedaan investasi dalam negeri dengan investasi luar negeri. Investasi sendiri merupakan suatu komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa yang akan datang, misalnya seperti investasi di pasar keuangan dalam instrumen reksadana dengan harapan memperoleh return dan capital gain. Tujuan materi ini diberikan kepada siswa/i SMA yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa/i SMAN 4 Depok 4 Depok memahami perencanaan keuangan dan investasi.

Acara pengabdian kepada SMAN 4 Depok ini berlangsung di kelas X-D SMAN 4 Depok dengan kehadiran peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas X sejumlah 40 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijadwalkan dan dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024, mulai pukul 13.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan dan dengan metode survei yang dilakukan melalui kuesioner baik sebelum kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Pre-Test dan setelah kegiatan dengan menyebarkan survei kuesioner Post-Test. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6, dimana pemateri menyiapkan 10 soal mengenai perencanaan keuangan dan investasi diketahui 4 peserta menjawab semua pertanyaan seputar perencanaan keuangan dan investasi dengan benar sesuai dengan pemaparan materi yang telah dilaksanakan, 8 orang menjawab dengan benar dengan total poin 90, 15 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 80, 4 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 70, 6 orang menjawab dengan mendapat poin sebanyak 60 poin, 2 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 50, 1 orang menjawab dan mendapat poin sebanyak 40. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dan pelaksanaan kegiatan sangat menarik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada SMAN 4 Depok dengan metode yang digunakan dalam bentuk sharing dan dilakukan secara offline di SMAN 4 Depok dengan partisipan sebanyak 40 siswa/i, saat sebelum melakukan pemberian materi siswa-siswi kurang mengetahui mengenai perencanaan keuangan, instrumen investasi dan bagaimana caranya berinvestasi. Kemudian setelah kami melakukan pemaparan para siswa dan siswi dari SMAN 4 Depok mengetahui bagaimana cara untuk melakukan budgeting dan juga cara investasi yang baik kemudian instrumen apa yang tepat untuk mulai melakukan investasi dan

juga cara menghindari investasi bodong. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 25 orang yaitu sebanyak 40 orang siswa.



Gambar 9. Poin Pemahaman Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemaparan Materi
Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Gambar 9 menunjukkan bahwa saat pre-test para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak 40 responden menjawab pertanyaan saat pretest ini dengan perolehan 1 responden mendapat poin 20, 1 responden yang mendapat poin 30, kemudian ada juga 1 responden yang mendapat poin 50 hal ini berarti sebelum penyampaian materi para siswa-siswi SMAN 4 Depok belum sepenuhnya mengerti mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Sedangkan saat post test ini para responden telah mendapatkan materi yang kami sampaikan mengenai investasi, para responden mengisi pertanyaan yang telah kami buat sebanyak 40 responden menjawab pertanyaan saat post test ini dengan perolehan 4 responden mendapat poin 100, 8 responden yang mendapat poin 90, kemudian ada juga 15 responden yang mendapat poin 80 hal ini berarti materi yang kami sampaikan sudah dimengerti oleh para responden meskipun ada yang menjawab salah juga.



Gambar 10. Tingkat Kemudahan Materi untuk Dipahami

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 10 menunjukkan bahwa ada dua kategori mengenai pemahaman terhadap materi perencanaan keuangan dan investasi dimana rentang 1 sampai 2 menunjukkan bahwa siswa/i SMAN 4 Depok tidak paham akan materi perencanaan keuangan dan investasi yang kami sampaikan, kemudian rentang 3 hingga 5 menunjukkan bahwa siswa/i SMAN 4 Depok paham akan materi perencanaan keuangan dan investasi yang kami sampaikan. Dengan begitu

dapat dilihat bahwa siswa/i SMAN 4 Depok yang paham akan perencanaan keuangan dan investasi lebih banyak dengan perolehan 92,5% responden paham sedangkan siswa/i SMAN 4 Depok yang tidak paham akan perencanaan keuangan dan investasi lebih sedikit dengan perolehan 7,5%.



Gambar 11. Pemahaman Terkait Perencanaan Keuangan

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 11 bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan. Sebanyak 100% peserta mampu mengerti cara mengelola uang saku bulanan mereka, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut melampaui target minimal dimana sebelumnya ditargetkan sebanyak 70% peserta kegiatan merasa telah memahami perencanaan keuangan dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota.



Gambar 12. Pemahaman Terkait Investasi

Sumber: Olah Data Penulis

Gambar 12 bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman mereka tentang investasi. Sebanyak 70% peserta mampu mengerti pemahaman akan diversifikasi dalam investasi, mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut melampaui target minimal dimana sebelumnya ditargetkan sebanyak 50% peserta kegiatan merasa telah memahami investasi dengan pemaparan yang telah dilakukan oleh anggota.



Gambar 13. Fokus Saran untuk Tema Selanjutnya

Sumber: Olah Data Penulis (2024)

Selain itu berdasarkan Gambar 13, banyak siswa/i yang belum tertarik untuk melakukan pembelajaran mengenai cara melakukan budgeting maupun investasi. Terdapat minat siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik perencanaan keuangan dan investasi juga melampaui target minimal 50% peserta kegiatan tertarik untuk melakukan perencanaan keuangan dan berinvestasi, hal tersebut terlihat dengan mayoritas yaitu 65,8%, tertarik untuk membahas investasi lanjutan. Selain itu, 30 % siswa menunjukkan minat pada pembahasan perencanaan keuangan lanjutan, 10% siswa berminat untuk mengetahui cara meminimalisir risiko investasi dan ada sebagian yang tertarik untuk mengetahui cara trading. Keanekaragaman minat ini menggambarkan pentingnya menyajikan informasi perencanaan keuangan dan investasi dengan cara yang menarik juga relevan bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian materi perencanaan keuangan dan investasi dengan pendekatan yang tepat dapat membangkitkan minat dan kesadaran finansial di kalangan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan mengenai setengah dari siswa/i SMAN 4 Depok yang belum mengerti akan cara mengelola atau melakukan budgeting pada uang saku yang diberikan oleh orangtua mereka masing-masing dan juga pemahaman akan investasi. Pemberian materi mengenai perencanaan keuangan dan investasi kepada SMAN 4 Depok berlangsung selama satu setengah jam, mulai pukul 13.00-14.30 WIB yang dilaksanakan secara tatap muka. Sasaran pemaparan materi adalah siswa/I kelas X-D. Kegiatan ini agar siswa/I dapat memahami konsep perencanaan keuangan dan investasi yang berguna untuk pengelolaan uang jangka Panjang. Materi perencanaan keuangan dan investasi sekaligus menjadi tambahan ilmu dan mendorong siswa/I yang termasuk generasi Z untuk melakukan perencanaan keuangan dan investasi sedini

mungkin. Beberapa keterbatasan kegiatan adalah peserta hanya terdiri dari kelas 10, kedepannya diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan untuk kelas 11 dan kelas 12 mengingat materi perencanaan keuangan dan investasi ini penting untuk diberikan kepada siswa/i SMA. Selain itu, meskipun sebagian besar peserta menganggap kegiatan tersebut sangat menarik dan sangat mudah dipahami, namun minat peserta terhadap investasi masih terlihat rata-rata sehingga perlu adanya peningkatan kualitas penyampaian pembelajaran agar materi yang disampaikan menarik bagi siswa SMA.

Sikap Keuangan, menurut Fadilla dan Mohamad (2016), adalah penerapan dari pengetahuan perencanaan keuangan yang digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi. Sikap ini berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal di kalangan generasi muda lebih dipengaruhi oleh pengalaman berinvestasi (Ferli et al, 2022). Oleh karena itu, metode pengajaran yang efektif adalah dengan melibatkan partisipan dalam kegiatan investasi yang nyata. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan terbaru. Generasi muda cenderung lebih menyukai cara belajar yang tidak terlalu teoritis, sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas untuk menarik minat investor muda baru (Herman & Ferli, 2023). Menurut Gunanti & Mahyuni (2022), minat investasi milenial di pasar modal Indonesia banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan influencer media sosial. Selain itu, keputusan investasi generasi muda juga sangat dipengaruhi oleh orang lain (Pradnyawati & Sinarwati, 2022). Adapun fokus saran materi yang diharapkan oleh siswa SMAN 4 Depok adalah materi lanjutan terkait investasi, seperti penyampaian lebih spesifik terkait instrumen investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pemberian materi perencanaan keuangan untuk mendorong investasi dasar bagi siswa/i SMAN 4 Depok sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat dan STIE Indonesia Banking School sebagai penunjang utama.

DAFTAR REFERENSI

- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Infografis Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
- Anggraeni, R. (2021). “Ternyata Baru Tiga Persen Milenial Indonesia Yang Sadar Investasi.”(<https://www.idxchannel.com/economics/ternyata-baru-tiga-persenmilenial-indonesia-yang-sadar-investasi>)
- Ardiana, T. E., & Wijayanti, I. (2022). Edukasi Pemahaman Literasi Investasi Pasar Modal Indonesia Di Desa Wacuala. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Douissa, Ismail Ben. Factors affecting College students’ multidimensional financial literacy in the Middle East. *International review of economics education* 35 (2020): 10017
- Ferli, O., Adriansyah, A., Tobing, D. E. L., Melly, P. S., Bangun, P. M. U., Hisanah, N. S., & Amelia, N. (2023). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95-108.
- Ferli, O., Ambarwati, C. T., & Mutiara, M. (2022). Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pan-demi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Ja-karta). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika*, 14(2), 67-72.
- Ferli, O., Hidayat, T., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., & Anggraeni, Y. P. (2024). Peningkatan Literasi Investasi Siswa SMAN 1 Kutasari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 58-70.
- Herman, M. K. K., & Ferli, O. (2023). Pengaruh The Big-Five Personality Traits Terhadap Investment Intentions Dengan Attitude Towards Financial Risk Sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 591-606.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Kredivo & Katadata Insight Center. (2020). Perilaku Konsumen E-COMMERCE Indonesia. https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2020/08/Kredivo_Katadata_Ecom-Report.pdf
- Lestari (2018: 2) Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development* 1(1):1
- Liu, Liu, and Hua Zhang. Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 32 (2021): 100569.

- Mappadang, A., & Sinaga, M. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 665-675.
- Mason, G. (2024). MEWUJUDKAN INVESTASI TAHUN EMAS 2045 INDONESIA MELALUI KOLABORASI ANTARA PEMERINTAH DAN BADAN SWASTA. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 2136-2147.
- Nurhaida¹, Dida, et al. Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. (2023).
- Putri, I. G. A. P. T., Herlambang, P. G. D., Sumerta, I. K., Pratama, O. S., Geriadi, M. A. D., & Antika, S. A. P. N. (2022). Edukasi Investasi Dan Pencegahan Jeratan Pinjaman Ilegal Bagi Masyarakat Pesisir Desa Sanur Kauh Denpasar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 473-481.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Riset Populix: Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia. (2020). Retrieved from info.populix.co: <https://info.populix.co/articles/tren-belanja-online-masyarakat-indonesia/>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Setiawati, R. A., & Ardyanfitri, H. (2023). PkM Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2), 155-167.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, A. T., & Iramani, R. (2023). Studi Pengelolaan Keuangan Masyarakat: Peran Literasi Dan Pengalaman Keuangan Serta Gaya Hidup. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 4164-4176.